TUGAS AKHIR – IS184853

IDENTIFIKASI FAKTOR RESISTANSI GURU TERHADAP TEKNOLOGI SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

IDENTIFICATION OF TEACHER RESISTANCE FACTORS ON TECHNOLOGY AS THE LEARNING SUPPORT IN PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

ATHIYATUL ULYA
NRP. 05211640007003

Dosen Pembimbing
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., MT
Ahmad Muklason, S.Kom., M.Sc. PhD

DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

TUGAS AKHIR – IS184853

IDENTIFIKASI FAKTOR RESISTANSI GURU TERHADAP TEKNOLOGI SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

ATHIYATUL ULYA
NRP. 05211640007003

Dosen Pembimbing
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., MT
Ahmad Muklason, S.Kom., M.Sc. PhD

DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

UNDERGRADUATE THESIS – IS184853

IDENTIFICATION OF TEACHER RESISTANCE FACTORS ON TECHNOLOGY AS THE LEARNING SUPPORT IN PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

ATHIYATUL ULYA
NRP. 05211640007003

Supervisors
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., MT
Ahmad Muklason, S.Kom., M.Sc. PhD

INFORMATION SYSTEMS DEPARTMENT
Faculty of Intelligent Electrical and Informatics Technology
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2020

LEMBAR PENGESAHAN

Identifikasi Faktor Resistansi Guru Terhadap Teknologi Sebagai Pendukung Pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer (S.Kom)
pada
Departemen Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (ELECTICS)
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh

Athiyatul Ulya
05211640007003

Surabaya, 14 Agustus 2020

Kepala Departemen Sistem Informasi

Dr. Mudjahidin, ST., MT.
NIP. 197010102003121001

LEMBAR PERSETUJUAN

IDENTIFIKASI FAKTOR RESISTANSI GURU TERHADAP TEKNOLOGI SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Departemen Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

ATHIYATUL ULYA
NRP. 05211640007003

Disetujui Tim Penguji : Tanggal Ujian : 20 Juli 2020
Periode Wisuda : September 2020

Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., MT **(Pembimbing I)**

Ahmad Muklason, S.Kom., M.Sc. PhD **(Pembimbing II)**

Hanim Maria Astuti, S.Kom, M.Sc **(Penguji I)**

Eko Wahyu Tyas D, S.Kom, MBA **(Penguji II)**

IDENTIFIKASI FAKTOR RESISTANSI GURU TERHADAP TEKNOLOGI SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

Nama	**:**	**Athiyatul Ulya**
NRP	**:**	**05211640007003**
Departemen	**:**	**Sistem Informasi FTEIC-ITS**
Pembimbing I	**:**	**Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., MT**
Pembimbing II	**:**	**Ahmad Muklason, S.Kom., M.Sc. PhD**

ABSTRAK

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenis seperti pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, dan keagamaan. Penyelenggara pendidikan keagamaan di Indonesia identik dengan pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik yakni sistem yang menggabungkan pendidikan umum sesuai kurikulum yang berlaku dengan sistem pendidikan agama sesuai dengan ciri masing-masing pesantren. Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean adalah salah satu pondok pesantren salafiyah terkemuka di Indonesia yang berlokasi di Kediri, Jawa Timur. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean menerapkan metode pembelajaran tradisional dengan metode sorogan dan bandongan. Memasuki era education 4.0, penggunaan teknologi dinilai dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif. Perkembangan teknologi pendidikan yang semakin canggih tidak lantas menjadikan Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean beralih menggunakan teknologi. Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean masih tetap mempertahankan metode pembelajaran tradisional dan enggan untuk menggunakan teknologi. Namun demikian, mereka tidak kalah saing dengan lembaga pendidikan lain serta terus mengalami perkembangan dengan jumlah santri yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor resistansi terhadap penggunaan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran dilihat dari perspektif guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan berasal dari proses penyebaran kuesioner kepada guru pondok pesantren sebagai responden. Setelah mendapatkan data, peneliti akan menggunakan aplikasi NVivo untuk meneliti faktor-faktor resistansi guru terhadap teknologi. Faktor-faktor tersebut selanjutnya akan dikelompokkan menjadi kategori faktor resistansi teknologi bersadarkan kemiripan yang dimiliki oleh setiap faktor. Hasil dari penelitian ini berupa faktor-faktor resistansi guru terhadap teknologi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean. Faktor resistansi yang paling berpengaruh adalah kebijakan pesantren yang tidak memperbolehkan membawa barang elektronik, fasilitas pendukung teknologi yang tidak memadai serta kurangnya kemampuan teknis guru untuk mengoperasikan teknologi.

Kata kunci: faktor resistansi, guru, teknologi pendidikan, pondok pesantren, NVivo

IDENTIFICATION OF TEACHER RESISTANCE FACTORS ON TECHNOLOGY AS THE LEARNING SUPPORT IN PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

Name	**:**	**Athiyatul Ulya**
NRP	**:**	**05211640007003**
Department	**:**	**Information Systems FTEIC-ITS**
Supervisor I	**:**	**Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., MT**
Supervisor II	**:**	**Ahmad Muklason, S.Kom., M.Sc. PhD**

ABSTRACT

Education systems in Indonesia consist of several types of education, such as general education, vocational, academic, professional, and religious education. The religious education provider in Indonesian is identical to the islamic boarding school. Islamic boarding school has a unique education system that combines general education according to the curriculum that applies to Indonesia with the religious education system in accordance with the characteristics of each islamic boarding school. Fathul Ulum Kwagean Islamic Boarding School is one of the leading salafiyah boarding schools in Indonesia located in Kediri, East Java. In conducting the teaching and learning process, Fathul Ulum Kwagean Islamic Boarding School implements the traditional learning methods with sorogan and bandongan methods. Nowadays in the 4.0 education era, technology is assessed to help the learning process to run more effectively. The development of education technology that increasingly sophisticated does not necessarily make Fathul Ulum Kwagean Islamic Boarding School switch using technology. Fathul Ulum Kwagean Islamic Boarding School still maintains their traditional learning methods and reluctant to use technology. However, they are not less competitive with other educational institutions and continue to develop with a growing number of students each year.

This study aims to find resistance factors against the use of technology as a supporting media for learning process judging from the teacher's perspective as an agent of change in education. This research was conducted using qualitative research methods. The data used comes from the spreading the questionnaire to the teachers of boarding schools as respondents. After obtaining the data, the researcher will use NVivo software to examine the factors of the teacher's resistance to technology. These factors will then be grouped into categories of technological resistance factor-conscious similarities that are owned by the factor. This study's result was the teacher's resistance factor to the use of technology as a learning support in Fathul Ulum Kwagean Islamic Boarding School. The most substantial resistance factors are the pesantren policy that does not allow bringing electronic goods, inadequate technology support facilities, and teacher's lack of technical capabilities to operate technology.

Keywords: user resistance, teacher, educational technology, islamic boarding school, Nvivo

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Athiyatul Ulya
NRP	: 05211640007003
Tempat/Tanggal lahir	: Cot Tunong/14 Maret 1998
Fakultas/Departemen	: FTEIC/Sistem Informasi
Nomor Telp/Hp/email	: 081375781008/athiya.dja@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian/makalah/tugas akhir saya yang berjudul IDENTIFIKASI FAKTOR RESISTANSI GURU TERHADAP TEKNOLOGI SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

Bebas Dari Plagiarisme Dan Bukan Hasil Karya Orang Lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian penelitian/makalah/tugas akhir tersebut terdapat indikasi plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 07 Juli 2020

ATHIYATUL ULYA
NRP. 05211640007003

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin segenap puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Tugas Akhir dengan judul:

“IDENTIFIKASI FAKTOR RESISTANSI GURU TERHADAP TEKNOLOGI SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN”

Tugas Akhir penulis susun sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana di Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menerima banyak sekali doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan kedua adik penulis yang senantiasa mendoakan setiap langkah penulis, memberikan dukungan moril maupun maupun materi sejak pertama menuntut ilmu di ITS hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Muhammad Muslim dan Muhammad Daris Fithon dari Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagan, serta Ahmad Fadil, A Deni Sukron Ma’mun, Aro Jannah, Aulia Viki, Wasilatun, Lailatul Rahmawati selaku responden yang sangat berjasa dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., M.T. dan Bapak Ahmad Muklason, S.Kom., M.Sc., Ph.D. selaku pembimbing yang telah memberikan penulis masukan, arahan dan bimbingan serta senantiasa memotivasi penulis sejak awal pengerjaan hingga Tugas Akhir ini selesai.
4. Ibu Hanim Maria Astuti, S.Kom, M.Sc. dan Ibu Eko Wahyu Tyas D, S.Kom, MBA selaku penguji yang telah

memberikan masukan dan saran untuk perbaikan Tugas Akhir ini.

5. Bapak Faizal Johan Atletiko, S.Kom, MT. selaku dosen wali yang telah mendampingi dan mengarahkan sejak penulis menginjakkan kaki di Kampus Perjuangan hingga dapat menyelesaikan studi di ITS.
6. Mas Ricky selaku admin Laboratorium MSI yang membantu penulis dalam mengurus hal-hal administrasi dari awal pendaftaran sidang TA hingga urusan bebas lab.
7. Teman-teman Laboratorium MSI dan ARTEMIS yang memberikan dukungan moral dan semangat dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
8. Pihak Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) dan CSSMoRA ITS yang memberikan dukungan moral dan semangat serta mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Teman-teman D16 yang senantiasa memberikan semangat, menemani hari-hari penulis dengan canda dan tawa serta doa yang tak terhingga sejak pertama saling mengenal hingga sekarang dan seterusnya.
10. Teman-teman GRUPUUSS yang senantiasa memberikan dukungan moral, mendengarkan keluh kesah, mendoakan serta memberikan semangat dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Rafika Rahmawati selaku partner penelitian dan teman yang selalu hadir dalam suka dan duka serta memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
12. Pihak lain yang membantu dan mendukung penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa pengerjaan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semoga penyusunan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 07 Juli 2020
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
ABSTRACT iii
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Batasan Masalah 4
1.4. Tujuan Tugas Akhir 4
1.5. Manfaat Tugas Akhir 5
1.6. Relevansi Tugas Akhir 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1. Penelitian Sebelumnya 7
2.2. Dasar Teori 11
2.2.1. Pondok Pesantren 11
2.2.2. Education 4.0 12
2.2.3. Teknologi Pendidikan 14
2.2.4. Penelitian Kualitatif 17
2.2.5. Faktor Resistansi Teknologi 20
2.2.6. Faktor Penerimaan Teknologi 23
2.2.7. NVivo 24
BAB III METODOLOGI 27
3.1. Tahapan Pelaksanaan Tugas Akhir 27

3.1.1. Tahap Persiapan....28
3.1.2. Tahap Pengumpulan Data....30
3.1.3. Tahap Pengolahan Data....32
BAB IV PERANCANGAN....37
4.1. Populasi dan Sampel....37
4.2. Instrumen Penelitian....39
4.2.1. Peneliti....39
4.2.2. Kuesioner....40
4.2.3. Interview Protocol....42
4.2.4. Pengujian Instrumen Penelitian....45
4.3. Strategi Pengambilan Data....46
BAB V IMPLEMENTASI....47
5.1. Profil Pondok Pesantren....47
5.2. Profil Responden....50
5.3. Preliminary Research....51
5.4. Penyebaran Kuesioner....52
5.4.1. Jenis Kelamin Responden....52
5.4.2. Usia Responden....53
5.4.3. Pendidikan Responden....54
5.4.4. Jangka Waktu Mengajar....54
5.4.5. Tempat Mengajar....55
5.4.6. Jangka Waktu Menggunakan Laptop....56
5.4.7. Jangka Waktu Menggunakan Internet....57
5.4.8. Penggunaan Teknologi Pembelajaran....57
5.5. Pelaksanaan Wawancara....58
5.6. Uji Validitas....59
5.7. Uji Reliabilitas....60

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....63
6.1. Faktor Resistansi 63
6.1.1. Kebijakan Pesantren 64
6.1.2. Fasilitas Pendukung.....66
6.1.3. Kemampuan Teknis.....67
6.1.4. Dukungan Manajemen 68
6.1.5. Kesulitan Penggunaan TI 70
6.1.6. Keraguan Manfaat TI 72
6.1.7. Motivasi Pengguna 73
6.1.8. Hambatan Penggunaan TI 75
6.1.9. Kemampuan Akademik.....76
6.1.10. Penurunan Performa 78
6.1.11. Tradisi Pesantren 79
6.1.12. Ekonomi 80
6.1.13. Penurunan Kualitas Pendidikan.....81
6.1.14. Sosial Budaya 81
6.1.15. Kesehatan 81
6.1.16. Ketidakcocokan TI dengan Pesantren 82
6.1.17. Usia dan Pendidikan.....82
6.2. Kategori Faktor Resistansi 82
6.2.1. Kategori Faktor Internal 83
6.2.2. Kategori Faktor Eksternal 85
6.2.3. Kategori Faktor Berdasarkan Kedekatan.....86
6.3. Analisis Faktor Resistansi 88
6.3.1. Faktor Paling Berpengaruh.....89
6.3.2. Cluster Analysis 90
6.3.3. Wordcloud Analysis 91

6.4. Validasi Hasil 93
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN 97
7.1. Kesimpulan.....97
7.2. Saran.....98
DAFTAR PUSTAKA.....101
BIODATA PENULIS.....105
LAMPIRAN A 107
LAMPIRAN B 126
LAMPIRAN C 140
LAMPIRAN D 183
LAMPIRAN E.....205

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Relevansi Tugas Akhir dengan *Roadmap* Penelitian Laboratorium Manajemen Sistem Informasi 6
Gambar 2.2 Siklus Penelitian Tindakan 18
Gambar 2.3. Tampilan Aplikasi NVivo 24
Gambar 2.4. Contoh Visualisasi dengan NVivo 25
Gambar 3.5. Tahapan Pelaksanaan Tugas Akhir 27
Gambar 5.6. Persentase Jenis Kelamin Responden.....53
Gambar 5.7. Persentase Usia Responden 53
Gambar 5.8. Persentase Pendidikan Responden 54
Gambar 5.9. Persentase Lama Mengajar Responden 55
Gambar 5.10. Persentase Tempat Mengajar Responden 56
Gambar 5.11. Persentase Jangka Waktu Menggunakan Laptop 56
Gambar 5.12. Persentase Jangka Waktu Penggunaan Internet 57
Gambar 5.13. Persentase Penggunaan Teknologi 58
Gambar 6.14. Persebaran Cakupan Faktor Kebijakan Pesantren 65
Gambar 6.15. Persebaran Cakupan Faktor Fasilitas Pendukung 67
Gambar 6.16. Persebaran Cakupan Faktor Kemampuan Teknis 68
Gambar 6.17. Persebaran Cakupan Faktor Dukungan Manajemen 70
Gambar 6. 18. Persebaran Cakupan Faktor Kesulitan Penggunaan TI.....71
Gambar 6.19. Persebaran Cakupan Faktor Keraguan Manfaat TI 73
Gambar 6.20. Persebaran Cakupan Faktor Motivasi Pengguna 75
Gambar 6.21. Persebaran Cakupan Faktor Hambatan Penggunaan TI.....76

Gambar 6.22. Persebaran Cakupan Faktor Kemampuan Akademik 77
Gambar 6.23. Persebaran Cakupan Faktor Penurunan Performa 78
Gambar 6.24. Persebaran Cakupan Faktor Tradisi Pesantren 80
Gambar 6.25. Kategori Faktor Resistansi.....86
Gambar 6.26. Faktor Resistansi Teknologi Berdasarkan Tingkat Cakupan.....89
Gambar 6.27. Cluster Map 91
Gambar 6.28. Wordcloud Analysis 92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya 7
Tabel 2.2 Relevansi Studi Sebelumnya dengan Tugas Akhir 10
Tabel 3.3. Tahap Studi Literatur 28
Tabel 3.4. Tahap Identifikasi Kondisi Saat ini 29
Tabel 3.5. Tahap Menentukan Populasi dan Sampel 29
Tabel 3.6. Tahap Membuat Interview Protocol 30
Tabel 3.7. Tahap Melakukan Preliminary Research 31
Tabel 3.8. Tahap Menyebarkan Kuesioner 31
Tabel 3.9. Tahap Melakukan Wawancara 32
Tabel 3.10. Tahap Menguji Validitas Data 32
Tabel 3.11. Tahap Menentukan Faktor Resistansi 33
Tabel 3.12. Tahap Menentukan Kategori Faktor 34
Tabel 3.13. Tahap Menganalisis Faktor Penolakan 34
Tabel 3.14. Tahap Menarik Kesimpulan 35
Tabel 4.15. Daftar Pertanyaan Kuesioner 40
Tabel 4.16. Daftar Pertanyaan Interview Protocol 43
Tabel 5.17. Hasil Uji Validitas dengan SPSS 59
Tabel 5.18. Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS 61
Tabel 6.19. Faktor Resistansi & Tingkat Cakupan 63
Tabel 6.20. Crosscheck Hasil Penelitian dengan Literatur 93

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I
PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan yang mendasari penelitian, manfaat penelitian dan relevansi tugas akhir. Berdasarkan uraian pada bab ini diharapkan gambaran umum mengenai permasalahan dan pemecahan masalah pada tugas akhir dapat dipahami.

1.1. Latar Belakang

Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean adalah lembaga pendidikan berakidah islam yang berpaham *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* yang berlokasi di Krenceng Kepung Pare, Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean didirikan oleh KH. Abdul Hannan Ma'shum pada tahun 1981 Masehi. Pondok Pesantren Fathul Ulum bertujuan untuk membentuk insan berilmu, beramal, berakhlak mulia dan masyarakat islami. Pondok Pesantren Fathul Ulum menyelenggarakan program-program pendidikan madrasah formal dan nonformal, pengajian, kursus, pelatihan dan kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial masyarakat [1].

Yayasan Pesantren Fathul Ulum menaungi 13 lembaga yang mencakup 11 lembaga pendidikan dan 2 lembaga perekonomian. Dari 11 lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean, terdapat 9 lembaga pendidikan yang masih menggunakan sistem pembelajaran klasikal khas pesantren salafiyah seperti pembelajaran dengan metode *sorogan*, *bandongan* dan *weton*. Guru-guru di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean tidak menggunakan teknologi untuk membantu mereka dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah salah satu proses yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) pasal 3, tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia [2]. Saat ini metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran cukup bervariasi. Para guru menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah (menerangkan secara menyeluruh), demonstrasi (praktik), tanya jawab dan penugasan.

Memasuki era *Education* 4.0, kemajuan teknologi yang berkembang pesat berdampak pada berubahnya metode pengajaran dan pengaturan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif. Dengan jumlah santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean yang semakin hari semakin meningkat, pesantren tetap mempertahankan tradisi pesantren dengan metode pembelajaran tradisional. Dari segi perangkat lunak, belum ada penerapan teknologi informasi yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran secara konsisten. Namun demikian, hal ini tidak membuat minat santri untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean menurun. Santri tetap antusias mengikuti pembelajaran di pondok pesantren meskipun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Di sisi lain, para guru masih enggan untuk menggunakan teknologi sebagai media pendukung proses pembelajaran.

Pada tahun 1981, terlahir sebuah model yang menyebutkan bahwa faktor *habit/behavior* dan *perceived risk* berpengaruh terhadap resistansi teknologi yakni dikenal dengan model Sheth. Selanjutnya dikembangkan model Ram yang menyatakan bahwa *perceived innovation characteristics, consumers characteristics*, dan *characteristics of propagation mechanisms* dapat memengaruhi resistansi pengguna terhadap teknologi. Pada tahun 1989, Davis mengembangkan model muncul *technological acceptance model* (TAM. Menurut model TAM, niat seseorang untuk menggunakan teknologi

dipengaruhi oleh faktor *perceived usefulness* dan faktor *perceived ease of use*. Selanjutnya Yu dan Lee melakukan modifikasi terhadap model Ram pada tahun 1994. Mereka mengatakan bahwa hanya faktor *innovation characteristics* dan *consumer characteristics* berpengaruh terhadap resistansi pengguna terhadap teknologi [3].

Selain model-model yang dikembangkan tersebut, beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menggali faktor resistansi pengguna terhadap teknologi. Menurut Reginia Mia Saraswati dalam penelitiannya untuk mengetahui faktor yang memengaruhi resistansi dosen terhadap adopsi Share ITS, *perceived threat* dan *perceived usefulness* merupakan salah faktor yang secara berkelanjutan memengaruhi rendahnya niat dosen dalam menggunakan Share ITS [4]. Selanjutnya Mirza Hassan Hosseini dalam penelitiannya untuk menganalisis hubungan antara resistansi konsumen dan berbagai faktor dari inovasi dan karakteristik konsumen menyebutkan bahwa faktor yang memengaruhi resistansi konsumen adalah motivasi, *self-efficacy*, dan nilai tradisi dalam masyarakat [5]. Namun demikian, tidak ada penelitian maupun model spesifik yang dikembangkan untuk pondok pesantren. Sistem pendidikan pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan umum dengan sistem pendidikan agama menjadikan pondok pesantren sebagai sebuah fenomena yang unik dan berbeda dari yang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin menggali faktor resistansi guru terhadap teknologi informasi sebagai media pendukung pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan berasal dari hasil kuesioner dan proses wawancara serta observasi yang dilakukan secara langsung di pondok pesantren. Setelah mendapatkan data, peneliti akan menggunakan aplikasi NVivo untuk meneliti faktor-faktor resistansi guru terhadap teknologi. Faktor-faktor tersebut selanjutnya akan dikelompokkan menjadi kategori faktor

resistansi teknologi bersadarkan kemiripan yang dimiliki oleh setiap faktor.

Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan luaran berupa usulan faktor resistansi guru terhadap penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Harapannya, penelitian ini dapat membantu pondok pesantren untuk menemukan faktor yang menjadi penyebab resistansi teknologi. Penulis juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan diangkat pada penelitian tugas akhir ini adalah faktor apa saja yang menyebabkan resistansi guru terhadap penggunaan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan deskripsi permasalahan diatas, adapun batasan masalah dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tugas akhir ini berfokus pada pondok pesantren salafiyah yaitu pondok pesantren yang masih menganut metode pengajaran tradisional (klasik).
2. Penelitian ini berfokus pada perspektif guru yakni pengajar di pondok pesantren.
3. Faktor yang ditemukan relevan apabila diterapkan pada pondok pesantren salafiyah.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah untuk mengidentifikasi dan menemukan faktor-faktor resistansi guru dalam penggunaan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang dapat diperoleh dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean, memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai faktor resistansi teknologi sebagai media pendukung proses pembelajaran.
2. Bagi penulis, mendapatkan wawasan dan pengalaman atas kesempatan yang diberikan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh terkait SI/TI.

1.6. Relevansi Tugas Akhir

Penelitian tugas akhir ini berkaitan dengan topik E-*Learning* dan Evaluasi Teknologi Informasi. Penelitian tugas akhir ini menggali kondisi saat ini di pondok pesantren dengan mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya penelitian ini mencari permasalahan yang mengakibatkan guru tidak menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, topik tugas akhir yang diajukan penulis memiliki relevansi terhadap *roadmap* penelitian Laboratorium Manajemen Sistem Informasi, Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas, ITS. Bidang penelitian Laboratorium MSI yang berkaitan dengan topik penelitian tugas akhir ini ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut.

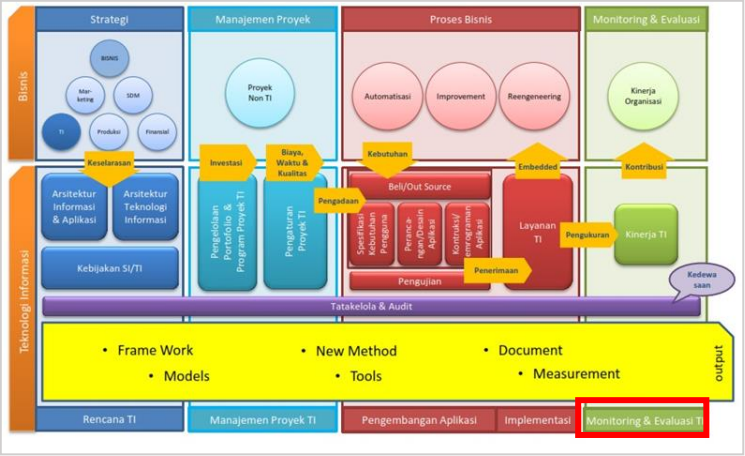

Gambar 1.1 Relevansi Tugas Akhir dengan *Roadmap* Penelitian Laboratorium Manajemen Sistem Informasi

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka dari penelitian Tugas Akhir. Bab ini berisi dasar teori yang mendukung Tugas Akhir, baik berdasarkan studi sebelumnya maupun referensi serta teori-teori yang menjadi acuan dalam pengerjaan tugas akhir ini.

2.1. Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini terdapat penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tugas akhir ini akan dijelaskan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

Judul	Analisis Faktor Resistansi Dosen Dalam Adopsi Share ITS [4]
Penulis, tahun	Regina Mia Saraswati, 2019
Metode	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Lin, Chihung, I-Chun Lin, dan Jinsheng Roan. Terdapat 4 variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *continued intention* dosen pada penggunaan Share ITS yaitu *perceived inequity, perceived threat, perceived usefulness*, dan *behavior intention*. Selanjutnya penulis membuat 5 hipotesis menggunakan variabel-variabel yang telah disebutkan.
Hasil Penelitian	Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya niat dosen dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan yaitu:

	• *Perceived threat* merupakan salah faktor yang memengaruhi rendahnya niat dosen dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan. Apabila ada ancaman-ancaman yang ada pada Share ITS akan berpengaruh terhadap penggunaan Share ITS. • Apabila dosen tidak merasakan kegunaan dari Share ITS faktor *perceived usefulness* juga memengaruhi *behavior intention* dosen dalam menggunakan Share ITS secara berkelanjutan. • *Perceived inequity* memberikan pengaruh terhadap *perceived threat* karena ketidakadilan yang dirasakan dosen dalam adopsi Share ITS akan berhubungan juga dengan ancaman yang mungkin bisa terjadi pada adopsi Share ITS.
Judul	*Blended Learning* dari Perspektif Para Guru Sekolah di Pondok Pesantren [6]
Penulis, tahun	Ahmad Muklason, Faizal Mahananto, Wiwik Anggraeni, Arif Djunaidy, dan Edwin Riksakomara, 2019
Metode	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah berfokus pada kajian penerapan *blended learning* pada pondok pesantren *khalaf*. Representasi pondok pesantren *khalaf* yang dijadikan obyek penelitian ini adalah pondok pesantren Darul Ulum. Lebih khusus lagi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru-guru di pondok pesantren *kholaf* terhadap teknologi *blended learning*. Penelitian ini pada hakikatnya merupakan penelitian mengenai penerimaan guru terhadap teknologi *online learning.*
Hasil Penelitian	Pelatihan ini sangat diterima positif oleh guru-guru di pondok pesantren. Pelatihan ini merupakan pelatihan baru yang belum pernah di dapatkan oleh guru-guru sebelumnya. Semua peserta sepakat bahwa pelatihan yang diadakan sangat membantu atau cukup membantu dalam menciptakan suasana kelas yang

	dirasa lebih efektif. Dari segi tingkat penerimaan para guru terhadap teknologi *blended learning*, ditemukan bahwa tingkat penerimaan guru sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 97% dari peserta pelatihan berencana untuk menerapkan teknologi *blended learning* pada kelas yang mereka ajar.
Judul	*The Innovation in Education of Islamic Boarding School Through The Use of E-Learning* [7]
Penulis, tahun	R Setyaningsih, Abdullah, E Prihantoro, dan Hustinawaty, 2019
Metode	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis arah inovasi Pendidikan di Program Studi Komunikasi di Universitas Darussalam Gontor. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung tentang penggunaan dan efek *e-learning* serta wawancara dengan pembuat kebijakan.
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian, inovasi yang terjadi dalam Program Studi Komunikasi adalah dalam bentuk lima mata pelajaran dasar, khususnya: 1) Pengantar Ilmu Komunikasi, 2) Teori Komunikasi, 3) Komunikasi Psikologi, 4) Komunikasi Massa dan 5) Komunikasi Kontekstual, yang semuanya diunggah di situs *e-learning*.
Judul	*Factors Affecting Consumer Resistance to Innovation in Mobile Phone Industry* [5]
Penulis, tahun	Mirza Hassan Hosseini, Mohsen Delaviz, Hamed Derakhshide, dan Mojtaba Delaviz, 2016
Metode	Penelitian ini menggunakan metode analisis konfirmatori (*Confirmatory Factors Analysis*) untuk menganalisis hubungan antara resistansi konsumen dan berbagai faktor dari inovasi dan karakteristik

	konsumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner. Selanjutnya penulis membuat hipotesis dan model teoritis untuk diujikan menggunakan bantuan *software* Amos 16.0.
Hasil Penelitian	Dari penelitian ini ditemukan bahwa faktor motivasi, kompleksitas, keuntungan relatif, dan risiko persepsi merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi atau menentukan resistansi konsumen terhadap penggunaan ponsel.

Berdasarkan Tabel 2.1 telah didapatkan penjelasan mengenai studi sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Selanjutnya, akan dijelaskan relevansi dari tiap penelitian dan kaitannya dengan penelitian ini. Relevansi tiap penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Relevansi Studi Sebelumnya dengan Tugas Akhir

	Relevansi
Penelitian 1	Penelitian 1 dan penelitian tugas akhir ini memiliki persamaan yaitu tujuannya adalah mengidentifikasi faktor-faktor resistansi guru terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
Penelitian 2	Penelitian 2 mengkaji tentang penerimaan teknologi dilihat dari perspektif guru di pondok pesantren *kholaf*. Hal ini sejalan dengan penelitian tugas akhir ini yang mengkaji tentang resistansi teknologi di pondok pesantren *salaf* dilihat dari perspektif guru.
Penelitian 3	Penelitian 3 mengkaji tentang penggunaan teknologi *e-learning* di pondok pesantren. Hal ini sama dengan penelitian tugas akhir ini yang mengkaji tentang penggunaan teknologi di pondok pesantren.
Penelitian 4	Penelitian 4 menggunakan metode penelitian gabungan untuk memperoleh faktor-faktor yang memengaruhi resistansi inovasi ponsel. Penelitian tugas akhir ini juga menggunakan metode penelitian gabungan untuk menemukan faktor-faktor resistansi teknologi dalam proses pembelajaran.

2.2. Dasar Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang dijadikan sebagai dasar dari penelitian ini. Berikut adalah beberapa teori yang dijadikan sebagai acuan dari penelitian Tugas Akhir ini.

2.2.1. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari Bahasa Arab yakni kata *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, yang digunakan oleh para santri sebagai tempat tinggal [8]. Pesantren merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya [9, 9]. Dewasa ini, pengertian pondok pesantren yang populer di masyarakat adalah suatu lembaga pendidikan islam yang memiliki tujuan untuk mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam, dan mengamalkan ilmu tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat [10].

Dalam menghadapi era modern, pondok pesantren mengambil langkah yang berbeda-beda untuk menyikapi perubahan yang terjadi akibat perkembangan zaman tersebut. Diantaranya ada pondok pesantren yang tetap mempertahankan tradisi klasik dan menolak modernitas, atau lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren *salafiyah*. Ada juga pesantren yang lebih terbuka terhadap perubahan dengan mengambil jalan tengah, yaitu tetap mempertahankan tradisi klasik yang masih baik dan tidak menolak perubahan modernitas yang lebih baik. Model pondok pesantren ini dikenal dengan sebutan pondok pesantren *kholaf* [6].

Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean adalah salah satu pondok pesantren *salafiyah* terkemuka di Indonesia yang berlokasi di Krenceng Kepung Pare, Kabupaten Kediri,

Propinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren yang bertujuan untuk membentuk insan berilmu, beramal, berakhlak mulia dan masyarakat islami ini menyelenggarakan program-program pendidikan madrasah formal dan nonformal, pengajian, kursus, pelatihan dan kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial masyarakat [1]. Terdapat 9 lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean yang masih menggunakan sistem pembelajaran klasikal khas pesantren salafiyah seperti pembelajaran dengan metode *sorogan, bandongan* dan *weton.* Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean pada awalnya menggunakan sistem *bandongan, sorogan* dan *weton.* Selain metode tersebut, metode lain yang digunakan oleh para guru dalam menyampaikan pelajaran adalah dengan metode ceramah (menerangkan secara menyeluruh), demonstrasi (praktik), tanya jawab dan penugasan.

2.2.2. Education 4.0

Revolusi industri 4.0 telah memberikan dampak yang besar terhadap segala aspek kehidupan masyarakat saat ini. *Education* 4.0 adalah salah satu imbas dari revolusi industri 4.0 di mana manusia dan teknologi dituntut selaras untuk untuk menghasilkan kemungkinan baru dalam dunia pendidikan [11]. *Education* 4.0 mengusung konsep yang sangat mengutamakan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa belajar bersama satu sama lain dan dari satu sama lain. Guru hanya akan berperan sebagai fasilitator yang akan membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran. Berikut adalah kecenderungan yang terjadi dalam *education* 4.0 [12].

1. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja**.** Siswa memiliki kesempatan untuk belajar pada waktu yang berbeda di tempat yang berbeda. *E-Learning* dapat memfasilitasi kesempatan ini dengan menyediakan alat untuk memonitor dan mengontrol pembelajaran.

Pembelajaran teoritis akan dilakukan di luar kelas, sedangkan pembelajaran di dalam kelas akan berisi praktik interaktif.

2. Pembelajaran akan disesuaikan dengan setiap individu. Siswa akan belajar sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa yang mengalami kesulitan pada suatu materi dapat berlatih lebih banyak daripada siswa yang lainnya yang sudah menguasai materi tersebut. Selanjutnya, guru dapat memantau siswa mana yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan.
3. Siswa dapat menentukan bagaimana mereka ingin belajar. Siswa dapat memilih proses pembelajaran mana yang cocok dan mereka butuhkan. Siswa dapat memilih metode pembelajaran seperti metode *blended learning, flipped classrooms* dan *BYOD (Bring Your Own Device)* sebagai metode alternatif pembelajaran.
4. Pembelajaran berbasis proyek. Siswa akan belajar bagaimana menerapkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam berbagai situasi. Pembelajaran berbasis proyek mengajarkan bagaimana keterampilan organisasi, manajemen waktu, dan kerja sama dapat diterapkan dalam karier mereka kedepannya.
5. Pengalaman lapangan. Sekolah akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman dunia nyata sesuai dengan keterampilan masing-masing siswa. Kurikulum memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman lapangan dengan cara magang, proyek, dan sebagainya.
6. Interpretasi data. Siswa diberikan data dan diharapkan dapat menganalisis dengan pengetahuan dan penalaran yang dimiliki. Interpretasi manusia terhadap data akan menjadi aspek fundamental yang diterapkan dalam analisis data untuk menyimpulkan logika dan tren dari data.
7. Ujian akan berubah. Siswa akan dinilai dengan cara yang berbeda. Ujian tidak hanya terbatas pada ujian tulis. Pengetahuan siswa juga dapat diukur selama proses pembelajaran. Penerapan pengetahuan siswa dapat diuji

pada saat siswa mengerjakan proyek secara langsung di lapangan.

8. Kepemilikan siswa. Siswa akan terlibat dalam perancangan kurikulum pembelajaran. Masukan dari siswa dianggap penting terhadap konten dan daya tahan suatu pelajaran.
9. Mentoring akan menjadi lebih penting. Mentoring akan menjadi lebih penting karena guru akan mejadi titik pusat informasi yang akan dituju oleh siswa saat merasa kesulitan. Guru dan lembaga pendidikan akan berperan penting untuk kinerja akademik siswa [12].

2.2.3. Teknologi Pendidikan

Teknologi Pendidikan merupakan metode bersistem yang dirancang untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memerhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif [9].

Pada dasarnya, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung mengacu kepada e-*learning* [13]. Namun, dalam hal ini, teknologi yang dimaksud sebagai media pendukung pembelajaran disesuaikan dengan kondisi eksisting sistem pendidikan di pondok pesantren yang menjadi studi kasus penelitian ini, teknologi yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

1. Microsoft PowerPoint
   Microsoft PowerPoint merupakan aplikasi peragaan presentasi keluaran dari Microsoft Office. PowerPoint berfungsi untuk menyampaikan presentasi berupa materi, pesan, atau cerita yang dapat dibagi ke dalam lembaran-lembaran terpisah [14]. Penggunaan Microsoft PowerPoint dapat mendukung pembelajaran dengan membantu

penyampaian materi kepada peserta didik. Penyampaian materi dengan bantuan visualisasi yang disuguhkan oleh Microsoft PowerPoint diharapkan dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

2. Quizizz

   Quizizz merupakan sebuah platform yang menyediakan peralatan berupa permainan kuis interaktif yang dapat mendukung proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Selain mudah dan menarik untuk digunakan oleh siswa, Quizizz juga dapat membantu guru untuk mengevaluasi pencapaian siswa-siswanya melalui fitur-fitur berikut:

   a) Fitur perolehan nilai. Kuis interaktif yang disediakan oleh Quizizz memungkinkan peserta didik untuk melihat nilai yang didapatkan setelah menyelesaikan kuis. Setelah memainkan kuis di Quizizz nilai yang diperoleh siswa dapat langsung diketahui sehingga guru tidak perlu repot untuk mengoreksi jawaban siswa satu per satu.
   b) Fitur *review*. Selain dapat melihat perolehan nilai, siswa juga dapat mengetahui ulasan mengenai jawaban mana yang salah beserta penjelasan jawaban yang benar sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan lebih baik.
   c) Fitur materi paling susah. Fitur ini memberikan manfaat bagi guru yang menggunakan Quizizz. Dengan fitur ini guru dapat mengetahui materi mana yang paling susah bagi dengan melihat dari seberapa banyak siswa yang salah menjawab soal tentang materi terkait. Guru juga dapat mengetahui materi yang sulit dengan melihat materi mana yang memerlukan durasi paling lama bagi siswa untuk menjawab soal.
   d) Fitur peringkat. Dengan fitur peringkat guru dan siswa akan mengetahui siapa yang memperoleh nilai tertinggi hingga nilai terendah. Adanya fitur ini akan memotivasi siswa untuk giat belajar karena peringkat per siswa

akan langsung ditampilkan di layar monitor setiap kali kuis selesai dikerjakan [15].

3. Google Drive

   Google Drive merupakan layanan penyimpanan berkas berbasis daring keluaran Google Company. Google akan memberikan kapasitas penyimpanan sebesar 15 GB secara cuma-cuma kepada setiap orang yang memiliki akun Google. Google Drive ini akan tersinkronisasi otomatis dengan layanan Google lainnya seperti Gmail, Google Classroom, Google Dokumen, dan lain sebagainya [16]. Google Drive memiliki fungsi-fungsi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Berikut fungsi-fungsi yang dimiliki oleh Google Drive:

   a) Menyimpan segala jenis berkas. Google Drive dapat digunakan untuk menyimpan foto, audio, video, dan file dengan berbagai ekstensi lainnya.
   b) Akses dari berbagai tempat. Google Drive dapat diakses di mana saja dari berbagai perangkat seperti laptop, komputer, tablet, dan telepon genggam.
   c) Berbagi folder dan berkas. Google Drive memungkinkan pengguna untuk memberikan akses kepada orang lain untuk berkolaborasi seperti melihat, mengubah, menambahkan, menghapus dan mengunduh file atau folder [17].

4. Google Classroom

   Google Classroom merupakan layanan yang diperuntukkan untuk kegiatan belajar mengajar berbasis daring keluaran Google Company. Google Classroom memungkinkan pengajar untuk membuat kelas sesuai mata pelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik serta mengirim *feedback* kepada peserta didik. Classroom juga terintegrasi dengan fitur seperti Google Drive dan Google Dokumen [18]. Fitur dan manfaat yang dimiliki oleh Google Classroom yaitu:

   a) Memudahkan dan menghemat waktu pengajar. Classroom dapat memudahkan pengajar dengan menawarkan beberapa fungsi seperti mengelola

beberapa kelas sekaligus, mengajar bersama beberapa perngajar, memberikan tugas yang beragam dan lain sebagainya.

b) Komunikasi dan kolaborasi yang mudah. Google Classroom dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui aplikasi web dan aplikasi seluler. Classroom juga dapat digunakan untuk melakukan diskusi kelas secara *real-time*, berkomunikasi dengan wali peserta didik, serta membagikan konten.
c) Dukungan mudah bagi administrator. Google Clasroom tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan data pengajar dan peserta didik untuk tujuan iklan sehingga Classroom dapat dikatakan terjangkau dan aman. Classroom juga menyediakan dukungan gratis selama 24 jam penuh dan melindungi data diri pribadi pengguna. Administrator dapat mengatur apakah pengguna dapat memberikan akses data Classroom mereka kepada pihak ketiga atau tidak. [18]

2.2.4. Penelitian Kualitatif

Dalam melakukan penelitian, terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan. Namun demikian, metode penelitian biasanya dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam pengerjaan penelitian tugas akhir ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dikembangkan untuk memungkinkan peneliti menggali permasalahan dari sisi fenomena sosial dan budaya [19]. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengandalkan data teks dan gambar, memiliki langkah-langkah yang unik dalam menganalisis data, dan diambil dari desain yang beragam [20].

Dalam melakukan penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Metode penelitian kualitatif yang umum digunakan yaitu penelitian tindakan, penelitian studi kasus, etnografi, dan *grounded theory*.

1. Action research

   Action research atau penelitian tindakan adalah penelitian yang ditujukan untuk memberikan kontribusi pada pemecahan masalah dalam situasi yang problematik dan pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi dengan kerangka kerja etis yang saling berterima [21]. Dalam melaksanakan penelitian tindakan, ada 5 fase yang harus dilaksanakan yaitu:

   a) Melakukan diagnosis
   b) Merencanakan Tindakan
   c) Melakukan Tindakan
   d) Mengevaluasi Tindakan
   e) Menentukan pembelajaran

   Pada Gambar 2.2 ditunjukkan gambaran siklus dari penelitian kualitatif berdasarkan metode penelitian tindakan atau *action research.*

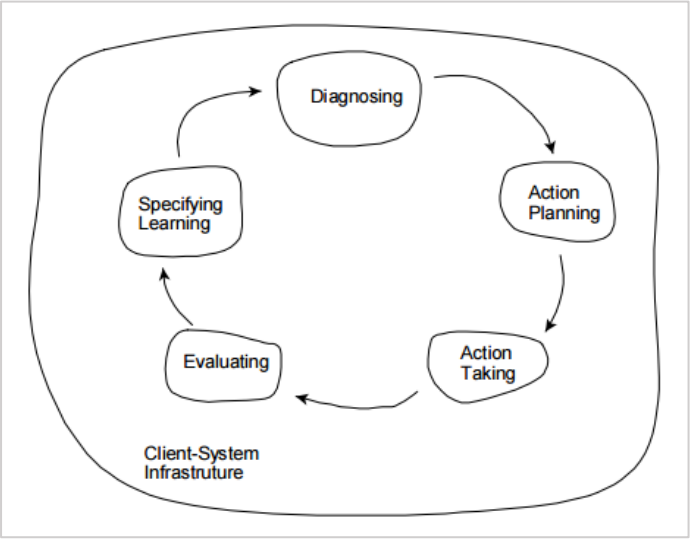

Gambar 2.2 Siklus Penelitian Tindakan

2. Case study research

   Case study research atau penelitian studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang paling banyak dilakukan dalam bidang sistem informasi [19]. Penelitian studi kasus menginvestigasi fenomena kontemporer yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata terutama ketika batas antara fenomena yang terjadi dengan konteks yang ada tidak terlalu jelas [22]. Penelitian studi kasus relevan diterapkan untuk mempelajari fenomena yang tampaknya tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Berikut adalah karakteristik pemanfaatan pengetahuan yang relevan dengan penelitian studi kasus.

   a) Serangkaian keputusan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama, tanpa jelas titik awal atau akhir.
   b) *Outcome* atau hasil yang implikasi langsung dan tidak langsungnya terlalu kompleks untuk teori faktor tunggal.
   c) Partisipan dalam penelitian studi kasus biasanya dalam jumlah yang besar
   d) Situasi yang khusus baik dalam konteks lembaga, historis, waktu dan elemen kunci lainnya.

3. Etnografi

   Pengertian etnografi secara sederhana adalah *portrait of people*. Penelitian etnografi berasal dari disiplin ilmu antropologi sosial dan budaya di mana seorang peneliti diharuskan menghabiskan banyak waktu di lapangan. Para ahli etnografi biasanya menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang yang mereka pelajari dan berusaha untuk menempatkan fenomena yang dipelajari dalam konteks sosial dan budaya mereka [19]. Etnografi adalah metode penelitian yang sangat menekankan pada pengamatan terhadap sekelompok orang dengan lingkungan yang alamiah, bukan penelitian yang hanya sekadar latar formalitas [23]. Berikut adalah tahapan penelitian etnografi:

a) Mendefinisikan masalah
b) Menentukan objek penelitian (*people*)
c) Menyusun rencana penelitian
d) Mengumpulkan data
e) Menganalisis data
f) Berbagi pandangan.

4. Grounded Theory
   Grounded theory adalah metode penelitian yang berupaya mengembangkan teori yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. *Grounded theory* memungkinkan peneliti untuk mengembangkan suatu topik secara teoritis dari fitur yang umum sambil secara bersamaan mendasarkan teori tersebut dalam pengamatan empiris atau data yang tersedia di lapangan saat penelitian berlangsung. Perbedaan utama antara metode *grounded theory* dan metode lainnya adalah terletak pada pendekatan spesifiknya terhadap pengembangan suatu teori. *Grounded theory* menyarankan bahwa harus ada interaksi yang berkelanjutan antara pengumpulan dan analisis data [19].

2.2.5. Faktor Resistansi Teknologi

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini, semakin banyak pula perilaku yang menunjukkan ketidakpatuhan yang bermunculan di masyarakat. Resistansi terhadap teknologi dapat dikatakan sebagai salah satu faktor kritis dalam adopsi teknologi saat ini. Resistansi masyarakat terhadap teknologi terlihat dari keengganan masyarakat untuk menggunakan teknologi yakni mulai dari resistansi secara langsung, menunda menggunakan teknologi, atau bahkan menentang penggunaan teknologi [5]. Resistansi terhadap teknologi ini dapat disebabkan oleh berbagai macam alasan. Berikut adalah beberapa faktor yang melatar belakangi resistansi masyarakat terhadap teknologi.

1. Motivasi
   Motivasi adalah sebuah tujuan yang dapat membangkitkan semangat dan gairah yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi melibatkan proses internal dari seseorang yang selanjutnya akan menghasilkan perilaku dengan kekuasaan dan arah tujuan. Kekuasaan menggambarkan suatu perilaku yang memiliki kekuatan, tekad, dan konsentrasi, sedangkan arah memberikan tujuan spesifik dari perilaku tersebut [5]. Rendahnya motivasi untuk menggunakan teknologi dapat disebabkan oleh biaya yang mahal, kesalahan di masa lalu, dan perbedaan ketertarikan antara pimpinan dan pegawai [24].
2. Barrier
   Penyebab resistansi terhadap teknologi dapat berasal dari satu atau lebih hambatan adopsi teknologi (*adoption barrier*) [5]. Hambatan-hambatan dalam adopsi teknologi yaitu:
   a) *Usage barrier* yaitu hambatan yang terjadi ketika teknologi yang ditawarkan tidak kompatibel dengan kebutuhan pengguna baik dari segi alur kerja, praktik atau kebiasaan pengguna.
   b) *Value barrier* yaitu hambatan yang didasarkan pada nilai ekonomis teknologi. Hambatan nilai terjadi ketika teknologi tidak dapat memberikan kinerja yang kuat terhadap harga dibandingkan dengan produk lain yang serupa.
   c) *Risk barrier* yaitu tingkat potensi risiko yang kemungkinan ditimbulkan oleh teknologi.
   d) *Image barrier* yaitu terkait dengan identitas dari teknologi seperti kategori produk, merek, atau negara asalnya.
   e) *Traditional barrier* yaitu hambatan yang melibatkan perubahan teknologi dapat menyebabkan perubahan dalam rutinitas sehari-hari. Hambatan tradisional juga termasuk kecenderungan pengguna untuk menggunakan produk yang sudah ada dan sudah akrab dengan pengguna [5].

3. Nilai tradisi
   Nilai tradisi berkaitan dengan etika baik dari seseorang terhadap masa lalu dan masa sekarang. Nilai tradisi menyiratkan sikap positif pengguna terhadap produk yang sedang mereka gunakan pada masa sekarang. Hal ini menyebabkan pengguna enggan untuk mengganti produk lama yang dinilai masih berfungsi dengan baik dengan produk baru [5].
4. Distorted perception
   Terganggunya persepsi suatu individu dapat disebabkan oleh ketidakmampuan individu tersebut untuk melihat ke depan. Hal ini juga dapat disebabkan oleh ketidakinginan individu untuk menerima informasi yang tidak diinginkan. Selanjutnya kecenderungan individu untuk mengabaikan informasi tertentu yang tidak diinginkannya dan tetap menggunakan informasi lama meskipun situasi telah berubah dapat mengakibatkan resistansi terhadap teknologi [24].
5. Politik dan budaya
   Dari segi politik dan budaya, hal yang dapat menyebabkan resistansi teknologi adalah nilai budaya dan tradisi yang sudah mengakar, kesetiaan secara emosional kepada pimpinan, keyakinan suatu pihak yang tidak tertandingi sehingga menyebabkan pihak minoritas untuk mengikuti pihak tersebut, dan kepentingan politik organisasi.
6. Keterampilan
   Keterampilan atau *skill* yang dimiliki oleh pengguna tentunya dibutuhkan dalam penggunaan teknologi. Pengguna harus memiliki kemampuan hingga tingkat tertentu harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menggunakan teknologi [25].
7. Infrastruktur
   Infrastruktur atau fasilitas pendukung teknologi yang kurang memadai dapat menyebabkan resistansi terhadap teknologi [25].
8. Dukungan manajemen
   Manajemen berperan penting dalam mendukung penggunaan teknologi di lingkup organisasi. Aturan atau

kebijakan yang melarang penggunaan teknologi di organisasi dapat menyebabkan resistansi terhadap teknologi.

9. Umur
   Umur dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan resistansi terhadap teknologi. Biasanya pengguna yang lebih tua cenderung menolak penggunaan teknologi dibandingkan dengan pengguna baru yang masih muda [3].
10. Pendapatan
    Pendapatan seseorang dapat menjadi pertimbangan seseorang untuk menggunakan teknologi. Seseorang dengan pendapatan yang lebih besar cenderung lebih terbuka terhadap teknologi baru sedangkan seseorang dengan pendapatan lebih kecil cenderung memilih untuk bertahan dengan teknologi yang sudah ada [3].
11. Pendidikan
    Pendidikan berperan penting dalam resistansi seseorang terhadap teknologi. Seseorang dengan pendidikan tinggi berkemungkinan untuk lebih mudah terbuka terhadap perubahan dan teknologi baru. Sebaliknya seseorang dengan pendidikan rendah cenderung tidak mudah terbuka terhadap teknologi baru atau bahkan sama sekali tidak mengetahui adanya teknologi tersebut [3].

2.2.6. Faktor Penerimaan Teknologi

Selain resistansi, terdapat pula kecenderungan individu untuk menerima teknologi sebagai sebuah perubahan yang dianggap baik dan dapat membantu keseharian. Penerimaan ini disebabkan oleh berbagai macam alasan. Berikut adalah beberapa faktor yang melatar belakangi penerimaan masyarakat terhadap teknologi.

1. Perceived usefulness
   Penerimaan teknologi dapat disebabkan oleh *perceived usefulness* (PU) yaitu manfaat yang dirasakan oleh pengguna [3]

2. Perceived ease of use (PEOU)
   Penerimaan teknologi dapat disebabkan oleh *perceived ease of use* (PEOU) yaitu persepsi kemudahan dalam penggunaan untuk teknologi spesifik [3].

Beberapa faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan penerimaan teknologi pada dasarnya sama dengan faktor yang mendasari resistansi teknologi, hanya saja faktor resistansi cenderung memberikan hasil negatif terhadap pengguna sedangkan faktor penerimaan memberikan hasil positif terhadap pengguna.

2.2.7. NVivo

NVivo adalah sebuah paket *software* keluaran QSR International yang dapat digunakan untuk menganalisis data dari penelitian kualitatif. *Software* ini bermanfaat untuk membantu penelitian kualitatif secara efisien dengan cara membantu menyusun desain dan logika penelitian serta memberikan fasilitas untuk melakukan analisis data dan informasi. Pada Gambar 2.3 ditunjukkan tampilan NVivo.

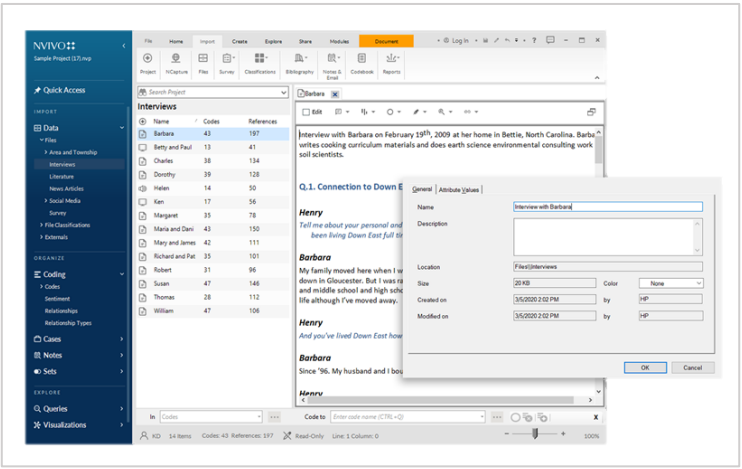

Gambar 2.3. Tampilan Aplikasi NVivo

NVivo dapat digunakan untuk mengatur, mengurutkan, mengklasifikasikan data, memeriksa hubungan yang dimiliki antar data, menggabungkan data yang telah dianalisis dan memodelkannya [26]. NVivo juga mendukung beberapa jenis format data seperti dokumen, audio dan video. Pada Gambar 2.4 ditunjukkan contoh visualisasi yang dapat dilakukan oleh aplikasi NVivo.

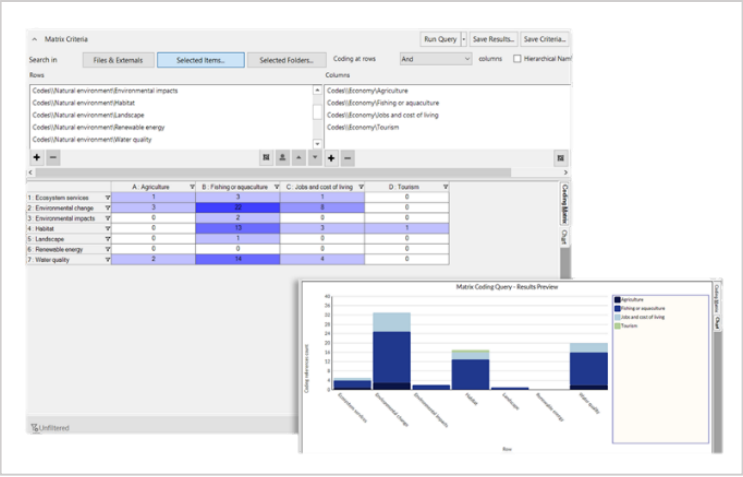

Gambar 2.4. Contoh Visualisasi dengan NVivo

Aplikasi NVivo memiliki fitur-fitur interaktif yang sangat mudah untuk digunakan serta dapat dimanfaatkan untuk membantu penelitian kualitatif yang melibatkan banyak data. Fitur-fitur yang dimiliki NVivo antara lain:

1. Menyimpan dan mengatur
   NVivo dapat membuka berkas dengan berbagai format seperti audio, video, foto digital, word, PDF, *spreadsheet*, teks, data web, dan media sosial. Dengan *software* NVivo, menyimpan dan mengurutkan semua data dapat dilakukan dalam satu tempat, dari informasi demografis yang dapat diukur hingga pertanyaan dan wawancara kualitatif terbuka.

2. Mengategorikan dan menganalisis
   NVivo dapat digunakan untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan data termasuk mengurutkan sentimen, tema, dan atribut secara otomatis. NVivo menganalisis data dengan penentuan *node* yang merupakan kode-kode yang merepresentasikan suatu data.
3. Memodelkan
   NVivo dapat memvisualisasikan hasil dari data yang telah dianalisis. Visualisasi hasil akan ditampilkan dalam bentuk berbagasi *chart* seperti *bar, column, pie, bubble, heatmap,* dan radar. NVivo juga dapat digunakan untuk melakukan *brainstorming* dan memetakan ide, mengeksplorasi koneksi antar proyek dengan menggunakan *hierarchical chart, cluster analysis* dan *wordcloud analysis* [27].

BAB III
METODOLOGI

Pada bagian ini dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam pengerjaan Tugas Akhir agar dapat diselesaikan secara sistematis, jelas, dan terarah. Bagian ini menyajikan tahapan pelaksanaan Tugas Akhir.

3.1. Tahapan Pelaksanaan Tugas Akhir

Pada bagian ini akan dijelaskan tahapan penelitian tugas akhir dan uraian tahapan yang digunakan. Pada Gambar 3.5 ditunjukkan uraian tahapan penelitian yang akan dilakukan.

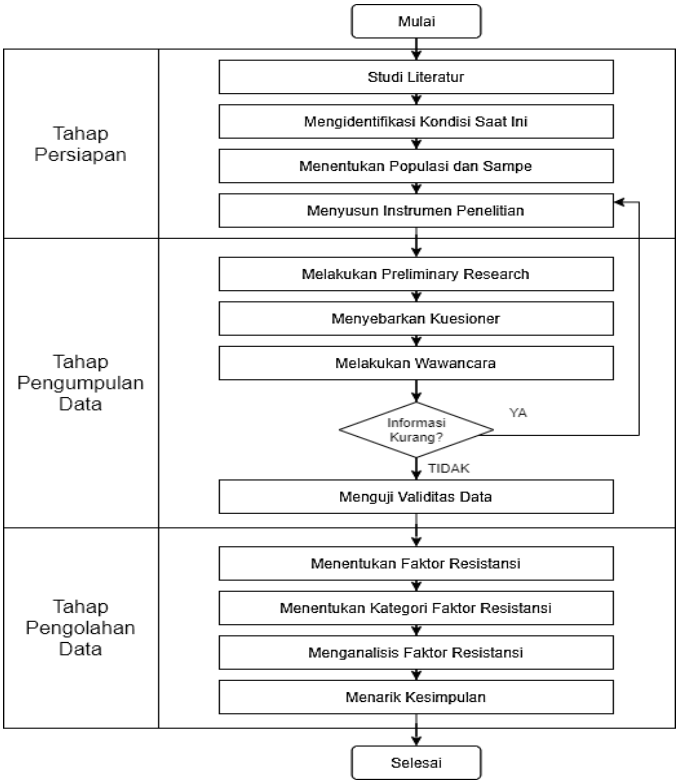

Gambar 3.5. Tahapan Pelaksanaan Tugas Akhir

3.1.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada tahap persiapan dilakukan tahap studi literatur untuk membuka wawasan dan menambah acuan penelitian. Selanjutnya dilakukan tahap identifikasi kondisi saat ini, menentukan populasi dan sampel serta menyusun instrumen penelitian.

3.1.1.1. Studi Literatur

Tahap studi literatur bertujuan untuk memahami dasar teori, konsep dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tugas akhir ini. Pada tahap ini dilakukan pemahaman konsep dan dasar teori serta mengumpulkan faktor-faktor resistansi teknologi dari berbagai literatur dan penelitian sebelumnya. *Input*, proses, dan *output* dari tahap studi literatur ditunjukkan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. Tahap Studi Literatur

Input	Proses	Output
Literatur *review*	- Memahami konsep dan dasar teori - Mencari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tugas akhir	- Faktor resistansi teknologi dari literatur - Kriteria populasi dan sampel

3.1.1.2. Identifikasi Kondisi Saat ini

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi saat ini di pondok pesantren secara garis besar. Proses identifikasi dilakukan dengan cara mencari informasi di laman resmi Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean. *Input*, proses, dan *output* dari tahap identifikasi kondisi saat ini ditunjukkan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Tahap Identifikasi Kondisi Saat ini

Input	Proses	Output
Faktor resistansi teknologi dari literatur	Studi dokumentasi di laman resmi pondok pesantren	- Profil pondok pesantren serta lembaga yang dinaungi - Sistem pendidikan di pondok pesantren

3.1.1.3. Menentukan Populasi dan Sampel

Tahap pengumpulan data akan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara maka harus dilakukan penentuan populasi dan sampel minimal yang akan dijadikan responden. Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar [9]. *Input*, proses, dan *output* tahap ini ditunjukkan pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5. Tahap Menentukan Populasi dan Sampel

Input	Proses	Output
Kriteria populasi dan sampel	Menentukan populasi dan jumlah minimal sampel responden	Populasi dan jumlah minimal sampel responden

3.1.1.4. Menyusun Instrumen Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dibuat pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pondok pesantren secara lebih mendalam, hambatan-hambatan yang dihadapi dan faktor resistansi terhadap penggunaan teknologi. Selanjutnya instrumen penelitian ini akan digunakan untuk menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara dan pada tahap pengumpulan data. *Input*, proses, dan *output* tahap pembuatan instrumen penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6. Tahap Membuat Interview Protocol

Input	Proses	Output
- Populasi dan jumlah minimal sampel responden - Faktor resistansi teknologi	Menyusun daftar pertanyaan kuesioner dan *interview protocol* serta pertanyaan untuk *preliminary research*	- Kuesioner - *Interview protocol* - *Preliminary research protocol*

3.1.2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah tahap persiapan adalah tahap pengumpulan data. Tahap ini bertujuan untuk menggali data dan informasi terkait situasi penerapan teknologi di pondok pesantren. Tahap pengumpulan data diawali dengan pelaksanaan *preliminary research* untuk memastikan kondisi dan situasi terkini pondok pesantren. Selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner dan pelaksanaan wawancara. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas data.

3.1.2.1. Melakukan *Preliminary Research*

Tahapan awal dari tahapan pengumpulan data adalah melakukan *preliminary research* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean. *Preliminary research* dilakukan untuk memastikan mengenai kondisi terkini di pondok pesantren yang telah didapatkan dari studi dokumentasi sebelumnya seperti lembaga yang dinaungi, sistem pendidikan, jenjang pendidikan serta penggunaan teknologi saat ini. Tahap ini dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber yang paham dan mengerti mengenai kondisi dan hal-hal yang terjadi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean. *Input*, proses, dan *output* tahap *preliminary research* ditunjukkan pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7. Tahap Melakukan Preliminary Research

Input	Proses	Output
Preliminary research protocol	Melakukan wawancara dengan pihak terpercaya dari pondok pesantren	- Kondisi terkini pondok pesantren - Lembaga yang dijadikan populasi

3.1.2.2. Menyebarkan Kuesioner

Pada tahap ini dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui harapan dan hambatan yang dihadapi guru terhadap penggunaan teknologi. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui minat guru terhadap penggunaan teknologi serta faktor yang menyebabkan resistansi guru untuk menggunakan teknologi. Kuesioner akan disebarkan ke beberapa lembaga pendidikan yang sudah ditetapkan sebagai populasi. *Input*, proses, dan *output* tahap menyebarkan kuesioner ditunjukkan pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8. Tahap Menyebarkan Kuesioner

Input	Proses	Output
Kuesioner	Menyebarkan kuesioner kepada guru di lembaga pilihan	- Data mengenai faktor resistansi guru terhadap teknologi - Daftar narasumber

3.1.2.3. Melakukan Wawancara

Pada tahap ini dilakukan proses wawancara secara mendalam dengan para guru dari lembaga pendidikan terpilih. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi secara lebih detail mengenai faktor resistansi guru terhadap penggunaan teknologi. Narasumber yang akan diwawancarai adalah responden yang telah disaring dari hasil jawaban kuesioner.

Input, proses, dan *output* tahap melakukan wawancara ditunjukkan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9. Tahap Melakukan Wawancara

Input	Proses	Output
- *Interview protocol* - Daftar narasumber	Melakukan wawancara mendalam dengan narasumber terpilih	Data mendalam mengenai faktor resistansi guru terhadap teknologi

3.1.2.4. Menguji Validitas Data

Pada tahap ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang telah terkumpul. Tahap ini bertujuan untuk menguji data yang telah terkumpul apakah sudah valid dan *reliable*. Pengujian data kuesioner dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian data hasil wawancara dilakukan dengan memahami jawaban narasumber dan melihat konsistensi jawaban yang diberikan. *Input*, proses, dan *output* tahap menguji validitas data ditunjukkan pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10. Tahap Menguji Validitas Data

Input	Proses	Output
Data dan informasi mengenai faktor resistansi guru terhadap teknologi	Menguji validitas dan reliabilitas data	Data faktor resistansi guru terhadap teknologi yang valid dan *reliable*

3.1.3. Tahap Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dan diuji validitas dan reliabilitasnya selanjutnya diolah pada tahap pengolahan data. Pengolahan data diawali dengan menemukan faktor resistansi

guru terhadap teknologi. Faktor yang ditemukan selanjutnya akan dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan kemiripan dan kedekatan faktor. Selanjutnya dilakukan analisis keterkaitan faktor hingga pengambilan kesimpulan berupa hasil faktor resistansi guru terhadap teknologi.

3.1.3.1. Menentukan Faktor Resistansi

Pada tahap ini akan dilakukan penentuan faktor resistansi guru terhadap teknologi. Penentuan faktor resistansi dilakukan dengan cara penyusunan kode-kode dari data faktor resistansi guru terhadap teknologi yang valid dan *reliable*. Kode akan disusun dalam bentuk *node* dimana satu *node* mewakili satu faktor resistansi. *Input*, proses, dan *output* tahap menentukan faktor resistansi ditunjukkan pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11. Tahap Menentukan Faktor Resistansi

Input	**Proses**	**Output**
Data faktor resistansi guru terhadap teknologi yang valid dan *reliable*	- Menentukan kode untuk setiap faktor - Menyusun faktor ke dalam kode yang telah ditentukan	Faktor-faktor resistansi guru terhadap teknologi

3.1.3.2. Menentukan Kategori Faktor

Pada tahap ini akan dilakukan penentuan kategori faktor resistansi terhadap teknologi. Kategori faktor ditentukan dengan mengelompokkan faktor-faktor yang memiliki kedekatan dan kemiripan antar faktor. *Input*, proses, dan *output* tahap menentukan kategori faktor resistansi ditunjukkan pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12. Tahap Menentukan Kategori Faktor

Input	Proses	Output
Faktor-faktor resistansi guru terhadap teknologi	Mengelompokkan faktor-faktor yang memiliki kedekatan dan kemiripan antar faktor	Kategori faktor resistansi guru terhadap teknologi

3.1.3.3. Menganalisis Faktor Penolakan

Setelah menentukan kategori faktor resistansi, selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil yang didapatkan. Tahap ini bertujuan untuk menganalisis pola dan keterkaitan dari faktor-faktor penolakan yang telah ditemukan. Analisis yang dilakukan meliputi memahami setiap faktor resistansi dan kategori faktor, menganalisis keterkaitan antar faktor, dan menganalisis faktor atau kategori faktor yang paling berpengaruh. Input, *proses*, dan *output* tahap menganalisis hasil ditunjukkan pada Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13. Tahap Menganalisis Faktor Penolakan

Input	Proses	Output
- Faktor-faktor resistansi guru terhadap teknologi - Kategori faktor resistansi guru terhadap teknologi	Menganalisis keterkaitan antar faktor dan faktor yang memiliki pengaruh paling tinggi	Hasil analisis serta visualisasi

3.1.3.4 Menarik Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari penelitian mengenai faktor resistansi guru terhadap teknologi yang telah dilakukan. Pada tahap ini akan ditentukan faktor apa saja yang menyebabkan resistansi guru terhadap penggunaan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk narasi yang mencakup faktor resistansi, kategori faktor resistansi dan faktor yang paling berpengaruh. *Input*, proses, dan *output* tahap menarik kesimpulan ditunjukkan pada Tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14. Tahap Menarik Kesimpulan

Input	**Proses**	**Output**
- Faktor-faktor resistansi guru terhadap teknologi - Kategori faktor resistansi guru terhadap teknologi - Hasil analisis serta visualisasi	Membuat kesimpulan mengenai faktor resistansi guru terhadap teknologi, kategori faktor dan faktor yang paling berpengaruh	Kesimpulan dan narasi hasil penelitian mengenai faktor resistansi guru terhadap teknologi

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV
PERANCANGAN

Pada bagian perancangan akan dijelaskan mengenai perancangan yang dilakukan untuk penelitian ini. Perancangan yang dipersiapkan berupa penentuan populasi dan sampel, perancangan instrumen penelitian, dan perancangan strategi pengambilan data.

4.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gambaran keseluruhan dari kumpulan entitas atau subjek yang memiliki karakteristik yang umum, berupa kumpulan entitas atau orang yang bisa digunakan untuk mendapatkan beberapa fakta dan kesimpulan. Sedangkan sampel yakni bagian kecil dari suatu kelompok orang dari suatu populasi yang dipilih untuk merepresentasikan populasi penelitian [28].

Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean yang dijadikan sebagai objek dari penelitian ini merupakan yayasan yang menaungi 13 lembaga yaitu 11 lembaga pendidikan dan 2 lembaga perekonomian. Lembaga pendidikan yang dinaungi antara lain Pondok Putra Pesantren Fathul Ulum, Pondok Putri Pesantren Fathul Ulum, Pondok An Nur Pesantren Fathul Ulum, Pondok Al Anwar Pesantren Fathul Ulum, Madrasah Diniyah Futuhiyyah, Madrasah Quraniyyah Futuhiyyah, Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah, TK Kusuma Mulia, Pondok As Salam Pesantren Fathul Ulum, Pondok Al Fatih Pesantren Fathul Ulum, dan Madin Formal Al Munawworah. Lembaga perekonomian yakni Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) dan Lembaga Khodam.

Dari 11 lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean, secara keseluruhan semua lembaga kecuali Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah dan TK Kusuma Mulia masih menggunakan sistem pendidikan tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan*. Sehingga yang

menjadi fokus dalam penelitian ini adalah guru-guru yang menjadi pengajar di 9 lembaga salafiyah tersebut. Populasi seluruh guru di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean adalah sebanyak 200 orang guru. Guru yang mengajar di 9 lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai objek penelitian berjumlah 176 orang guru. Sehingga jumlah populasi untuk penelitian ini adalah 176 orang.

Selanjutnya responden ditentukan menggunakan metode *random sampling* dan penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin [28]. Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal berupa (n) dengan populasi berupa (N) dengan batas kesalahan (e) sebesar 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:
n = Jumlah Sampel
N = Ukuran Populasi
e = Batas Kesalahan

$$n = \frac{176}{1 + 176(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 176(0{,}01)}$$

$$n = \frac{176}{1 + 1{,}76}$$

$$n = \frac{176}{2{,}76}$$

$$n = 63{,}7681159\ atau\ 64\ orang$$

Dari perhitungan tersebut, setelah dilakukan pembulatan didapatkan bahwa jumlah minimal responden yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner adalah 64 orang. Setelah responden mengisi kuesioner, selanjutnya akan dilakukan pemilihan

responden yang akan menjadi narasumber pada wawancara yang dilakukan setelah penyebaran kuesioner. Penentuan narasumber dilakukan menggunakan *purposive sampling* dimana responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini akan dipilih guru-guru yang cenderung menolak, tidak tertarik dan enggan menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

4.2. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis instrumen penelitian. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dan *interview protocol* yang dibutuhkan untuk pengambilan data melalui wawancara dengan narasumber. Instrumen selanjutnya yang juga berperan penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti dimana peneliti akan berperan sebagai pengamat.

4.2.1. Peneliti

Peneliti atau pengamat berperan besar dalam proses pengambilan data dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif dibutuhkan agar peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Peneliti diharapkan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan penelitian secara cepat dan terarah. Kehadiran peneliti juga akan membuat subjek penelitian lebih tanggap dan reaktif dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga berperan sebagai *human instrument*. Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang akan dijadikan narasumber, mengumpulkan data, menilai kualitas data yang telah dikumpulkan, menafsirkan dan menganalisis data serta menarik kesimpulan dari apa yang ditemukan selama penelitian [29].

4.2.2. Kuesioner

Kuesioner dibutuhkan untuk mengetahui respons guru terhadap penggunaan teknologi. Proses penyebaran kuesioner akan dilakukan secara daring dalam bentuk Google Form kepada sekitar 100 guru dari 9 lembaga target. Jawaban-jawaban yang diberikan akan digunakan untuk menyaring subjek penelitian sehingga akan muncul subjek penelitian yang cenderung resistan terhadap penggunaan teknologi. Selanjutnya penelitian akan berfokus kepada subjek-subjek yang sudah disaring tersebut.

Pembuatan kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju) serta beberapa pertanyaan semi terbuka dan pertanyaan terbuka. Kuesioner ditujukan untuk mengetahui siapa saja guru yang menolak, tidak tertarik atau bahkan enggan menggunakan teknologi serta alasan mereka menolak teknologi. Pertanyaan kuesioner untuk setiap faktor dijabarkan pada Tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15. Daftar Pertanyaan Kuesioner

Faktor	Pertanyaan	Tipe
Manfaat Penggunaan Teknologi Pembelajaran	Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat	Positif
	Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi	Positif
	Dengan menggunakan teknologi memungkinkan saya untuk menyelesaikan lebih banyak pekerjaan daripada tidak menggunakan teknologi	Positif
Kemudahan Dalam	Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari	Positif

Faktor	Pertanyaan	Tipe
Penggunaan Teknologi Pembelajaran	Saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran tidak praktis untuk digunakan	Negatif
	Saya merasa fitur-fitur yang ada pada teknologi pembelajaran mudah untuk dimengerti	Positif
Keyakinan Diri Dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran	Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	Positif
	Saya melihat penggunaan teknologi sebagai sebuah tantangan yang sulit	Negatif
	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan menggunakan teknologi	Positif
Kondisi Fasilitas Untuk Penggunaan Teknologi	Saya diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren	Positif
	Bantuan teknis dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknologi	Positif
	User guide atau panduan mengenai penggunaan teknologi sudah saya miliki	Positif
Keinginan Untuk Menggunakan Teknologi	Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Positif

Faktor	Pertanyaan	Tipe
	Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Negatif
	Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)	Positif
Kebijakan & Dukungan Manajemen Dalam Penggunaan Teknologi	Pondok pesantren mendorong saya untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Positif
	Pondok pesantren memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar	Positif
	Pondok pesantren mendorong saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi	Positif

4.2.3. Interview Protocol

Interview protocol akan digunakan saat melakukan wawancara dengan responden yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yakni responden terpilih yang lulus penyaringan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam alasan responden menolak penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. *Interview protocol* terdiri dari beberapa pertanyaan terbuka yang dibagi berdasarkan faktor resistansi. berkaitan dengan setiap faktor resistansi. Daftar pertanyaan dan tujuan setiap faktor dijabarkan pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16. Daftar Pertanyaan Interview Protocol

Faktor	Tujuan	Pertanyaan
Latar belakang pendidikan	Mengetahui latar belakang pendidikan yang dapat memengaruhi resistansi teknologi	Apakah anda pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren sebelumnya?
		Dimana sajakah anda menempuh pendidikan anda sebelumnya?
		Mengapa anda memilih untuk mengajar di pondok pesantren fathul ulum, bukan sekolah negeri ataupun pondok pesantren lain?
Motivasi pengguna	Mengetahui alasan tidak menggunakan TI	Mengapa anda tidak menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran?
		Mengapa anda tidak memiliki keinginan untuk menggunakan teknologi pendukung pembelajaran?
Keraguan manfaat TI	Mengetahui alasan TI dianggap tidak bermanfaat untuk pembelajaran	Mengapa anda merasa bahwa teknologi informasi tidak memberikan manfaat untuk mendukung proses pembelajaran?
Hambatan bagi pengguna	Mengetahui bagaimana TI dapat menghambat atau menjadi ancaman pengguna	Mengapa teknologi dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar?
		Hambatan seperti apakah yang sekiranya dialami ketika menggunakan TI? Seperti tidak punya laptop,

Faktor	Tujuan	Pertanyaan
		kinerja menjadi lambat, adanya risiko aplikasi error, tidak terbiasa menggunakan teknologi
Kemampuan teknis	Mengetahui tingkat kemampuan dan kesulitan secara teknis	Mengapa anda merasa kesulitan mengoperasikan peralatan elektronik? Apa saja kesulitannya?
		Mengapa anda merasa tidak yakin bahwa anda dapat menguasai teknologi dan mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar?
Ketersediaan media pembelajaran	Mengetahui alasan ketidaktersediaan media pembelajaran	Mengapa ponpes tidak menyediakan platform pembelajaran atau komputer umum?
Kebijakan organisasi	Mengetahui kebijakan organisasi terkait TI	Mengapa pondok pesantren yang tidak memperbolehkan untuk membawa barang elektronik?
		Mengapa pondok pesantren tidak mendorong guru untuk menggunakan teknologi?
Nilai Tradisi	Mengetahui tradisi organisasi yang tidak menggunakan TI	Menurut anda, apakah penggunaan teknologi pembelajaran dapat menurunkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren?
		Mengapa pondok pesantren cenderung mempertahankan metode pembelajaran tradisional yang sudah ada dibandingkan dengan

Faktor	Tujuan	Pertanyaan
		mencoba menggunakan hal baru seperti teknologi?
Ketidakcocokan TI dengan organisasi	Mengetahui alasan ketidakcocokan TI dengan organisasi	Mengapa TI tidak cocok diterapkan di pembelajaran pesantren?
Politik dan budaya	Mengetahui alasan resistansi dari segi politik dan budaya	Menurut anda, apakah penggunaan TI dapat merusak citra dan budaya dari pondok pesantren yang sudah terbentuk selama ini?
Infrastruktur/fasilitas pendukung	Mengetahui kondisi fasilitas pendukung TI	Bagaimana kondisi fasilitas pendukung TI yang tersedia di pondok pesantren? (seperti laptop, computer, proyektor, laptop, stopkontak, akses point internet)

4.2.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian berupa kuesioner dan *interview protocol* dilakukan untuk mengetahui apakah instrument sudah cukup baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sah dan dapat dipercaya. Instrumen penelitian diujikan dengan cara dibagikan kepada 4 orang santri senior yang pernah mondok di pondok pesantren, sudah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren dan sekarang menjadi alumni. Pengujian dilakukan dengan menguji kejelasan, dan kelengkapan pernyataan dan pertanyaan, kepahaman responden terhadap pertanyaan yang diajukan, keterkaitan antara pertanyaan dengan topik yang sedang dibahas, pertanyaan yang bersifat *redundant*, dan kelengkapan konten dari instrumen penelitian. Berdasarkan *feedback* yang diberikan selama pengujian berlangsung, instrumen penelitian mengalami beberapa kali proses revisi. Instrumen penelitian

yang dilampirkan pada Lampiran B sudah dinyatakan cukup jelas, mudah dipahami serta sesuai dengan topik yang dibahas.

4.3. Strategi Pengambilan Data

Strategi pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penyebaran kuesioner dan wawancara dengan informan terpilih. Penyebaran kuesioner yang digunakan untuk menyaring responden yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Selanjutnya akan dilakukan wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai resistansi guru terhadap penggunaan teknologi.

Kuesioner akan disebarkan kepada sejumlah guru yang mengajar di pondok salaf. Dalam hal ini kuesioner akan diberikan kepada pihak narahubung dari pondok pesantren untuk selanjutnya disebarkan kepada guru-guru yang bersangkutan. Hasil dari kuesioner akan digunakan untuk menyaring subjek penelitian sehingga akan muncul subjek penelitian yang memiliki resistansi terhadap penggunaan teknologi. Sehingga penelitian dapat berfokus kepada guru yang cenderung resistan terhadap penggunaan teknologi dan dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai narasumber.

Responden yang terpilih yakni guru yang cenderung resistan terhadap penggunaan teknologi selanjutnya akan dijadikan narasumber dalam pelaksanaan wawancara. Proses wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai alasan narasumber resistan terhadap teknologi. Melalui wawancara, peneliti akan memahami, memaknai dan mengungkap fakta yang terlihat maupun yang tersembunyi dibalik setiap jawaban narasumber. Wawancara akan dilakukan mengikuti *interview protocol* dengan masing-masing narasumber dengan alokasi waktu kurang lebih selama 45 menit.

BAB V
IMPLEMENTASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses implementasi penelitian. Bagian implementasi mencakup profil pondok pesantren tempat dilaksanakannya penelitian, profil responden, pelaksanaan *preliminary research*, penyebaran kuesioner, pengujian keabsahan data dan pelaksanaan wawancara.

5.1. Profil Pondok Pesantren

Pondok pesantren tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean yang berlokasi di Krenceng Kepung Pare, Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean didirikan oleh KH. Abdul Hannan Ma'shum pada tahun 1981 Masehi. Pondok Pesantren Fathul Ulum adalah lembaga pendidikan berakidah islam yang berpaham *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan bertujuan untuk membentuk insan berilmu, beramal, berakhlak mulia dan masyarakat islami. Pondok Pesantren Fathul Ulum menyelenggarakan program-program pendidikan madrasah formal dan non-formal, pengajian, kursus, pelatihan dan kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial masyarakat [1].

Yayasan Pesantren Fathul Ulum menaungi 13 lembaga yang mencakup 11 lembaga pendidikan dan 2 lembaga perekonomian. Berikut adalah lembaga-lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pesantren Fathul Ulum.

1. Pondok Putra Fathul Ulum (PPaFU)
   Lembaga operasional pertama yang bernaung di bawah Pesantren Fathul 'Ulum (PFU) adalah Pondok Putra Fathul 'Ulum (PPaFU) yang bertugas untuk menangani bidang pelayanan sarana dan prasarana santri putra serta bidang pendidikan non-formal santri putra kilatan dan santri putra tarbiyah.

2. Pondok Putri Fathul ‘Ulum (PPiFU)
   Lembaga operasional selanjutnya yang bernaung di bawah Pesantren Fathul ‘Ulum (PFU) adalah Pondok Putri Fathul ‘Ulum (PPiFU). Pondok ini bertugas untuk menangani Pendidikan non formal santri putri kilatan dan santri putri tarbiyah selain sekolah, musyawarah dan sorogan. Pondok ini juga bertugas melayani sarana dan prasarana secara keseluruhan.
3. Pondok An Nur Pesantren Fathul Ulum
   Pondok An Nur merupakan lembaga pendidikan yang memakai sistem pendidikan terpadu antara formal salafi. Pondok ini diperuntukkan untuk santri-santri putra yang sekolah formal di luar namun masih bertempat tinggal di pondok induk.
4. Pondok Al Anwar Pesantren Fathul Ulum
   Pondok Al Anwar merupakan lembaga pendidikan yang memakai sistem pendidikan terpadu antara formal salafi. Pondok ini diperuntukkan untuk santri-santri putri yang sekolah formal di luar namun masih bertempat tinggal di pondok induk.
5. Pondok As Salam Fathul Ulum (PAsFU)
   Lembaga operasional ini bertugas dalam menangani bidang pelayanan sarana dan prasarana serta pendidikan santri putra yang menghasilkan putra yang menghafalkan Al Quran, salaf dan formal.
6. Pondok Putri Tahfidz Al Fatih Fathul Ulum (PPiTA)
   Lembaga operasional ini bertugas menangani pelayanan sarana dan prasarana serta pendidikan santri pendidikan santri putri yang menghasilkan putra yang menghafalkan Al Quran, salaf dan formal.
7. Madrasah Diniyah Futuhiyyah
   Lembaga pendidikan ini memberikan pelajaran diniyah dengan sistem klasikal dengan kurikulum salafi. Lembaga pendidikan ini menangani santri dari dalam pondok (santri tarbiyah) dan santri dari luar pondok (santri kilatan).

8. Madrasah Quraniyyah Futuhiyyah
   Lembaga pendidikan ini berkonsentrasi pada pengajaran dan pendalaman membaca Al Quran. Selain berkonsentrasi pada pengajaran dan pendalaman ilmu Al Quran, Madrasah Quraniyyah juga mengajarkan tentang doa-doa harian, praktek sholat dan kitab kuning.
9. Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah
   Lembaga pendidikan ini menyelenggarakan pendidikan formal sebagaimana sekolah-sekolah umum lainnya. Madrasah ini menerapkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan muatan lokal dari pelajaran dan kegiatan keagamaan.
10. Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia
    Lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan pra sekolah yang mengikuti kurikulum nasional di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pendidikan keagamaan.
11. Madrasah Diniyah Formal Al Munawwaroh
    Lembaga operasional ini menangani bidang pendidikan diniyah dengan sistem klasikal. Lembaga ini memberikan pelajaran diniyah bagi santri dari Pondok An Nur, Al Anwar, As Salam formal dan nduduk. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum salafi berjenjang madrasah.
12. Badan Usaha Milik Pesantren
    Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) adalah lembaga yang menunjang pengembangan dan kemajuan pesantren dibidang finansial.
13. Lembaga Khodam
    Lembaga ini adalah lembaga baru yang mengurusi masalah perekonomian pondok.

Dari 13 lembaga yang bernaung di bawah Pesantren Fathul ‘Ulum (PFU), terdapat 9 lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan salaf dengan metode *sorogan, bandongan* dan *weton* yakni Pondok Putra Pesantren Fathul Ulum, Pondok

Putri Pesantren Fathul Ulum, Pondok An Nur Pesantren Fathul Ulum, Pondok Al Anwar Pesantren Fathul Ulum, Madrasah Diniyah Futuhiyyah, Madrasah Quraniyyah Futuhiyyah, Pondok As Salam Pesantren Fathul Ulum, Pondok Al Fatih Pesantren Fathul Ulum, dan Madin Formal Al Munawworah.

5.2. Profil Responden

Responden yang dipilih adalah orang yang mengetahui secara jelas mengenai fakta dan kebenaran yang terjadi di lokasi penelitian. Responden harus dapat memberikan penjelasan sesuai dengan keadaan yang ada. Responden pada penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di 9 lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan salaf. Penyebaran kuesioner yang dilakukan secara daring kepada kepada sekitar 100 guru dari 9 lembaga target hanya diisi oleh 30 orang responden. Dari 30 orang responden tersebut dipilih 7 orang yang terlihat cenderung resistan terhadap penggunaan teknologi berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner. Responden yang terpilih merupakan guru-guru yang memberikan jawaban dengan kecenderungan resistan terhadap penggunaan teknologi. Berikut adalah daftar responden yang dianggap dapat mewakili responden yang resistan terhadap teknologi.

1. Responden 1
   Responden 1 bernama Muhammad Daris Fithon, guru laki-laki berusia 20 tahunan yang mengajarkan pengajian kitab di Pondok Pondok As Salam Fathul Ulum.
2. Responden 2
   Responden 2 bernama Ahmad Fadil, guru laki-laki berusia 20 tahunan yang mengajarkan pendidikan Al Quran di Pondok As Salam Fathul Ulum.

3. Responden 3
   Responden 3 bernama A. Deni Sukron Ma'mun, guru laki-laki berusia 20 tahunan yang mengajarkan fiqih di Pondok Putra Fathul Ulum.
4. Responden 2
   Responden 4 bernama Aro Jannah, guru perempuan berusia dibawah 20 tahun yang mengajarkan pegon di Pondok Putri Tahfidz Al Fatih Fathul Ulum.
5. Responden 5
   Responden 5 bernama Aulia Viki, guru perempuan berusia 20 tahunan yang mengajarkan pendidikan Al Quran di Pondok Putri Fathul Ulum.
6. Responden 6
   Responden 6 bernama Wasilatun, guru perempuan berusia 20 tahunan yang mengajarkan pendidikan Al Quran di Pondok Putri Tahfidz Al Fatih Fathul Ulum
7. Responden 7
   Responden 7 bernama Lailatul Rahmawati, guru perempuan berusia 20 tahunan yang mengajarkan fiqih di Pondok Putri Tahfidz Al Fatih Fathul Ulum.

5.3. Preliminary Research

Sebelum dilakukan proses pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan *preliminary research* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean. *Preliminary research* dilakukan untuk memastikan mengenai kondisi terkini di pondok pesantren yang telah didapatkan dari studi dokumentasi sebelumnya seperti lembaga yang dinaungi, sistem pendidikan, jenjang pendidikan serta penggunaan teknologi saat ini. *Preliminary research* dilakukan dengan proses wawancara dengan Bapak Muhammad Muslim selaku salah satu pembantu pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean sebagai narasumber.

Wawancara dilakukan secara daring melalui aplikasi WhatsApp pada hari Senin, 4 Mei 2020. *Preliminary research* ini sekaligus menjadi ajang perkenalan dengan Bapak Muhammad Muslim yang selanjutnya bertindak sebagai narahubung Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean. Hasil *preliminary research* berupa informasi mengenai lembaga-lembaga yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sebagai fokus penelitian, jumlah guru yang menjadi pengajar di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean dan hal yang berkaitan dengan penggunaan teknologi serta pendidikan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean sebagaimana terlampir pada Lampiran A.

5.4. Penyebaran Kuesioner

Proses penyebaran kuesioner kepada guru dari 9 lembaga target dilakukan secara daring dengan bantuan narahubung yakni Bapak Muhammad Muslim dan Bapak Muhammad Daris. Kuesioner yang dibagikan adalah kuesioner online dalam bentuk Google Form. Kuesioner mulai disebarkan pada tanggal 7 Mei 2020 hingga tanggal 7 Juni 2020 kepada sekitar 100 guru dari 9 lembaga target. Menurut narahubung, sebagian besar guru telah dipulangkan dan tidak berada di pondok pesantren sehingga sulit dihubungi, sebagian guru tidak memberikan tanggapan, serta guru-guru yang sudah sepuh tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner sehingga selama proses pengumpulan data melalui kuesioner, responden yang mengisi kuesioner berjumlah 30 orang. Berikut adalah analisis statistik deskriptif dari data responden yang telah terkumpul.

5.4.1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuesioner, dari total 30 orang responden sebanyak 23 orang responden berjenis kelamin laki-laki sedangkan 7 orang responden berjenis kelamin

perempuan. Persentase jenis kelamin responden ditunjukkan pada Gambar 5.6 berikut.

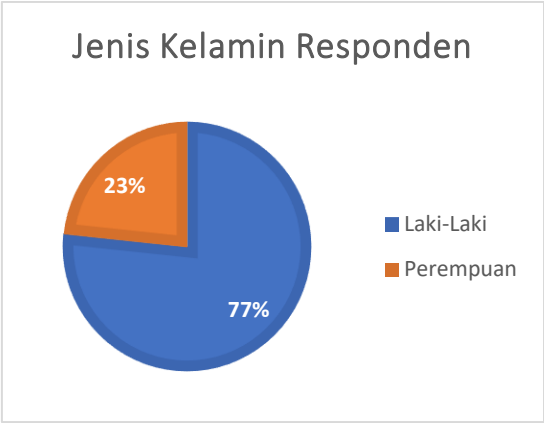

Gambar 5.6. Persentase Jenis Kelamin Responden

5.4.2. Usia Responden

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuesioner, dari total 30 orang responden 5 orang responden berusia dibawah 21 tahun, 24 orang responden berusia antara 21 tahun sampai 30 tahun, dan 1 orang responden berusia diatas 30 tahun. Persentase usia responden ditunjukkan pada Gambar 5.7berikut.

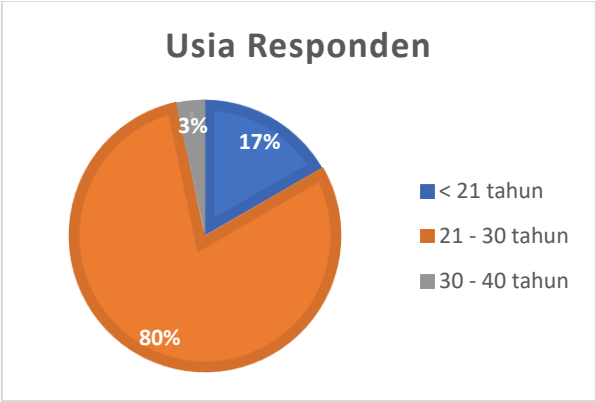

Gambar 5.7. Persentase Usia Responden

5.4.3. Pendidikan Responden

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuesioner, diketahui bahwa 1 orang tidak bersekolah, 2 orang lulusan SD Sederajat, 6 orang lulusan SMP Sederajat, 18 orang lulusan SMA Sederajat, 1 orang lulusan D3 dan 2 orang lulusan Sarjana. Persentase pendidikan responden ditunjukkan pada Gambar 5.8 berikut.

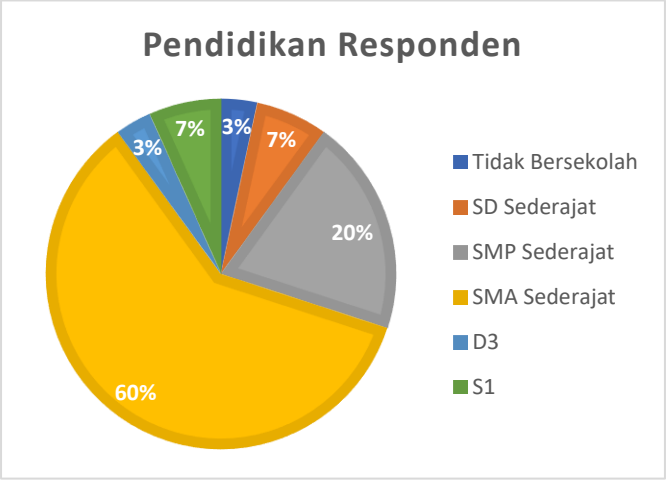

Gambar 5.8. Persentase Pendidikan Responden

5.4.4. Jangka Waktu Mengajar

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuesioner, diketahui bahwa sebanyak 21 orang responden sudah mengajar selama kurang dari 5 tahun, sebanyak 7 orang responden sudah mengajar selama 5-10 tahun, dan sebanyak 2 orang responden sudah mengajar selama 10-20 tahun. Persentase pendidikan responden ditunjukkan pada Gambar 5.9 berikut.

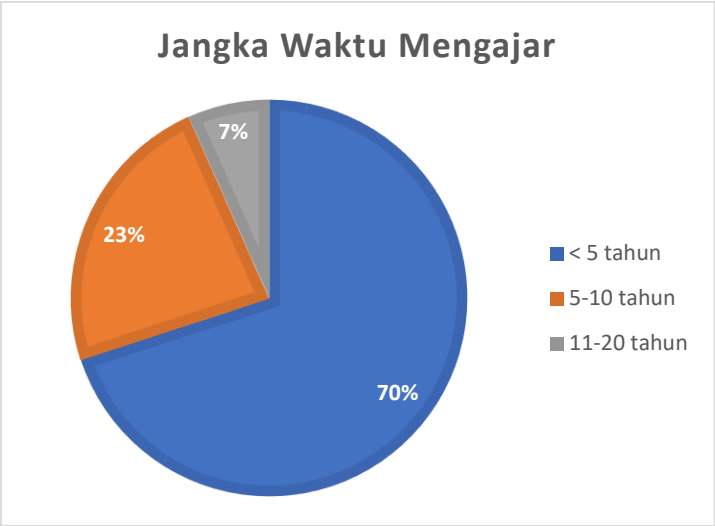

Gambar 5.9. Persentase Lama Mengajar Responden

5.4.5. Tempat Mengajar

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuesioner, didapatkan bahwa lembaga tempat mengajar responden yaitu:

- Madrasah Diniyah Futuhiyyah : 10 orang
- Madrasah Diniyah Al Munawwaroh : 6 orang
- Madrasah Qur'aniyyah Futuhiyyah : 4 orang
- Pondok As-Salam Fathul Ulum : 2 orang
- Pondok Al Fatih Fathul Ulum : 4 orang
- Pondok Putra Pesantren Fathul Ulum : 2 orang
- Pondok Putra Pesantren Fathul Ulum : 2 orang

Persentase data tempat mengajar responden ditunjukkan pada Gambar 5.10 berikut.

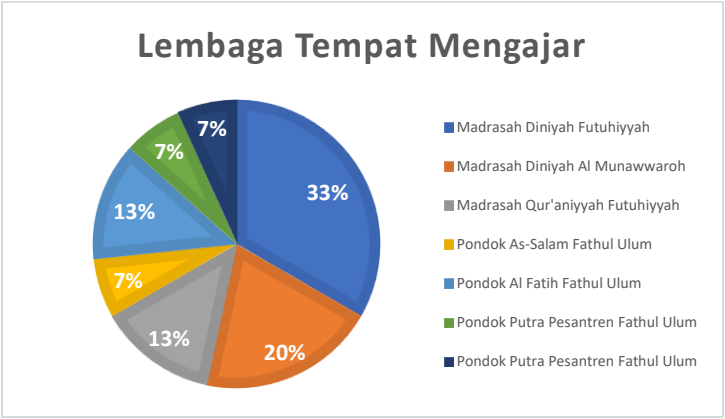

Gambar 5.10. Persentase Tempat Mengajar Responden

5.4.6. Jangka Waktu Menggunakan Laptop

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuesioner, didapatkan bahwa 13 responden tidak pernah menggunakan laptop/komputer, 7 responden menggunakan laptop/komputer kurang dari 1 jam, 7 responden menggunakan laptop/komputer selama 1-3 jam, 2 responden menggunakan laptop/komputer selama 3-5 jam dan 1 responden menggunakan laptop/komputer lebih dari 5 jam. Persentase jangka waktu penggunaan laptop/komputer responden ditunjukkan pada Gambar 5.11.

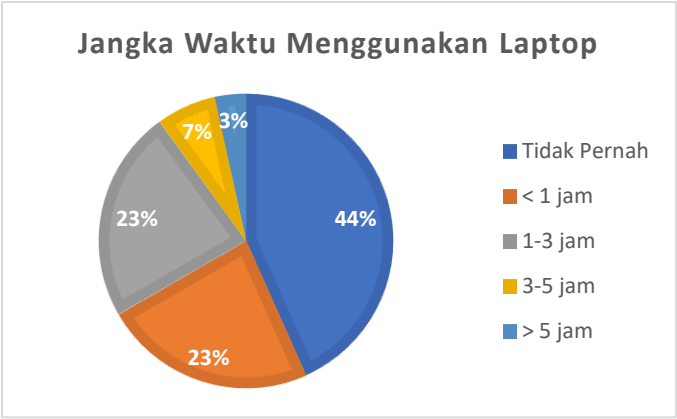

Gambar 5.11. Persentase Jangka Waktu Menggunakan Laptop

5.4.7. Jangka Waktu Menggunakan Internet

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuesioner, didapatkan bahwa 1 responden tidak pernah menggunakan internet, 10 responden menggunakan internet kurang dari 1 jam, 9 responden menggunakan internet selama 1-3 jam, 4 responden menggunakan internet selama 3-5 jam dan 6 responden menggunakan internet lebih dari 5 jam. Persentase jangka waktu penggunaan internet ditunjukkan pada Gambar 5.12 berikut.

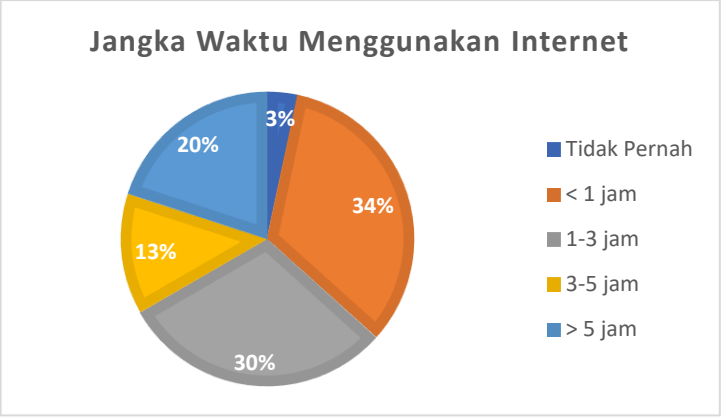

Gambar 5.12. Persentase Jangka Waktu Penggunaan Internet

5.4.8. Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Berdasarkan data yang didapatkan dari kuesioner, didapatkan bahwa sebanyak 14 orang guru tidak pernah menggunakan teknologi pendukung pembelajaran sebelumnya sedangkan sebanyak 16 orang guru sudah pernah menggunakan teknologi pendukung pembelajaran. Persentase pernah atau tidaknya responden menggunakan teknologi ditunjukkan pada Gambar 5.13 berikut.

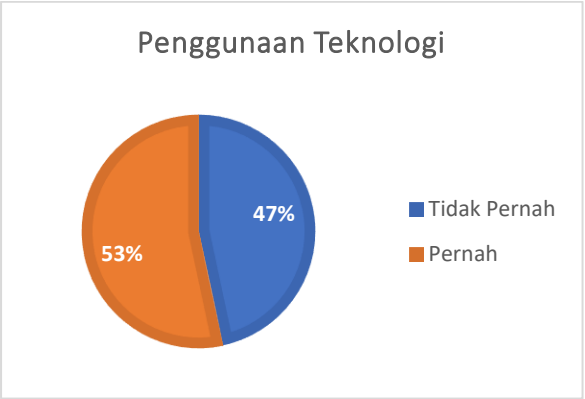

Gambar 5.13. Persentase Penggunaan Teknologi

5.5. Pelaksanaan Wawancara

Proses wawancara dilaksanakan secara daring yakni melalui panggilan telepon atau panggilan *WhatsApp*. Sebelumnya peneliti menghubungi 7 orang responden yang terpilih untuk dijadikan narasumber wawancara untuk meminta ketersediaan responden dan menentukan jadwal wawancara sesuai dengan waktu luang responden. Dari 7 orang yang dihubungi hanya 1 orang responden yang memberikan respons yakni menolak untuk melakukan wawancara dikarenakan kesibukan responden. Sebanyak 6 orang lainnya tidak memberikan respons walaupun sudah ditunggu selama satu minggu.

Selanjutnya peneliti mencoba menghubungi narahubung Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean yakni Bapak Muhammad Muslim. Menurut keterangan narahubung, wawancara daring tidak memungkinkan untuk dilakukan karena guru-guru yang ingin diwawancarai sibuk dengan kegiatan pondok pesantren yang sudah mulai aktif. Sebagian guru ada yang tidak membawa peralatan elektronik ke lingkungan pondok pesantren sehingga tidak dapat dihubungi. Maka pada penelitian ini, wawancara tidak dapat dilaksanakan.

5.6. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap pertanyaan kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik pengujian validitas kuesioner yang dilakukan yakni dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* atau lebih dikenal dengan Produk Momen Pearson. Item-item pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *pearson correlation* yang dihitung lebih besar dari nilai tabel – r. Nilai tabel – r yang digunakan pada pengujian ini dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai n sebesar 30 adalah 0,361. Hasil uji validitas kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 24 ditunjukkan pada Tabel 5.17 berikut.

Tabel 5.17. Hasil Uji Validitas dengan SPSS

Item Pernyataan	***Pearson Correlation***	**Nilai Tabel – R**	**Keterangan**
P01	0.603	0.361	valid
P02	0.774	0.361	valid
P03	0.555	0.361	valid
P04	0.601	0.361	valid
P05	0.614	0.361	valid
P06	0.387	0.361	valid
P07	0.505	0.361	valid
P08	0.621	0.361	valid
P09	0.705	0.361	valid
P10	0.678	0.361	valid
P11	0.828	0.361	valid
P12	0.810	0.361	valid
P13	0.401	0.361	valid
P14	0.636	0.361	valid
P15	0.731	0.361	valid
P16	0.645	0.361	valid
P17	0.637	0.361	valid

Item Pernyataan	*Pearson Correlation*	Nilai Tabel – R	Keterangan
P18	0.466	0.361	valid
P19	0.753	0.361	valid
P20	0.384	0.361	valid
P21	0.472	0.361	valid
P22	0.751	0.361	valid
P23	0.801	0.361	valid
P24	0.689	0.361	valid
P25	0.738	0.361	valid
P26	0.585	0.361	valid
P27	0.597	0.361	valid
P28	0.681	0.361	valid
P29	0.736	0.361	valid

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat pada kuesioner telah valid karena nilai *pearson correlation* setiap item pernyataan lebih besar dari nilai tabel - r. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil kuesioner valid dan layak untuk digunakan.

5.7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah didapatkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan reliabel. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas instrumen yang menggunakan skala bertingkat dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Sebuah data dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari atau sama dengan 0,6. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 24 ditunjukkan pada Tabel 5.18 berikut.

Tabel 5.18. Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,944	**29**

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada setiap item pernyataan kuesioner adalah 0,944 yaitu lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan dari kuesioner telah reliabel.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB VI
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan akan dijelaskan mengenai hasil pengolahan data penelitian ini serta pembahasan setiap hasil yang didapatkan dari penelitian ini. Bagian ini berisikan faktor resistansi, kategori faktor resistansi dan analisis faktor resistansi.

6.1. Faktor Resistansi

Dari keseluruhan responden kuesioner yang berjumlah 30 orang, dipilih 7 responden yang cenderung menolak menggunakan teknologi. Data dari ketujuh responden tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro untuk menemukan kata kunci yang kemudian dijadikan faktor resistansi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan NVivo, didapatkan bahwa ada 16 faktor yang menyebabkan resistansi guru terhadap teknologi dan 1 faktor tambahan yang didapatkan dari demografi responden. Sehingga didapatkan total faktor resistansi guru terhadap teknologi sebanyak 17 faktor. Masing-masing faktor diwakili oleh sebuah node yang menunjukkan persentase cakupan atau *coverage* masing-masing faktor. Pada Tabel 6.19 berikut ini ditunjukkan faktor-faktor resistansi yang diperoleh beserta jumlah *references coded* yang dimiliki dan tingkat cakupan masing-masing faktor.

Tabel 6.19. Faktor Resistansi & Tingkat Cakupan

Faktor Resistansi	Jumlah References Code	Tingkat Cakupan
Kebijakan Pesantren	19	8.16%
Fasilitas Pendukung	16	6.29%
Kemampuan Teknis	13	5.41%
Dukungan Manajemen	11	4.99%
Kesulitan Penggunaan TI	11	4.31%
Keraguan Manfaat TI	6	2.64%
Motivasi Pengguna	6	2.43%

Faktor Resistansi	Jumlah References Code	Tingkat Cakupan
Hambatan Penggunaan TI	6	2.17%
Kemampuan Akademik	5	1.79%
Penurunan Performa	5	1.48%
Tradisi Pesantren	3	0.91%
Ekonomi	2	0.83%
Penurunan Kualitas Pendidikan	1	0.48%
Sosial Budaya	1	0.26%
Kesehatan	1	0.25%
Ketidakcocokan TI dengan Pesantren	1	0.16%
Usia dan Pendidikan	-	-

Berikut adalah faktor-faktor resistansi terhadap teknologi dilihat dari sudut pandang guru di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean.

6.1.1. Kebijakan Pesantren

Kebijakan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean mengenai penggunaan teknologi masih sangat konservatif. Pesantren tidak memperbolehkan santri dan guru untuk membawa peralatan elektronik. Sebagian guru yang mengajar di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean merangkap sebagai santri sehingga tidak boleh membawa peralatan elektronik. Hanya sebagian guru saja yang mendapatkan amanah untuk melakukan pekerjaan selain mengajar yang diperbolehkan untuk membawa peralatan elektronik. Guru yang memiliki pekerjaan seperti mengurusi administrasi kantor yang memiliki akses terhadap peralatan elektronik. Larangan penggunaan barang elektronik ini menyebabkan guru tidak menggunakan teknologi selama proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan sebagian besar guru tidak bisa dan tidak mau menggunakan teknologi karena selama ini tidak pernah memiliki keharusan untuk menggunakan teknologi. Kebijakan ini juga membuat

guru menjadi tidak berani untuk menggunakan teknologi karena takut untuk melanggar peraturan di pesantren. Faktor kebijakan pesantren adalah faktor yang paling banyak muncul yakni sebanyak 19 *references coded* dengan angka *coverage* sebesar 8.16%. Resistansi penggunaan teknologi yang disebabkan oleh faktor kebijakan pesantren dapat dilihat dari jawaban Responden 1 seperti berikut.

"pondok melarang membawa elektronik…"

Persebaran cakupan dari faktor kebijakan pesantren meliputi Responden 5 sebanyak 1,72%, Responden 1, Responden 2 dan Responden 6 sebanyak 1,29%, Responden 3, Responden 4 dan Responden 7 sebanyak 0.86%. Persebaran cakupan faktor kebijakan pesantren ditunjukkan pada Gambar 6.14 sebagai berikut.

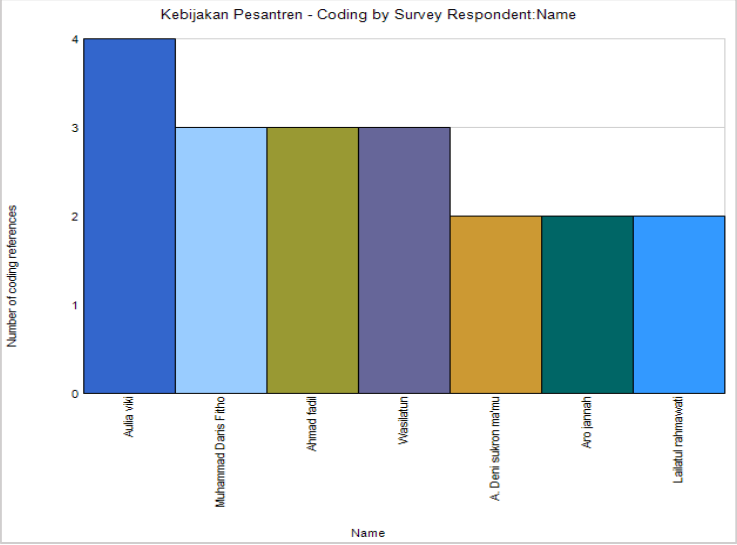

Gambar 6.14. Persebaran Cakupan Faktor Kebijakan Pesantren

6.1.2. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung penggunaan teknologi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean masih kurang memadai. Pesantren tidak menyediakan *platform* pembelajaran seperti e-*book*, e-*learning*, *cloud drive* serta peralatan seperti komputer dan laptop. Komputer/laptop hanya disediakan bagi guru tertentu yang bertugas mengurus kepentingan administrasi. Jaringan pendukung seperti kabel-kabel, proyektor, akses poin dan jaringan internet juga masih sangat minim di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean. Hal ini mengakibatkan penggunaan teknologi pembelajaran menjadi terhambat bahkan tidak bisa digunakan karena tidak adanya fasilitas pendukung. Faktor fasilitas pendukung disebutkan dalam 16 *references coded* dengan angka *coverage* 6.29%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor fasilitas pendukung dapat dilihat dari jawaban Responden 5 seperti berikut.

"karena tidak ada fasilitas"

Persebaran cakupan dari faktor fasilitas pendukung meliputi Responden 1 yang paling tinggi sebanyak 1,57%. Disusul oleh Responden 2, Responden 3, Responden 4, Responden 5, Responden 6 dan Responden 7 masing-masing sebanyak 0.76%. Persebaran cakupan faktor fasilitas pendukung ditunjukkan pada Gambar 6.15 berikut.

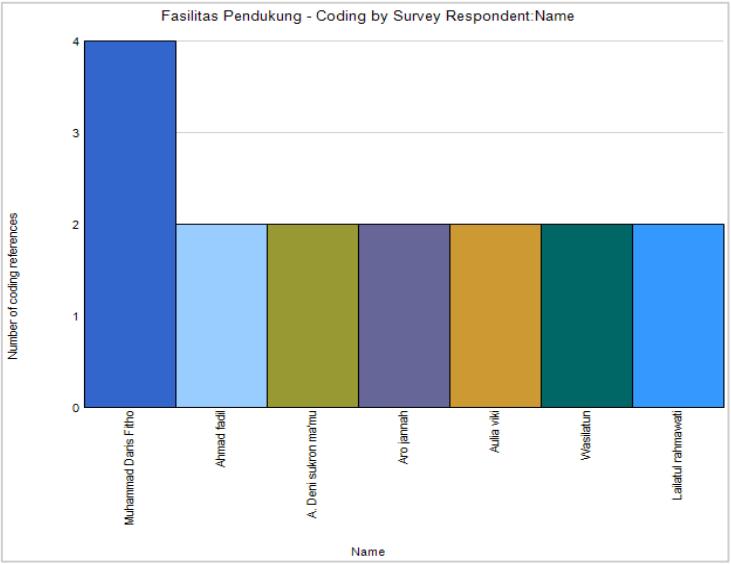

Gambar 6.15. Persebaran Cakupan Faktor Fasilitas Pendukung

6.1.3. Kemampuan Teknis

Kemampuan teknis guru untuk mengoperasikan teknologi yang masih kurang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan guru enggan untuk menggunakan teknologi. Banyak guru yang belum pernah bersentuhan dengan teknologi sebelumnya sehingga mereka kebingungan saat dihadapkan dengan teknologi. Guru yang merasa belum bisa menggunakan teknologi memilih untuk tidak menggunakan teknologi daripada harus menghabiskan waktu untuk belajar menggunakan teknologi. Tidak adanya dorongan dari pihak luar seperti pihak manajemen juga mengakibatkan guru merasa tidak perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Faktor kemampuan teknis muncul sebanyak 13 *references coded* dengan angka *coverage* sebesar 5.41%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor kemampuan teknis dapat dilihat dari jawaban Responden 4 seperti berikut.

“walaupun ada teknologi, belum terlalu mahir juga”

Persebaran cakupan dari faktor kemampuan teknis meliputi Responden 3 dan Responden 4 yang paling tinggi sebanyak 1,25%. Disusul oleh Responden 5 dan Responden 7 sebanyak 0,83%. Lalu Responden 1, Responden 2 dan Responden 6 masing-masing sebanyak 0.42%. Persebaran cakupan faktor kemampuan teknis ditunjukkan pada Gambar 6.16 berikut.

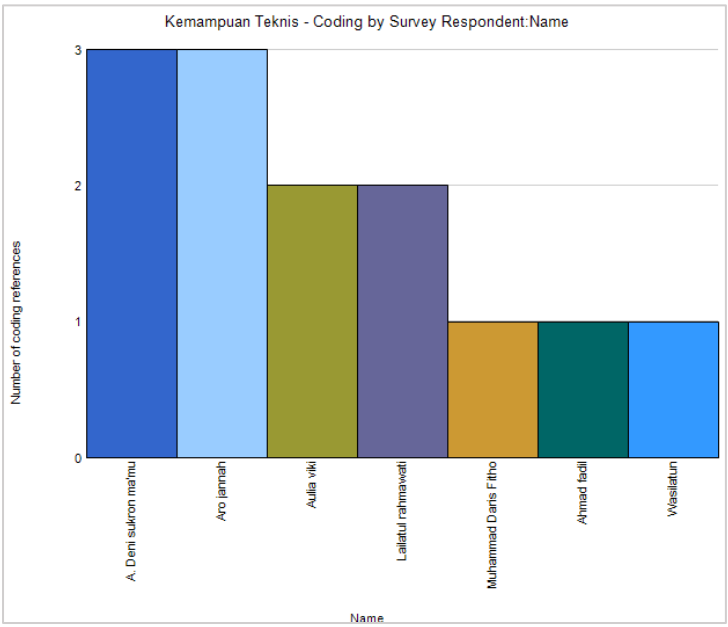

Gambar 6.16. Persebaran Cakupan Faktor Kemampuan Teknis

6.1.4. Dukungan Manajemen

Kurangnya dukungan yang diberikan oleh manajemen pesantren terhadap penggunaan teknologi dapat membuat guru menjadi resistan terhadap teknologi. Pesantren tidak mendorong guru untuk menggunakan teknologi dapat dilihat

dari tidak adanya instruksi dari manajemen untuk menggunakan teknologi, tidak diadakannya pelatihan mengenai teknologi serta manajemen tidak menyediakan fasilitas yang dapat mendukung penggunaan teknologi. Kebijakan yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren juga tidak mendukung penggunaan teknologi. Padahal dukungan dan dorongan dari manajemen adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan teknologi dalam suatu organisasi. Guru dan karyawan akan mengikuti keputusan manajemen terkait teknologi terlepas dari keinginan mereka secara pribadi. Mau tidak mau mereka harus mengikuti alur kerja di organisasi yang menaungi mereka. Faktor dukungan manajemen muncul sebanyak 11 *references coded* dengan angka *coverage* sebesar 4.99%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor fasilitas pendukung dapat dilihat dari jawaban Responden 7 seperti berikut.

"pondok pesantren tidak mendorong saya untuk menggunakan teknologi"

Persebaran cakupan dari faktor dukungan manajemen meliputi Responden 2 dan Responden 5 sebanyak 1,36%. Disusul oleh Responden 1 dan Responden 7 sebanyak 0,91%. Terakhir Responden 6 sebanyak 0,45%. Persebaran cakupan faktor dukungan manajemen ditunjukkan pada Gambar 6.17 sebagai berikut.

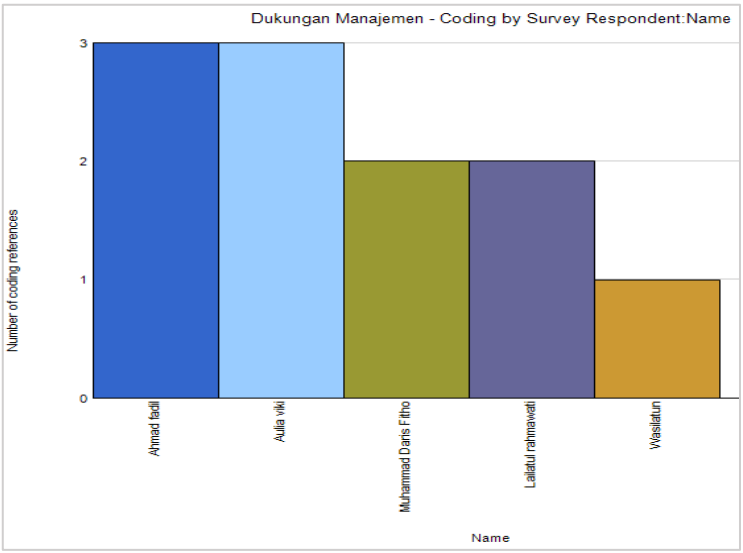

Gambar 6.17. Persebaran Cakupan Faktor Dukungan Manajemen

6.1.5. Kesulitan Penggunaan TI

Faktor kesulitan penggunaan teknologi dapat dikatakan berkaitan dengan faktor kemampuan teknis. Kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi. Sebagian besar guru merasa bahwa teknologi sulit untuk digunakan dan menganggap penggunaan teknologi sebagai suatu tantangan yang sulit. Sulitnya penggunaan teknologi mengakibatkan pekerjaan guru terhambat dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaanya sehingga mereka lebih memilih metode manual tanpa menggunakan teknologi. Guru yang sudah berusia diatas 30 tahun mengalami kesulitan saat mempelajari teknologi seperti kesulitan untuk mengingat fitur-fitur dan fungsinya serta sulit mengingat langkah-langkah penggunaannya. Guru-guru tersebut merasa bahwa mempelajari teknologi saja sangat sulit

apalagi menggunakannya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Faktor kesulitan penggunaan teknologi muncul sebanyak 11 *references coded* dengan angka *coverage* sebesar 4.31%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor kesulitan penggunaan teknologi dapat dilihat dari jawaban Responden 5 seperti berikut.

"pekerjaan saya akan menjadi lebih sulit untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi"

Persebaran cakupan dari faktor kesulitan penggunaan TI meliputi Responden 5 sebesar 1,57%. Disusul Responden 4 sebesar 1,18%. Terakhir Responden 1, Responden 3, Responden 6 dan Responden 7 masing-masing sebesar 0,39%. Persebaran cakupan faktor kesulitan penggunaan TI ditunjukkan pada Gambar 6.18 sebagai berikut.

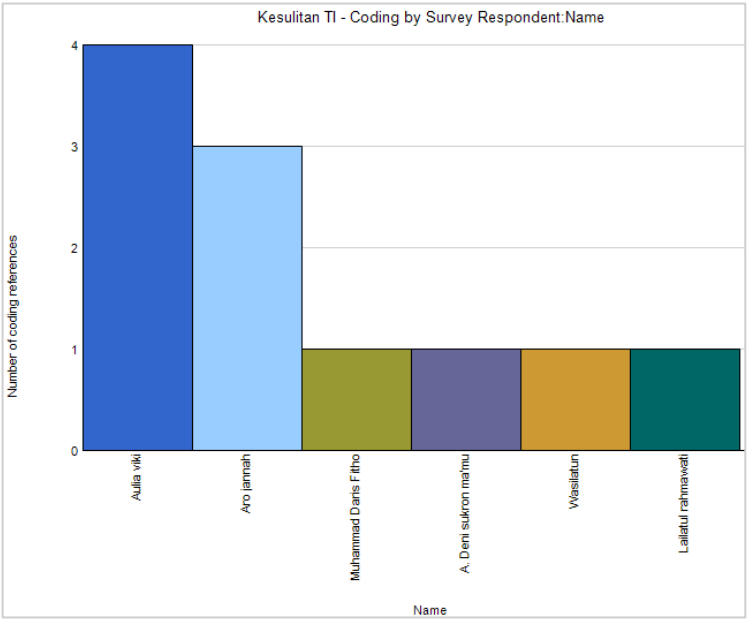

Gambar 6. 18. Persebaran Cakupan Faktor Kesulitan Penggunaan TI

6.1.6. Keraguan Manfaat TI

Keraguan responden terhadap manfaat yang diperoleh dari teknologi menjadi salah satu faktor guru resistan terhadap teknologi. Guru yang belum pernah menggunakan teknologi tentu belum pernah merasakan manfaatnya. Selain itu, guru yang tidak mahir mengoperasikan teknologi juga merasa bahwa pekerjaannya terhambat karena teknologi. Guru-guru yang tidak merasakan manfaat dari penggunaan teknologi tersebut lebih memilih untuk mengajar dengan metode yang selama ini digunakan yang telah dirasakan manfaatnya. Faktor keraguan manfaat teknologi muncul sebanyak 6 *references coded* dengan angka *coverage* sebesar 2.64%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor keraguan manfaat teknologi dapat dilihat dari jawaban Responden 6 seperti berikut.

"manfaatnya sedikit"

Persebaran cakupan dari faktor keraguan manfaat TI meliputi Responden 6 sebesar 0,8%. Disusul Responden 2, Responden 4, Responden 5 dan Responden 7 dan masing-masing sebesar 0,44%. Persebaran cakupan faktor keraguan manfaat TI ditunjukkan pada Gambar 6.19 berikut.

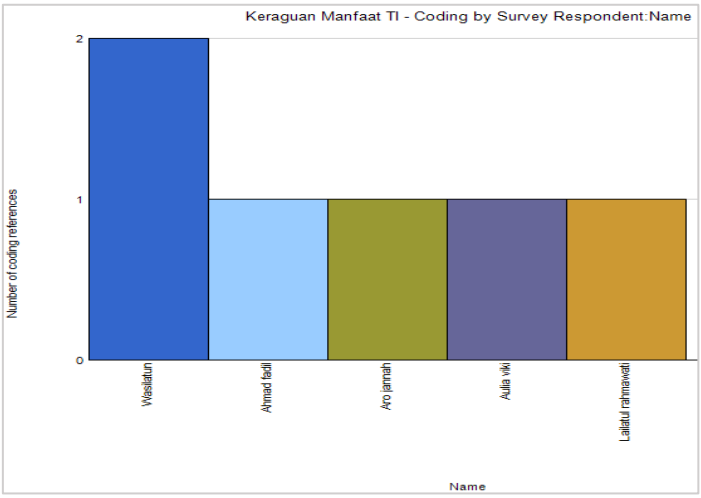

Gambar 6.19. Persebaran Cakupan Faktor Keraguan Manfaat TI

6.1.7. Motivasi Pengguna

Motivasi pengguna yakni keinginan dan kemauan pengguna untuk menggunakan teknologi yang rendah menjadikan responden enggan untuk menggunakan teknologi. Responden tidak tertarik untuk menggunakan teknologi, tidak adanya minat dan keinginan responden untuk menggunakan teknologi, menurunnya semangat saat menggunakan teknologi serta tidak adanya dorongan baik dari diri sendiri maupun dari pihak luar menjadi alasan responden untuk tidak menggunakan teknologi. Faktor motivasi pengguna berkaitan erat dengan beberapa faktor yang telah dibahas sebelumnya seperti faktor kebijakan pesantren, faktor dukungan manajemen, faktor motivasi pengguna, faktor kemampuan teknis, faktor kesulitan teknologi, faktor keraguan manfaat teknologi, faktor hambatan penggunaan teknologi dan faktor penurunan performa.

Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan rendahnya keinginan penggunaan untuk menggunakan teknologi. Kebijakan pesantren yang melarang penggunaan teknologi dan

manajemen yang tidak mendukung penggunaan teknologi merupakan faktor eksternal yakni pengaruh dari lingkungan sekitar pengguna yang menyebabkan rendahnya motivasi pengguna terhadap teknologi. Kemampuan teknis pengguna yang rendah menyebabkan pengguna mengalami kesulitan saat menggunakan teknologi. Kesulitan tersebut menyebakan performa pengguna saat menggunakan teknologi menurun sehingga pengguna merasa bahwa teknologi tidak bermanfaat bagi mereka. Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh pengguna tersebut akhirnya menyebabkan pengguna tidak memiliki keinginan untuk menggunakan teknologi. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal yakni faktor yang berasal dari pengguna itu sendiri.

Faktor motivasi pengguna muncul sebanyak 6 *references coded* dengan angka coverage sebesar 2.43%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor motivasi pengguna dapat dilihat dari jawaban Responden 1 seperti berikut.

"Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi"

Persebaran cakupan dari faktor motivasi pengguna meliputi Responden 5 yang paling tinggi sebesar 0,81%. Disusul oleh Responden 1, Responden 2, Responden 6 dan Responden 7 masing-masing sebesar 0.41%. Persebaran cakupan faktor motivasi pengguna ditunjukkan pada Gambar 6.20 berikut.

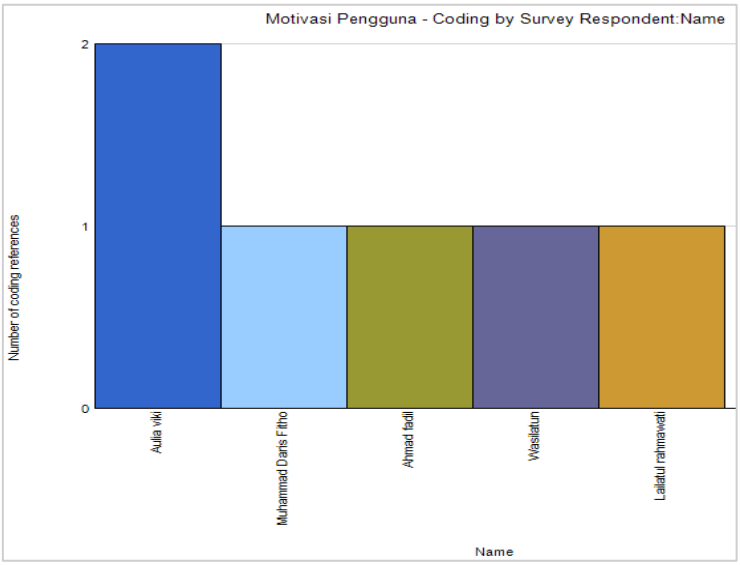

Gambar 6.20. Persebaran Cakupan Faktor Motivasi Pengguna

6.1.8. Hambatan Penggunaan TI

Selain membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwasanya penggunaan teknologi juga dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan dalam penggunaan teknologi yang dirasakan oleh responden adalah seperti petunjuk penggunaan yang kurang jelas, responden tidak paham dengan teknologi sehingga menghabiskan waktu untuk pengoperasiannya serta hambatan risiko berupa kendala yang harus dihadapi saat menggunakan teknologi. Hambatan-hambatan tersebut menjadikan responden enggan untuk menggunakan teknologi dan lebih memilih untuk menggunakan metode pembelajaran klasikal.

Faktor hambatan dalam penggunaan teknologi muncul sebanyak 6 *references coded* dengan angka *coverage* sebesar 2.17%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan

oleh faktor hambatan penggunaan teknologi dapat dilihat dari jawaban Responden 2 seperti berikut.

"Petunjuk penggunaan tidak jelas"

Persebaran cakupan dari faktor hambatan penggunaan teknologi meliputi Responden 2 dan Responden 4 sebesar 0,71%. Disusul oleh Responden 1 dan Responden 5 masing-masing sebesar 0.36%. Persebaran cakupan faktor hambatan penggunaan teknologi ditunjukkan pada Gambar 6.21 sebagai berikut.

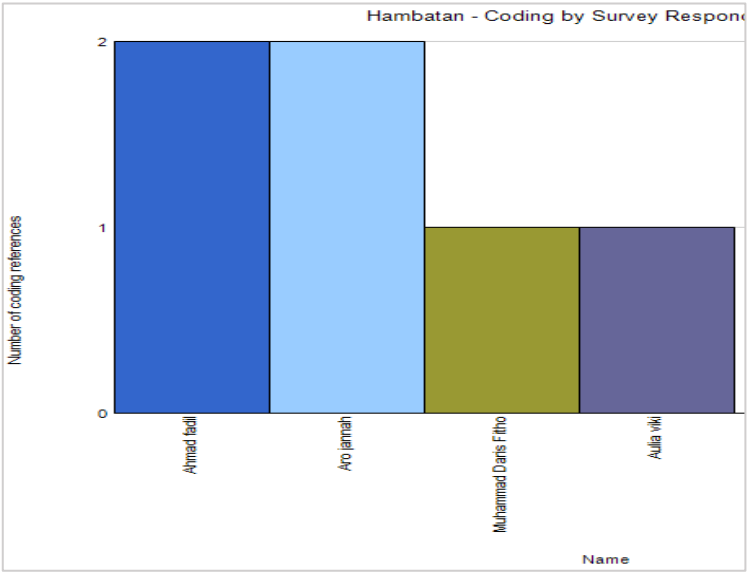

Gambar 6.21. Persebaran Cakupan Faktor Hambatan Penggunaan TI

6.1.9. Kemampuan Akademik

Kemampuan akademik yang menurun saat menggunakan teknologi menjadikan responden resistan terhadap teknologi. Penurunan kemampuan akademik dapat terjadi karena guru merasa bahwa santri susah memahami pembelajaran dengan

menggunakan teknologi. Teknologi juga dianggap dapat menjadikan santri tidak belajar dan bermalas-malasan karena asyik dengan teknologi. Faktor kemampuan akademik muncul sebanyak 5 *references coded* dengan angka *coverage* sebesar 1.79%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor kemampuan akademik dapat dilihat dari jawaban Responden 3 seperti berikut.

"…mungkin terlalu praktis, sehingga santri malas malasan"

Persebaran cakupan dari faktor kemampuan akademik meliputi Responden 1, Responden 2, Responden 3, Responden 4 dan Responden 5 masing-masing sebesar 0.36%. Persebaran cakupan faktor kemampuan akademik ditunjukkan pada Gambar 6.22 berikut.

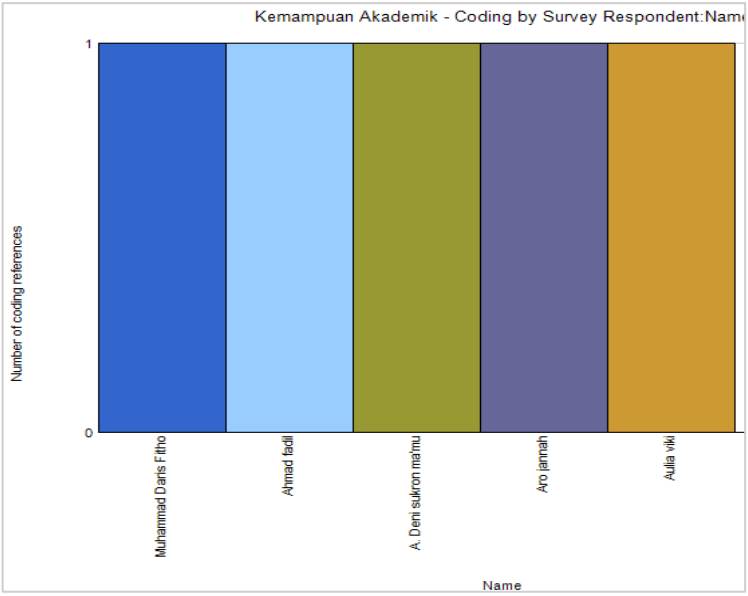

Gambar 6.22. Persebaran Cakupan Faktor Kemampuan Akademik

6.1.10. Penurunan Performa

Penurunan performa guru saat mengajar karena sulit dalam menggunakan teknologi menjadi salah satu alasan responden resistan terhadap teknologi. Guru merasa kurang leluasa mengajar menggunakan teknologi sehingga lebih memilih untuk mengajar secara klasikal tanpa menggunakan teknologi. Faktor penurunan performa muncul sebanyak 5 *references coded* dengan angka *coverage* sebesar 1.48%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor penurunan performa dapat dilihat dari jawaban Responden 4 seperti berikut.

"penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih lambat"

Persebaran cakupan dari faktor penurunan performa meliputi Responden 5 sebesar 0,59%. Disusul oleh Responden 1, Responden 2 dan Responden 4 masing-masing sebesar 0.30%. Persebaran cakupan faktor penurunan performa ditunjukkan pada Gambar 6.23 berikut.

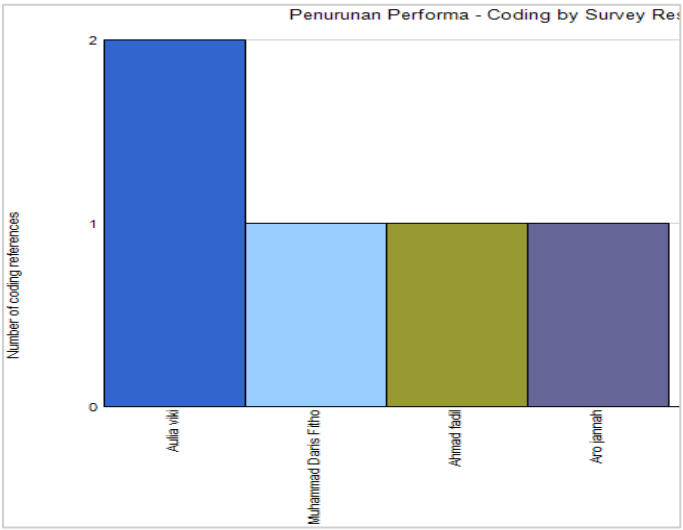

Gambar 6.23. Persebaran Cakupan Faktor Penurunan Performa

6.1.11. Tradisi Pesantren

Tradisi salafiyah yang sudah menjadi ciri khas dan melekat di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean membuat guru-guru memilih untuk tidak menggunakan teknologi. Ciri khas pondok pesantren salafiyah yakni tetap mempertahankan metode tradisional berupa pengajian kitab-kitab Islam klasik atau biasa disebut kitab kuning sebagai inti dari pendidikan di pondok pesantren tanpa mengajarkan pengetahuan umum kepada santrinya. Pengajaran kitab kuning dilakukan dengan dengan sistem *sorogan*, *bandongan* dan *weton* dimana para santri menyimak, mendengarkan, menerjemahkan kitab kuning yang berbahasa Arab dan tanpa harakat ke dalam Bahasa Jawa serta menyampaikan penafsiran berupa isi ajaran yang termaktub dalam kitab tersebut. Pengajaran biasanya dilakukan di masjid, surau atau ruang kelas bagi pondok pesantren yang memiliki banyak santri [8]. Tradisi tersebut tidak dapat dipisahkan dengan pondok pesantren salafiyah sehingga penggunaan teknologi dianggap kurang relevan jika diterapkan di pondok pesantren salafiyah.

Proses adaptasi yang harus dilakukan jika ingin membawa teknologi ke pondok pesantren dirasa sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk dilakukan karena membutuhkan perubahan dari berbagai aspek mulai dari aspek fasilitas, aspek pengajaran, aspek pemikiran dan pandangan. Faktor tradisi pesantren muncul sebanyak 3 *references coded* dengan angka *coverage* sebesar 0.91%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor tradisi pesantren dapat dilihat dari jawaban Responden 2 seperti berikut.

“kami pesantren salaf insyaallah masih mempertahankan sistem pembelajaran yang "klasik””

Persebaran cakupan dari faktor tradisi pesantren meliputi Responden 2 sebesar 0,61% dan Responden 6 sebesar 0.30%.

Persebaran cakupan faktor tradisi pesantren ditunjukkan pada Gambar 6.24 berikut.

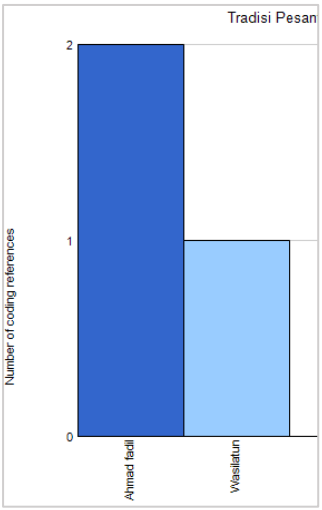

Gambar 6.24. Persebaran Cakupan Faktor Tradisi Pesantren

6.1.12. Ekonomi

Biaya teknologi yang cenderung mahal menjadi salah satu alasan responden tidak menggunakan teknologi. Faktor ekonomi guru yang tergolong rendah tidak memungkinkan mereka untuk memiliki teknologi. Guru juga tidak dapat mengikuti pelatihan untuk belajar menggunakan teknologi karena terhalang ekonomi. Faktor ekonomi hanya disebutkan oleh 1 responden sebanyak 2 *references coded* dengan angka coverage sebesar 0.83%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor ekonomi dapat dilihat dari jawaban Responden 7 seperti berikut.

"masih banyak yang kondisi ekonomi guru dan wali santri tidak mendukung"

6.1.13. Penurunan Kualitas Pendidikan

Penurunan kualitas pendidikan karena performa guru yang dirasa menurun dan santri yang susah memahami pembelajaran dapat mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Faktor penurunan kualitas pendidikan hanya disebutkan oleh seorang responden sebanyak 1 *references coded* dengan angka *coverage* sebesar 0.48%.

6.1.14. Sosial Budaya

Kesenjangan sosial yang muncul akibat penggunaan teknologi dapat menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan untuk menolak penggunaan teknologi. Tidak semua guru mampu memiliki dan menggunakan teknologi sehingga akan timbul kesenjangan antar sesame guru. Faktor sosial budaya hanya disebutkan oleh seorang responden sebanyak 1 *references coded* dengan *coverage* sebesar 0.26%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor sosial budaya dapat dilihat dari jawaban Responden 2 seperti berikut.

"Akan terjadi kesenjangan sosial"

6.1.15. Kesehatan

Faktor kesehatan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknologi. Kekhawatiran pengguna akan menurunnya kesehatan apabila terlalu sering menggunakan teknologi serta responden yang merasa bahwa teknologi tidak baik untuk kesehatan menjadikan mereka resistan terhadap teknologi. Faktor kesehatan hanya disebutkan oleh seorang responden sebanyak 1 *references coded* dengan *coverage* sebesar 0.25%. Resistansi guru terhadap teknologi yang disebabkan oleh faktor kesehatan dapat dilihat dari jawaban Responden 4 seperti berikut.

"berlama-lama didepan komputer akan merusak mata"

6.1.16. Ketidakcocokan TI dengan Pesantren

Ketidakcocokan TI dengan suatu organisasi dapat merusak alur kerja organisasi tersebut. Responden merasa bahwa teknologi kurang relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari di pondok pesantren sehingga lebih memilih untuk tidak menggunakan teknologi. Faktor ketidakcocokan teknologi dengan pesantren hanya disebutkan oleh seorang responden sebanyak 1 *references coded* dengan angka *coverage* sebesar 0.16%.

6.1.17. Usia dan Pendidikan

Usia dan latar belakang pendidikan responden dapat memengaruhi pandangan responden terhadap penggunaan teknologi. Berdasarkan data demografi dari responden didapatkan bahwa responden dengan usia lebih dari 40 tahun terlihat cenderung menolak dan bahkan tidak pernah menggunakan teknologi. Selanjutnya responden dengan latar pendidikan yang sebelumnya pernah mengenyam pendidikan di pesantren cenderung tidak menyukai pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Responden dengan pendidikan terakhir SD sederajat, SMP sederajat dan SMA sederajat terlihat cenderung tidak dapat menggunakan teknologi dengan baik sehingga menolak penggunaan teknologi.

6.2. Kategori Faktor Resistansi

Sejumlah 17 faktor resistansi terhadap penggunaan teknologi telah didapatkan dari hasil pengolahan data dari jawaban 7 orang responden. Selanjutnya sejumlah faktor resistansi tersebut akan dikelompokkan berdasarkan asal datangnya faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, serta dilakukan juga pengelompokan berdasarkan kedekatan dan kemiripan antar faktor.

6.2.1. Kategori Faktor Internal

Kategori faktor internal merupakan kategori yang berisi faktor-faktor resistansi guru terhadap teknologi yang berasal dari diri pengguna itu sendiri. Berikut adalah faktor-faktor internal penyebab resistansi guru terhadap teknologi.

1. Kemampuan Teknis
   Faktor kemampuan teknis guru yang masih rendah untuk mengoperasikan teknologi adalah faktor yang berasal dari pengguna itu sendiri yang menyebabkan guru memilih untuk tidak menggunakan teknologi.
2. Kesulitan Penggunaan TI
   Kemampuan teknis guru yang masih rendah dalam penggunaan teknologi menyebabkan guru merasa kesulitan saat mengoperasikan teknologi. Kesulitan ini menyebabkan guru lebih memilih metode manual yang dianggap lebih mudah.
3. Keraguan Manfaat TI
   Guru-guru yang sebelumnya tidak pernah menggunakan teknologi dan guru-guru yang kesulitan menggunakan teknologi tidak merasakan manfaat dari teknologi sehingga mereka menganggap bahwa teknologi kurang bermanfaat bagi mereka.
4. Motivasi Pengguna
   Faktor motivasi pengguna adalah faktor internal yang paling berpengaruh dalam resistansi guru terhadap teknologi. Motivasi pengguna untuk menggunakan teknologi yang masih rendah didukung oleh beberapa faktor lainnya yang saling berkaitan seperti kemampuan teknis, kebijakan pesantren dan faktor lainnya yang membentuk keyakinan pengguna untuk tidak menggunakan teknologi.
5. Hambatan Penggunaan TI
   Hambatan penggunaan teknologi yang seperti hambatan risiko berupa kendala yang harus dihadapi, error dan

kendala lainnya yang dirasakan pengguna saat menggunakan teknologi mendorong mereka untuk tidak menggunakan teknologi.

6. Kemampuan Akademik
   Penurunan kemampuan akademik dirasakan diri responden karena responden cenderung melalaikan kewajiban belajar saat menggunakan teknologi.
7. Penurunan Performa
   Selain menurunnya kemampuan akademik, pengguna juga merasa bahwa performanya menurun saat menggunakan teknologi. Hal ini dikarenakan kendala-kendala yang dirasakan membuat proses pembelajaran menjadi terhambat.
8. Ekonomi
   Pendapatan pengguna yang masih rendah merupakan salah satu faktor internal yang membuat responden enggan menggunakan teknologi yang dianggap mahal dan merupakan barang mewah.
9. Penurunan Kualitas Pendidikan
   Penurunan kualitas pendidikan yang terjadi karena performa guru yang dirasa menurun menyebabkan guru menjadi ragu terhadap teknologi.
10. Kesehatan
    Faktor kesehatan merupakan faktor internal lainnya yang menyebabkan guru resistan terhadap teknologi. Mereka beranggapan bahwa teknologi tidak baik untuk kesehatan apalagi guru-guru yang sudah berumur.
11. Usia dan Pendidikan
    Faktor usia pengguna saat ini dan latar belakang pendidikan yang sebelumnya ditempuh oleh responden dapat memengaruhi pandangan responden terhadap penggunaan teknologi.

6.2.2. Kategori Faktor Eksternal

Kategori faktor eksternal merupakan kategori yang berisi faktor-faktor resistansi guru terhadap teknologi yang berasal dari luar diri pengguna seperti dari lingkungan dan orang-orang sekitar pengguna. Berikut adalah faktor-faktor eksternal penyebab resistansi guru terhadap teknologi.

1. Kebijakan Pesantren
   Faktor kebijakan pesantren merupakan faktor yang berasal dari lingkungan pesantren berupa peraturan yang mengikat seluruh elemen yang berada di bawah pondok pesantren. Peraturan yang tidak memperbolehkan penggunaan barang elektronik ini menyebabkan guru menjadi resistan terhadap teknologi.
2. Fasilitas Pendukung
   Selanjutnya fasilitas pendukung penggunaan teknologi di pondok pesantren yang tidak memadai merupakan faktor eksternal lainnya yang menyebabkan resistansi guru terhadap teknologi.
3. Dukungan Manajemen
   Pihak manajemen yang kurang mendukung penggunaan teknologi memberikan pengaruh bagi guru yang harus mengikuti manajemen yang menaunginya untuk tidak menggunakan teknologi.
4. Tradisi Pesantren
   Faktor tradisi pesantren merupakan faktor yang berasal dari budaya masyarakat pesantren. Tradisi pesantren salafiyah yang sudah menjadi ciri khas dan melekat pada seluruh elemen pesantren dianggap tidak relevan dengan penggunaan teknologi.
5. Sosial Budaya
   Kesenjangan sosial yang muncul akibat penggunaan teknologi menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan untuk menolak penggunaan teknologi yang berasal dari lingkungan responden.

6. Ketidakcocokan TI dengan Pesantren
   Ketidakcocokan TI dengan suatu organisasi dapat merusak alur kerja organisasi tersebut. Guru yang bernaung di pondok pesantren tentunya harus mengikuti alur kerja yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari di pondok pesantren.

6.2.3. Kategori Faktor Berdasarkan Kedekatan

Selanjutnya 17 faktor resistansi yang telah didapatkan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan kedekatan dan kemiripan kata-kata yang dimilki oleh setiap faktor. Pengelompokan faktor-faktor resistansi dilakukan menggunakan analisis *cluster* dengan bantuan *software* NVivo 12 Pro. Hasil pengelompokan 16 faktor resistansi membentuk 4 kategori faktor resistansi yang ditunjukkan pada Gambar 6.25 berikut.

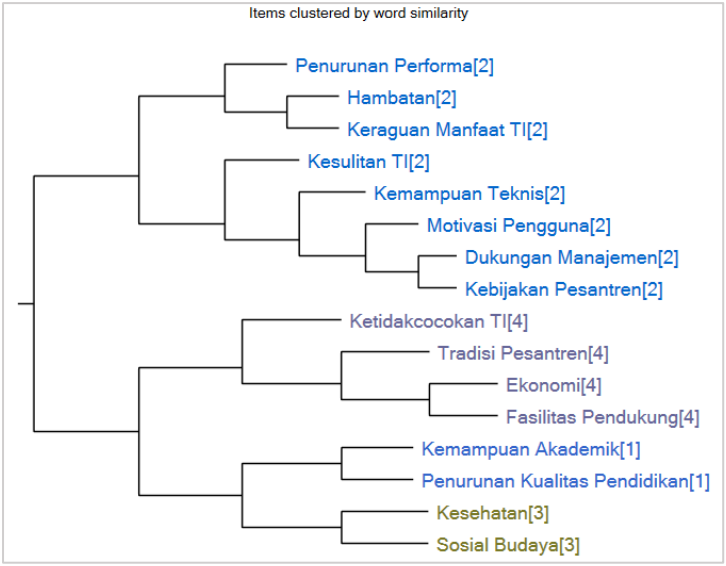

Gambar 6.25. Kategori Faktor Resistansi

Pada Gambar diatas terlihat bahwa pada dendogram terdapat 4 *ID Cluster* yang muncul setelah dilakukan *clustering by word similarity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 kategori faktor resistansi. Berikut adalah hasil kategori faktor resistansi guru terhadap teknologi.

1. Kategori Pendidikan
   Kategori pendidikan mencakup faktor kemampuan akademik, faktor penurunan kualitas pendidikan dan faktor usia dan pendidikan. Kedua faktor resistansi ini sama-sama membicarakan tentang kekhawatiran pengguna bahwa penggunaan teknologi akan menurunkan kemampuan mereka dalam mengajar dan menyelesaikan pekerjaan mereka yang akan berakibat pada menurunnya kualitas pendidikan di pondok pesantren.
2. Kategori Motivasi Pengguna
   Kategori motivasi pengguna meliputi 8 faktor resistansi teknologi yakni faktor kebijakan pesantren, faktor dukungan manajemen, faktor motivasi pengguna, faktor kemampuan teknis, faktor kesulitan teknologi, faktor keraguan manfaat teknologi, faktor hambatan penggunaan teknologi dan faktor penurunan performa. Faktor resistansi teknologi tersebut digabungkan dalam satu kategori yang sama karena faktor-faktor tersebut pada dasarnya menjadi penyebab rendahnya motivasi pengguna. Rendahnya motivasi pengguna terhadap teknologi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.
   Kebijakan pesantren yang melarang penggunaan teknologi dan manajemen yang tidak mendukung penggunaan teknologi merupakan faktor eksternal yakni pengaruh dari lingkungan sekitar pengguna yang menyebabkan rendahnya motivasi pengguna terhadap teknologi. Kemampuan teknis pengguna yang rendah menyebabkan pengguna mengalami kesulitan saat menggunakan teknologi. Kesulitan tersebut menyebakan performa pengguna saat menggunakan teknologi menurun sehingga

pengguna merasa bahwa teknologi tidak bermanfaat bagi mereka. Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh pengguna tersebut akhirnya menyebabkan pengguna tidak memiliki keinginan untuk menggunakan teknologi. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal yakni faktor yang berasal dari pengguna itu sendiri.

3. Kategori Kesehatan & Sosial Budaya
   Kategori kesehatan dan sosial budaya mencakup faktor kesehatan dan faktor sosial budaya. Kekhawatiran responden akan timbulnya kesenjangan sosial dan terganggunya kesehatan mereka apabila terlalu sering menggunakan teknologi menjadi alasan mereka resistan terhadap teknologi.
4. Kategori Tradisi, Infrastruktur & Ekonomi
   Kategori tradisi, infrastruktur dan ekonomi meliputi faktor tradisi pesantren, faktor ketidakcocokan teknologi, faktor fasilitas pendukung dan faktor ekonomi. Pendapatan pengguna yang masih rendah dan pemasukan pesantren yang tidak seberapa mengakibatkan pesantren tidak dapat menyediakan infrastruktur pendukung teknologi. Selain itu, penggunaan teknologi yang dinilai modern juga dianggap tidak cocok dengan tradisi dan budaya klasikal yang selama ini diterapkan di pondok pesantren.

6.3. Analisis Faktor Resistansi

Faktor resistansi guru terhadap teknologi yang telah ditemukan selanjutnya dianalisis untuk melihat faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan dan analisis untuk mengetahui keterkaitan antar faktor dengan cara melihat kedekatan dan kemiripan antar faktor serta. Analisis faktor resistansi yang dilakukan berupa *cluster analysis* yang digunakan untuk mengelompokkan faktor-faktor resistansi menjadi kategori faktor resistansi seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya serta *wordcloud analysis* untuk melihat kata yang paling sering disebutkan.

6.3.1. Faktor Paling Berpengaruh

Faktor yang paling berpengaruh terhadap resistansi guru terhadap teknologi dapat dilihat dari faktor yang memiliki nilai tingkat cakupan paling besar. Berdasarkan tingkat cakupan setiap faktor, terdapat 3 faktor resistansi guru terhadap teknologi yang paling tinggi nilai tingkat cakupannya. Ketiga faktor tersebut adalah faktor kebijakan pesantren dengan tingkat cakupan sebesar 8.16%, faktor fasilitas pendukung dengan tingkat cakupan sebesar 6.29% serta faktor kemampuan teknis dengan tingkat cakupan sebesar 5.44%. Pada Gambar 6.26 berikut ditunjukkan faktor resistansi teknologi secara berurutan berdasarkan tingkat cakupan masing-masing faktor dari tingkat cakupan yang paling besar hingga tingkat cakupan yang paling kecil.

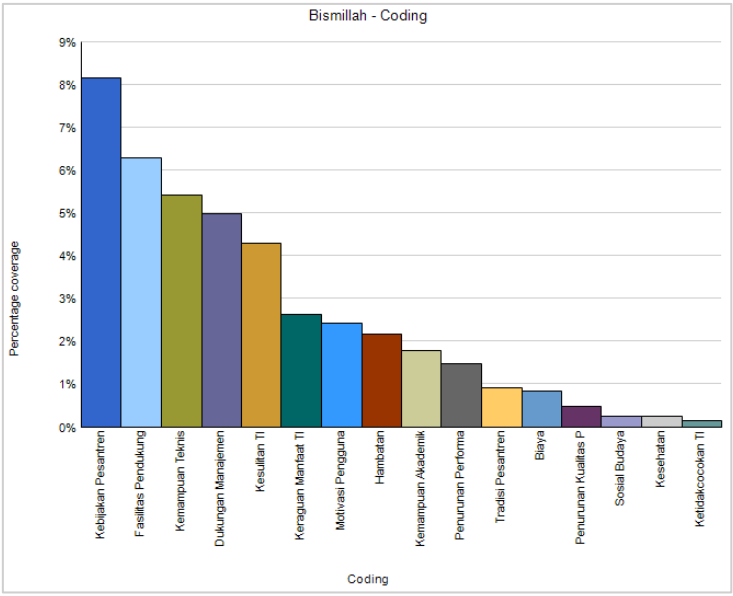

Gambar 6.26. Faktor Resistansi Teknologi Berdasarkan Tingkat Cakupan

Berdasarkan Gambar 6.25 diatas terlihat bahwa faktor resistansi guru terhadap teknologi yang paling berpengaruh yakni yang memiliki faktor cakupan paling tinggi adalah faktor kebijakan pesantren, faktor fasilitas pendukung dan faktor kemampuan teknis. Kebijakan mengenai pengunaan teknologi yang diterapkan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean saat ini tidak memperbolehkan santri untuk membawa peralatan elektronik baik smartphone, tablet maupun laptop. Sebagian besar guru juga tidak diperbolehkan untuk membawa alat elektronik. Hanya guru-guru tertentu yang memiliki tugas selain mengajar yang dapat mengoperasikan alat elektronik seperti admin kantor.

Selanjutnya fasilitas pendukung teknologi seperti proyektor, kabel-kabel, akses poin dan sebagainya masih sangat kurang. Pondok pesantren tidak menyediakan fasilitas seperti laptop untuk karyawan dan tidak ada staf TI yang bekerja khusus untuk mengatasi permasalahan yang timbul saat penggunaan teknologi. Sebagian besar guru tidak bisa mengoperasikan teknologi karena tidak pernah menggunakan teknologi sebelumnya. Perubahan dan proses adaptasi yang harus dihadapi untuk menggunakan teknologi dirasa sangat besar dan melelahkan. Kurangnya dukungan manajemen juga membuat guru-guru merasa tidak ada dorongan untuk berubah sehingga daripada menggunakan teknologi guru-guru lebih memilih untuk tetap mempertahankan sistem yang sudah ada.

6.3.2. Cluster Analysis

Cluster analysis digunakan digunakan untuk mengelompokkan faktor-faktor resistansi menjadi kategori faktor resistansi. *Cluster analysis* juga dapat digunakan untuk melihat kedekatan antar faktor dengan visualisasi berupa *cluster map*. Hasil *cluster map* ditunjukkan pada Gambar 6.27 berikut.

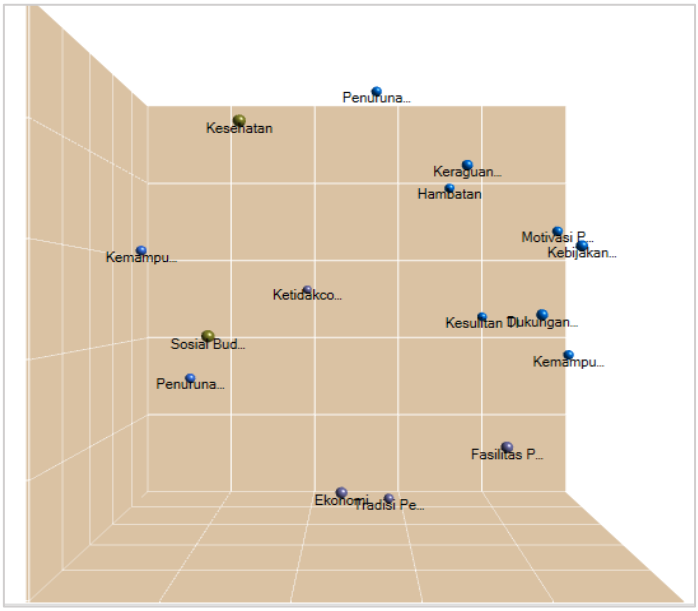

Gambar 6.27. Cluster Map

Pada Gambar 6.27 terlihat bahwa terdapat beberapa faktor yang terletak saling berdekatan dan faktor yang terletak berjauhan. Faktor-faktor yang berdekatan tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan kedekatan faktor. Kategori yang terbentuk adalah kategori pendidikan, kategori motivasi pengguna, kategori kesehatan & sosial budaya serta kategori tradisi, infrastruktur dan ekonomi.

6.3.3. Wordcloud Analysis

Selanjutnya dilakukan *wordcloud analysis* yang digunakan untuk melihat kata yang paling banyak muncul dan disebutkan oleh responden pada setiap faktor. Visualisasi *wordcloud analysis* ditunjukkan pada Gambar 6.28 berikut.

Gambar 6.28. Wordcloud Analysis

Pada Gambar 6.28 ditunjukkan bahwa secara keseluruhan kata paling sering disebutkan oleh responden adalah kata “tidak”, “teknologi” dan “pesantren”. Kata “tidak” disebutkan sebanyak 64 kali, kata “teknologi” disebutkan sebanyak 58 kali dan kata “pesantren” disebutkan sebanyak 32 kali. Disusul oleh kata “menggunakan” yang disebutkan sebanyak 31 kali. Dari hasil analisis *wordcloud* ini dapat disimpulkan bahwa teknologi masih memiliki pandangan negatif jika dikaitkan dengan pondok pesantren. Hal ini terlihat dari kata tidak yang paling banyak muncul diikuti oleh kata “teknologi”, kata “pesantren” dan kata “menggunakan”. Pembahasan mengenai penggunaan teknologi di pondok pesantren memunculkan banyak penolakan yang direpresentasikan oleh kata “tidak”.

6.4. Validasi Hasil

Validasi hasil faktor resistansi guru terhadap teknologi dilakukan dengan cara membandingkan faktor resistansi yang didapatkan dari hasil penelitian dengan faktor resistansi teknologi yang didapatkan dari hasil studi literatur. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa faktor resistansi yang didapatkan selama penelitian ini telah mencakup semua faktor resistansi yang ada. Proses validasi hasil juga dilakukan untuk memastikan bahwa faktor yang ditemukan sudah valid dan sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Pada Tabel 6.20 berikut ditunjukkan crosscheck antara faktor resistansi yang didapatkan dari hasil penelitian dengan faktor resistansi teknologi yang didapatkan dari hasil studi literatur.

Tabel 6.20. Crosscheck Hasil Penelitian dengan Literatur

Faktor Resistansi Studi Literatur	**Faktor Resistansi Hasil Penelitian**	**Keterangan**
Motivasi	Motivasi Pengguna	Faktor rendahnya motivasi pengguna dapat disebabkan oleh biaya mahal, kesalahan di masa lalu, dan perbedaan ketertarikan antara pimpinan dan pegawai [24]
Barrier	Hambatan Penggunaan TI	Penyebab resistansi terhadap teknologi dapat berasal dari satu atau lebih hambatan adopsi teknologi seperti *risk*, *value* dan *usage* [5].
Nilai Tradisi	Tradisi Pesantren	Nilai tradisi menyiratkan sikap positif pengguna terhadap hal yang sedang mereka jalani pada masa sekarang [5].

Faktor Resistansi Studi Literatur	Faktor Resistansi Hasil Penelitian	Keterangan
Distorted Perception	Keraguan Manfaat TI	Terganggunya persepsi suatu individu disebabkan oleh ketidakinginan individu untuk menerima informasi yang tidak diinginkan [24].
Politik dan Budaya	Sosial Budaya, Tradisi Pesantren	Nilai budaya yang sudah mengakar, kesetiaan secara emosional kepada pimpinan dapat menyebabkan resistansi teknologi [24].
Keterampilan	Kemampuan Teknis, Kesulitan Penggunaan TI	Pengguna harus memiliki kemampuan hingga tingkat tertentu harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menggunakan teknologi [25]
Infrastruktur	Fasilitas Pendukung	Infrastruktur atau fasilitas pendukung teknologi yang kurang memadai dapat menyebabkan resistansi terhadap teknologi [25]
Dukungan Manajemen	Kebijakan Pesantren, Dukungan Manajemen	Aturan atau kebijakan yang melarang penggunaan teknologi di organisasi dapat menyebabkan resistansi terhadap teknologi.
Pendapatan	Ekonomi	seseorang dengan pendapatan lebih kecil cenderung memilih untuk bertahan dengan teknologi yang sudah ada [3]
Umur	Usia dan Pendidikan	Biasanya pengguna yang lebih tua cenderung menolak penggunaan

Faktor Resistansi Studi Literatur	Faktor Resistansi Hasil Penelitian	Keterangan
		teknologi dibandingkan dengan pengguna baru yang masih muda [3]
Pendidikan	Usia dan Pendidikan	Sebaliknya seseorang dengan pendidikan rendah cenderung tidak mudah terbuka terhadap teknologi baru atau bahkan sama sekali tidak mengetahui adanya teknologi tersebut [3]

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB VII
KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kesimpulan dan saran akan dijelaskan mengenai penutup dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan dari hasil akhir penelitian dan saran untuk penelitian mengenai resistansi guru terhadap teknologi selanjutnya.

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai resistansi guru terhadap teknologi yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor resistansi guru terhadap teknologi, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat sejumlah 17 faktor resistansi guru terhadap teknologi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean. Faktor-faktor resistansi tersebut yakni kebijakan pesantren yang tidak memperbolehkan penggunaan teknologi, fasilitas pendukung teknologi yang tidak memadai, kemampuan teknis guru untuk mengoperasikan teknologi yang masih rendah, manajemen yang kurang mendukung penggunaan teknologi, sulitnya penggunaan teknologi yang dirasakan pengguna, pengguna ragu terhadap manfaat TI, motivasi pengguna yang rendah, hambatan dalam penggunaan teknologi, menurunnya kemampuan akademik saat menggunakan teknologi, penurunan performa saat menggunakan teknologi, tradisi pesantren salaf yang dianggap tidak relevan dengan penggunaan teknologi, ekonomi pengguna yang masih rendah, penurunan kualitas pendidikan saat menggunakan teknologi, terjadinya kesenjangan sosial budaya, penurunan kesehatan saat menggunakan teknologi, ketidakcocokan TI dengan pesantren serta usia dan pendidikan responden yang memengaruhi pandangan mereka terhadap penggunaan teknologi.
2. Berdasarkan tingkat cakupan setiap faktor, terdapat 3 faktor yang paling berpengaruh terhadap resistansi guru terhadap

teknologi yakni faktor yang paling tinggi nilai tingkat cakupannya. Ketiga faktor tersebut adalah faktor kebijakan pesantren dengan tingkat cakupan sebesar 8.16%, faktor fasilitas pendukung dengan tingkat cakupan sebesar 6.29% serta faktor kemampuan teknis dengan tingkat cakupan sebesar 5.44%.

3. Berdasarkan kedekatan dan kemiripan yang dimiliki oleh setiap faktor, faktor resistansi guru terhadap teknologi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori faktor resistansi yakni kategori pendidikan, kategori motivasi pengguna, kategori kesehatan dan sosial budaya serta kategori tradisi, infrastruktur dan ekonomi.
4. Faktor resistansi guru terhadap teknologi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berisi faktor-faktor yang berasal dari diri pengguna itu sendiri yakni seperti faktor kemampuan teknis, motivasi pengguna, ekonomi, kesehatan serta usia dan pendidikan. Faktor eksternal berisi faktor-faktor resistansi guru terhadap teknologi yang berasal dari luar pengguna seperti faktor kebijakan pesantren, dukungan manajemen, fasilitas pendukung, tradisi pesantren, sosial budaya serta ketidakcocokan TI dengan pesantren.

7.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor resistansi guru terhadap teknologi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung di lapangan dan wawancara secara tatap muka dengan narasumber. Pada penelitian ini tidak dilakukan observasi lapangan dan wawancara langsung karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk terjun langsung ke pondok pesantren.

2. Pengolahan data hasil penelitian kualitatif mengenai faktor resistansi guru terhadap teknologi selanjutnya dapat menggunakan aplikasi yang lebih variatif seperti Atlas TI dan aplikasi pengolah data penelitian kualitatif lainnya.
3. Validasi hasil penelitian mengenai faktor resistansi guru terhadap teknologi selanjutnya dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi bersama para ahli yang paham mengenai resistansi teknologi di pondok pesantren. Pada penelitian ini validasi hasil dilakukan tanpa mengikut sertakan pendapat ahli.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

[1] "Situs Pondok Fathul Ulum Kwagean," 2020. [Online]. Available: https://www.kwagean.net/pesantren/profil-pondok/. [Accessed 7 Juni 2020].

[2] C. Ismaniati, "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," 2020.

[3] K. K. Kim Hyunwoo, "Factors Affecting Consumer Resistance to Innovation : A study of Smartphones," 2009.

[4] R. M. Saraswati, Analisis Faktor Penolakan Dosen Dalam Adopsi Share ITS, 2019.

[5] M. D. H. D. d. M. D. Mirza Hassan Hosseini, "Factor Affecting User Resistance to Innovation," *International Journal of Asian Social Science*, 2016.

[6] F. M. W. A. A. D. d. E. R. Ahmad Muklason, "Blended Learning dari Perspektif Para Guru Sekolah di Pondok Pesantren," *Jurnal Sistem Informasi*, 2019.

[7] A. E. P. H. R Setyaningsih, "The Innovation In Education of Islamic Boarding School Through The Use of E-Learning," 2019.

[8] Z. Dhofier, Tradisi Pesantren, Jakarta: LP3ES, 1994.

[9] "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019. [Online]. Available: kbbi.kemdikbud.go.id/. [Accessed 7 October 2019].

[10] A. Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

[11] A. A. Hussin, "Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching," *International Journal of Education & Literacy Studies* , vol. 6, no. 3, 2018.

[12] P. Fisk, "Education 4.0 … the future of learning will be dramatically different, in school and throughout life," 24 Januari 2017. [Online]. Available: https://www.thegeniusworks.com/2017/01/future-education-young-everyone-taught-together. [Accessed 11 Nopember 2019].

[13] S. Naidu, E-Learning: A Guidebook of Principles, Procedures and Practices, 2006.

[14] "Microsoft Office Support," Microsoft, 2019. [Online]. Available: https://support.office.com/id-id/article/tugas-dasar-untuk-membuat-presentasi-powerpoint-efbbc1cd-c5f1-4264-b48e-c8a7b0334e36. [Accessed 7 October 2019].

[15] "Malang Post Online," 9 January 2019. [Online]. Available: https://www.malangpostonline.com/read/9703/game-quizizz-permudah-guru-dan-siswa. [Accessed 7 October 2019].

[16] A. A. Sendari, "Liputan 6," 21 Maret 2019. [Online]. Available: https://www.liputan6.com/tekno/read/3922747/7-fungsi-google-drive-tak-hanya-sekadar-menyimpan-file. [Accessed 7 Oktober 2019].

[17] "Google Support," Google, [Online]. Available: https://www.google.com/intl/id_ALL/drive/#start. [Accessed 7 Oktober 2019].

[18] "Tentang Classroom," Google Company, 2020. [Online]. Available: https://support.google.com/edu/classroom/topic/7175444?hl=id&ref_topic=6020277. [Accessed 7 Juni 2020].

[19] M. D. Myers, "Qualitative Research in Information Systems," *MIS Quarterly* , pp. 241-242, 1997.

[20] J. W. Creswell, Research design: quantitative, qualitative and mixed method approaches, 2014.

[21] M. S, Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research), Bandung: Alfabeta, 2006.

[22] R. K. Yin, "The Case Study as Serious Research Strategy," 1981.

[23] "Etnografi," FIP UM, 2015. [Online]. Available: http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/7.4_Etnografi.pdf. [Accessed 05 Nopember 2019].

[24] L. Z. L. M. d. P. l. Mahmood Ali, "User Resistance in IT : A Literature Review," *International Journal of Information Management,* 2015.

[25] L. Y. M. d. Z. L. Bergeb, "Student Barriers to Online Learning: A factor analytic study," 2005.

[26] "Menguasai Analisis Data Kualitatif Menggunakan Nvivo," Fisipol UGM, 23 Oktober 2017. [Online]. Available: http://fisipol.ugm.ac.id/menguasai-analisis-

data-kualitatif-menggunakan-nvivo/. [Accessed 05 Nopember 2019].

[27] "What is NVivo," QSR International, 2019. [Online]. Available: https://www.qsrinternational.com/nvivo/what-is-nvivo. [Accessed 05 Nopember 2019].

[28] Amirullah, "Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis, dan Teknik)," in *Metode Penelitian Manajemen*, Malang, Bayumedia Publishing , 2015, pp. 67 - 80.

[29] J. S. Albi Anggito, in *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, CV Jejak, 2018, pp. 75-78.

BIODATA PENULIS

Athiyatul Ulya, merupakan putri pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Gampong Cot Tunong, Kabupaten Bireuen, Propinsi Aceh pada 14 Maret 1998. Saat ini tinggal bersama kedua orang tua penulis di Gampong Cot Tufah Bireuen. Penulis telah meyelesaikan jenjang pendidikan di MIN Asan Biduen, MTsN Model Gandapura dan MA Jeumala Amal Lueng Putu. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya di Departemen Sistem Informasi lewat jalur Program Beasiswa Santri Berprestasi dari Kementrian Agama. Penulis aktif di kepanitiaan dan organisasi sejak Aliyah dengan berperan sebagai bendahara OSMID Dayah Jeumala Amal. Penulis aktif di lingkup departemen dengan menjadi staf Departemen *Social Development* Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HMSI) selama dua masa jabatan. Penulis juga aktif di lingkup kampus dengan menjadi perwakilan ITS dalam cabang Musabaqah Fahmil Quran (MFQ) pada ajang Musabaqah Tilawatil Quran Mahasiswa Tingkat Nasional (MTQMN) pada tahun 2017 di Malang. Penulis bersertifikasi *Oracle Academy Java Fundamentals*, *Certiport ICCC Key Applications* dan SAP *Enterprise Resources Planning* (ERP). Penulis mengambil topik penelitian tugas akhir di Laboratorium Manajemen Sistem Informasi terkait resistansi teknologi. Informasi lebih lanjut bisa menghubungi penulis di athiya.dja@gmail.com.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN A

Lampiran A berisi hasil pelaksanaan *preliminary research* dengan pihak manajerial Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean.

HASIL WAWANCARA PRELIMINARY RESEARCH PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

Narasumber 1 : Gus Muhammad Muslim
Jabatan : Dewan Pengasuh
Waktu : Senin, 4 Mei 2020 13:00-15:30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa jenjang pendidikan/lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean?	Pesantren fathul ulum sendiri adalah sebuah yayasan yang menaungi **13 lembaga dibawahnya**. Jadi memang lembaga operasional dibawah naungan yayasan ada yang bersifat pendidikan dan perekonomian. Yang **lembaga pendidikan ada 11 lembaga**, dan yang **lembaga perekonomian ada 2 lembaga.** 1. Pondok Putra Pesantren Fathul Ulum 2. Pondok Putri Pesantren Fathul Ulum 3. Pondok An Nur Pesantren Fathul Ulum 4. Pondok Al Anwar Pesantren Fathul Ulum

No	Pertanyaan	Jawaban
		5. Madrasah Diniyah Futuhiyyah 6. Madrasah Quraniyyah Futuhiyyah 7. Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah 8. TK Kusuma Mulia 9. Pondok As Salam Pesantren Fathul Ulum 10. Pondok Al Fatih Pesantren Fathul Ulum 11. Madin Formal Al Munawworah 12. Badan Usaha Milik Pondok (BUMP) 13. Lembaga Khodam
2.	Dari 11 lembaga pendidikan, ada tingkatan atau jenjang pendidikan apa saja ya Gus? MI MTs MA atau adakah istilah lain?	Pada lembaga pendidikan ada yang berbentuk pondok dan ada yang berbentuk madrasah atau sekolah. Untuk lembaga pendidikan yang madrasah ada yang formal dan non formal. **Yang formal**, untuk sementara ini hanya ada **MI dan TK saja**. MTs dan MA nya masih ikut di lembaga luar. **Yang non formal ada madrasah diniyah**, dimana jenjangnya mulai tingkat **ibtidaiyah hingga aliyah**.

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Berapa jumlah seluruh santri dan tenaga pengajar yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Fathul Ulum saat ini?	Jumlah **santri sekitar 2500 an**. Dan **jumlah tenaga pengajar 200an**. Kami belum bisa memastikan jumlah pasti karena memang jumlahnya selalu bertambah dan berkurang setiap bulannya.
4.	Dari keseluruhan 11 lembaga pendidikan yang dinaungi Fathul Ulum, lembaga manakah yang menggunakan metode pendidikan tradisional seperti sorogan dan bandongan?	Di **semua lembaga menggunakan metode itu, kecuali MI dan TK** nya. Karena memang di dua lembaga ini belum ada kurikulum ngaji kitabnya.
5.	Apakah santri yg ingin belajar di pondok langsung diterima atau diadakan seleksi terlebih dahulu?	Dipondok kwagean **tidak ada penolakan santri**. Kami pondok salaf biasanya semua yang daftar ya diterima. **Seleksi hanya untuk menentukan tempat dan jenjang pendidikannya**. Bukan untuk penerimaan.
6.	Untuk menyebarkan kuesionernya apakah dapat menggunakan file	**File word atau google form silahkan**. Nanti insyaallah akan saya sebarkan ke teman2 santri. Untuk jumlah responden nya minimal berapa mbak? Karena

No	Pertanyaan	Jawaban
	word saja atau menggunakan google form atau bagaimana ya Gus? Yang sekiranya memudahkan santri dan pengajar untuk mengisi.	inikan keadaan sedang seperti ini, santri yang tidak pulang hanya sedikit di beberapa lembaga.
7.	Jumlah responden yang dibutuhkan dari santri sedang kami diskusikan Gus. Kalau untuk guru apakah memungkinkan untuk menyebar kuesioner ke 200 guru yang ada Gus?	Mungkin **tak bisa semuanya, karena sebagian besar guru sudah pada pulang kampung**, dan ada beberapa yang guru sepuh. Jadi tidak memungkinkan mengisi form.
8.	Terakhir untuk informasi narasumber, Gus Muslim sendiri menjabat sebagai apa di ponpes Fathul Ulum? Apakah sebagai pengajar atau bagian manajemen?	Dalam yayasan saya sebagai pembantu pengasuh. Kalau di pondok as salam, saya pengasuhnya. Atau istilah kami **dewan pengasuh.**

REKAM PERCAKAPAN

[1:06 PM, 5/4/2020] Peneliti: Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.
Selamat siang, Gus Muslim. Mohon maaf mengganggu waktunya.
Perkenalkan saya Athiyatul Ulya, mahasiswa Departemen Sistem Informasi ITS. Bisa dipanggil Athiya.
Maksud dan tujuan saya menghubungi Gus Muslim adalah ingin meminta kesediaan Gus Muslim dan Pondok Pesantren Kwagean untuk berpartisipasi dalam penelitian kami mengenai penggunaan teknologi pembelajaran di pondok pesantren.
Dalam melakukan penelitian ini kami tergabung dalam sebuah tim yang terdiri dari Ibu Feby Artwodini dan Bapak Muklason selaku dosen Departemen Sistem Informasi ITS, saya sendiri Athiyatul Ulya dan rekan saya Rafika Rahmawati.
Tujuan kami dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan teknologi pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean.

[1:15 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Waalaikumsalam warahmatullah.
Selamat siang, iya kemarin bu feby sudah menghubungi. Dan insyaallah saya siap membantu semampu saya.
Silahkan menginfokan apa saja yang bisa saya bantu, saya akan mempersiapkan semuanya.

[1:21 PM, 5/4/2020] Peneliti: Terimakasih atas waktu Gus Muslim 🙏
Sebelumnya ada beberapa pertanyaan pra penelitian yang ingin kami tanyakan kepada Gus Muslim. Mohon kesediaan Gus Muslim untuk menjawab.

[1:21 PM, 5/4/2020] Peneliti: Ada berapa jenjang pendidikan/lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean?

[1:24 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Pesantren fathul ulum sendiri adalah sebuah yayasan yang menaungi 13 lembaga dibawahnya.

[1:26 PM, 5/4/2020] Peneliti: Berapa jumlah seluruh santri dan tenaga pengajar yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Fathul Ulum saat ini?

[1:31 PM, 5/4/2020] Peneliti: Dari yang kami lihat di website ada 12 Gus, 1 lembaga lagi yang tidak disebutkan di website lembaga apa ya Gus?

[1:34 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Jumlah santri sekitar 2500 an. Dan jumlah tenaga pengajar 200an. Kami belum bisa memastikan jumlah pasti karena memang jumlahnya selalu bertambah dan berkurang setiap bulannya.

[1:35 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Oooh ya. Karena memang baru bulan kemarin ada sidang revusi ad art. Ada satu lembaga yang mungkin belum masuk, yaitu lembaga khodam.

[1:38 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Jadi memang lembaga operasional dibawah naungan yayasan ada yang bersifat pendidikan dan perekonomian. Yang lembaga pendidikan ada 11 lembaga, dan yang lembaga perekonomian ada dua lembaga.
[1:39 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Sidang revisi ad/art

[1:42 PM, 5/4/2020] Peneliti: Oh baik Gus
[1:42 PM, 5/4/2020] Peneliti: Dari keseluruhan 11 lembaga pendidikan yang dinaungi Fathul Ulum, lembaga manakah

yang menggunakan metode pendidikan tradisional seperti sorogan dan bandongan?

[1:44 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Di semua lembaga menggunakan metode itu, kecuali MI dan TK nya. Karena memang di dua lembaga ini belum ada kurikulum ngaji kitabnya.

[1:55 PM, 5/4/2020] Peneliti: Berarti ada 9 lembaga dengan metode pendidikan tradisional ya Gus
[1:55 PM, 5/4/2020] Peneliti: Kira-kira berapa perbandingan antara santri yang mendaftar ke pondok dan santri yang diterima untuk menimba ilmu di pondok?

[1:55 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Geh.
[1:56 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Maksudnya yang mukim di pondok dan tidak mukim atau bagaimana ini mbak?

[1:58 PM, 5/4/2020] Peneliti: untuk keseluruhannya Gus
[1:58 PM, 5/4/2020] Peneliti: santri yg ingin belajar di pondok langsung diterima atau diadakan seleksi terlebih dahulu?

[1:59 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Ooh penerimaan santri? Dipondok kwagean tidak ada penolakan santri. Kami pondok salaf biasanya semua yang daftar ya diterima. Seleksi hanya untuk menentukan tempat dan jenjang pendidikannya. Bukan untuk penerimaan.

[2:08 PM, 5/4/2020] Peneliti: Dari 11 lembaga pendidikan, ada tingkatan atau jenjang pendidikan apa saja ya Gus? MI MTs MA atau adakah istilah lain?

[2:15 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Pada lembaga pendidikan ada yang berbentuk pondok dan ada yang berbentuk madrasah atau sekolah.

Untuk lembaga pendidikan yang madrasah ada yang formal dan non formal.
Yang formal, untuk sementara ini hanya ada MI dan TK saja. Mts dan ma nya masih ikut di lembaga luar. Yang non formal ada madrasah diniyah, dimana jenjangnya mulai tingkat ibtidaiyah hingga aliyah.

[2:16 PM, 5/4/2020] Peneliti: Baik Gus. Terimakasih atas jawabannya. Selanjutnya kami ingin menyebarkan kuesioner kepada santri dan guru dari 9 lembaga pendidikan Fathul Ulum yang menggunakan metode pembelajaran tradisional Untuk menyebarkan kuesionernya apakah dapat menggunakan file word saja atau menggunakan google form atau bagaimana ya Gus? Yang sekiranya memudahkan santri dan pengajar untuk mengisi

[2:18 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: File word atau google form silahkan. Nanti insyaallah akan saya sebarkan ke teman2 santri.
[2:18 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Untuk jumlah responden nya minimal berapa mbak? Karena inikan keadaan sedang seperti ini, santri yang tidak pulang hanya sedikit di beberapa lembaga.
[2:22 PM, 5/4/2020] Peneliti: Jumlah responden yang dibutuhkan dari santri sedang kami diskusikan Gus. Kalau untuk guru apakah memungkinkan untuk menyebar kuesioner ke 200 guru yang ada Gus?
[2:22 PM, 5/4/2020] Peneliti: Selanjutnya saya ber tanggung jawab untuk menggali data bagian guru dan teman saya, Rafika, bagian santri.
Ibu Feby sudah memberikan kontaknya Mas Daris kepada kami, apakah Rafika dapat langsung mengontak Mas Daris, Gus?

[2:23 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Ooh ya bisa. Silahkan.

[2:23 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Kang daris sudah saya infokan kok kemarin.
[2:25 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Mungkin tak bisa semuanya, karena Tapi sebagian besar guru sudah pada pulang kampung, dan ada beberapa yang guru sepuh. Jadi tidak memungkinkan mengisi form.

[2:29 PM, 5/4/2020] Peneliti: Baik Gus. Untuk menyebarkan kuesioner kepada guru apakah saya dapat menitipkan kuesionernya kepada Gus Muslim?

[2:30 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Ooh ya silahkan.

[2:36 PM, 5/4/2020] Peneliti: Baik Gus. File kuesioner dan google form sedang kami siapkan, Insya Allah besok akan kami kirimkan kepada Gus Muslim
Jika ada yang ingin ditanyakan lagi, apakah boleh menghubungi Gus Muslim?

[2:38 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Siap. Monggo monggo.

[2:40 PM, 5/4/2020] Peneliti: Terakhir untuk informasi narasumber, Gus Muslim sendiri menjabat sebagai apa di ponpes Fathul Ulum? Apakah sebagai pengajar atau bagian manajemen?

[3:07 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Dalam yayasan saya sebagai pembantu pengasuh. Kalau di pondok as salam, saya pengasuhnya.
[3:07 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Atau istilah kami dewan pengasuh.

[3:08 PM, 5/4/2020] Peneliti: Terimakasih banyak atas jawaban dan waktu yang diberikan oleh Gus Muslim. Mohon maaf kami belum bisa berkunjung ke pondok Kwagean 🙏

[3:18 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Sama2 mbak.
[3:30 PM, 5/4/2020] Gus Muslim: Amaan pokoke.

HASIL WAWANCARA PRELIMINARY RESEARCH
PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

Narasumber 2 : Muhammad Daris Fithon
Jabatan : Sekretaris Pondok As Salam Fathul Ulum
Waktu : Senin, 4 Mei 2020 14:54-21:51 WIB

PERTANYAAN

1.	Apakah di saat pandemi ini santri diliburkan atau masi ada yang menetap di pondok?
	Secara spesifik kwagean libur dan santri dipulangkan, termasuk santri formal yang seharusnya masih sekolah. Namun masih ada sekitar 500an santri yang masih di pondok, terutama pengurus dan khodam dan juga santri yang berniat tidak pulang masih diperbolehkan menetap di pondok.
2.	Santri d kwagean, seluruhnya bermukim di pondok atau ada yang hanya sekolah saja di pondok dan pulang ke rumah?
	Lebih umumnya kami kategorikan menjadi santri mukm dan santri nduduk. Santri mukim adalah santri yang bermukim di area pondok Kwagean, sedangkan santri nduduk adalah santri yang mengikuti pendidikan diniyah atau mengaji kitab di pondok. Dan juga di Kwagean ada 6 pondok, 3 madrasah: - Pondok Putra : pondok salaf yg menangani santri tarbiyyah (diniyyah) dan kilatan (basicnya hanya ngaji kitab mulai dari pagi sampai malam) - Pondok putri ; santri salaf utk putri. - Pondok an nur : ini area utk santri putra yg sekolah formal (mi, mts, dan ma) akan ttapi sekolahnya di luar lingkungan pondok. Keranten, pondok hanya msih mempunyai mi. - Pondok al anwar : ini area utk santri putri yg sekolah formal.

	- Pondok assalam : utk santri tahfidz putra - Pondok al fatih : utk ssntri tahfidz putri. 3 madrasah : - Madin Futuhiyyah : menangani pendidikan diniyyah salaf - MaQin Futuhiyyah : menangani pendidikaan al Qur'an - Madin al Munawwarah : menangani madrasah diniyyah utk santri yg formal
3.	Untuk setiap santri di madasar diniyah (madin), apakah santri berasal dari salah satu dari 6 pondok tersebut atau santri yang berbeda?
	Santri madin berasal dari santri pondok. Kami menyebutnya santri tarbiyyah (utk madin futuhiyyah, pendidikan diniyyah mulai ibtidak sampai aliyah). Dan santri kilatan, hanya ngaji kitab
4.	Apakah santri kilatan tidak mengikuti kegiatan di madasarah diniyah (madin)?
	Tidak, santri kilatan itu biasanya santri yg "tabarrukan sja di kwagean" (santri yg sdah menempuh pendidikan di pndok lain trus ke kwagean untuk ngaji kitab. Karna salah satu kelebihan kwagean, ngajinya mlai pagi sampai malam dngan berbagai kajian ilmu dan kitab yang kadang hanya dalam hitungan bulan.
5.	Untuk santri formal, apakah seperti pendidikan formal (MI, MTs, MA) swasta yang mengikuti kurikulum kementrian agama?
	Iya, sekolah formal di luar pondok, karena kwagean belum memiliki lembaga pendidikan formal sendiri.

REKAM PERCAKAPAN

[5/4/2020, 14:54] Peneliti: Assalamualaikum Mas Daris
Mohon maaf mengganggu waktunya
Perkenalan saya Rafika mahasiswa departemen Sistem Informasi ITS
Saya salah satu mahasiswa penelitian yang akan melakukan penelitian dan pengambilan data di pondok pesantren kwagean

[5/4/2020/2020, 14:55] Daris Kwagean: Wa'alikumussalam wr. wb.
[5/4/2020, 14:56] Daris Kwagean: Njh mboten ganggu mbak.

[5/4/2020, 14:58] Peneliti: Terima kasih sebelumnya Mas Daris berkenan menjadi narahubung saya dengan teman-teman santri ponpes kwagean
[5/4/2020, 14:59] Peneliti: Jadi untuk kedepannya mohon bantuan Mas Daris untuk proses penelitian nya
[5/4/2020, 15:00] Peneliti: Jadi untuk intro nya, boleh saya tanya-tanya dulu terkait mas Daris dan santri di ponpes kwagean?

[5/4/2020, 15:05] Daris Kwagean: Njh siap,, kulo sampun disanjangi gus muslim,
Dipun suwuni kangge narahubung penelitian its.
[5/4/2020, 15:05] Daris Kwagean: Atas nami rncang2 santri, ngaturaken maturnuwun.

[5/4/2020, 15:07] Peneliti: Oh nggih mas
[5/4/2020, 15:09] Peneliti: Untuk sekarang, apa di kwagean santri diliburkan atau masih ada yang menetap di pondok?
[5/4/2020, 15:09] Peneliti: Berhubung sedang pandemi

[5/4/2020, 15:11] Daris Kwagean: Njh scara spesifik, Kwagean libur.
Di pulangkan, termasuk santri formal yg seharusnya masih sekolah...

[5/4/2020, 15:13] Daris Kwagean: Nmun msih ada skitar 500an santri yg msih di pondok..
Terutama, pengurus dan khodam.
Terus santri yg memang pnya niat tdak pulang.
Msih di perbolehkan di pondok.

[5/4/2020, 15:15] Peneliti: Santri d kwagean, seluruhnya bermukim di pondok atau ada yang hanya sekolah saja di pondok dan pulang ke rumah?
[5/4/2020, 15:17] Fika: Santri formal maksudnya santri yang bagaimana ya mas?

[5/4/2020, 15:21] Daris Kwagean: Lbih econya, kami kategorikan santri scara umum njh mbak.
Santri muqim niku santri yg bermukim di area pondok Kwagean.
Santri nduduk niku santri yg mengikuti pendidikan diniyhah atau ngaji kitab di pondok.
[5/4/2020, 15:26] Daris Kwagean: Terus di Kwagean ada 6 pondok, 3 madrasah.
Pondok Putra : pondok salaf yg menangani santri tarbiyyah (diniyyah) dan kilatan (basicnya hanya ngaji kitab mulai dari pagi sampai malam)
Pondok putri ; santri salaf utk putri.
Pondok an nur : ini area utk santri putra yg sekolah formal (mi, mts, dan ma) akan ttapi sekolahnya di luar lingkungan pondok. Keranten, pondok hanya msih mempunyai mi.
Pondok al anwar : ini area utk santri putri yg sekolah formal.
Pondok assalam : utk santri tahfidz putra
Pondok al fatih : utk ssntri tahfidz putri.
[5/4/2020, 15:27] Daris Kwagean: 3 madrasah ini,
Madin Futuhiyyah : menangani pendidikan diniyyah salaf
MaQin Futuhiyyah : menangani pendidikaan al Qur'an
[5/4/2020, 15:27] Daris Kwagean: Madin al Munawwarah : menangani madrasah diniyyah utk santri yg formal

[5/4/2020, 15:30] Peneliti: Terima kasih mas penjelasan nya

[5/4/2020, 15:31] Peneliti: Jadi niatnya, responden yang dibutuhkan ini santri yang mukim saja mas
[5/4/2020, 15:33] Peneliti: Santri mukim dari bbrp pondok dan madrasah itu
[5/4/2020, 20:25] Peneliti: Jadi dari keseluruhan lembaga
Kalau saya rangkum ada 3 jenis
Salaf, Tahfizdz, dan formal
Benar begitu mas?

[5/4/2020, 20:29] Daris Kwagean: Bisa di bilang semacam itu, tp sebenarnya lembaga yg ada di kwagean 12 lembaga di bawah naungan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean.
1. Pondok putra
2. Pondok putri
3. Annur
4. Al anwar
5. Pon. Assalam
6. Pon. Alfatih
7. Madin futuhiyyah
8. Maqin futuhiyyah
9. Madin munawaroh
10. Mi futuhiyyah
11. Tk kusuma mulia
12. Bump (badan usaha milih pesantren) guna utk kemandirian pesantren kami mbak.

[5/4/2020, 20:30] Peneliti: Oh baik mas
[5/4/2020, 20:31] Peneliti: Untuk setiap Madin, berarti santrinya dari yang salah satu 6 pondok itu ya mas?
[5/4/2020, 20:32] Peneliti: Semisal
Madin futuhiyyah, berarti santri yg belajar di Madin tersebut adalah santri dari pondok putra dan putri yg salaf
[5/4/2020, 20:32] Peneliti: Atau setiap Madin memiliki santri tersendiri yang bukan termasuk dari 6 pondok itu?

[5/4/2020, 20:33] Daris Kwagean: Njh, benar.
Bisa jd santri dari pondok putra / putri jga bisa jd santri dari al fatih atau assalam.

[5/4/2020, 20:35] Daris Kwagean: Yg jlas, scara global.
Kami menyebutnya santri tarbiyyah (niki utk madin futuhiyyah, pendidikan diniyyah mlai ibtidak sampe aliyah).
Dan santri kilatan, hanya ngaji kitab tok...

[5/4/2020, 20:35] Peneliti: Kalau yang santri kilatan tidak ikut Diniyah?
[5/4/2020, 20:39] Daris Kwagean: Mboten, santri kilatan itu biasanya santri yg "tabarrukan sja di kwagean" (santri yg sdah menempuh pendidikan di pndok lain trus ke kwagean golek ngaji kitab.
Karna salah satu kelebihan kwagean, ngajinya mlai pagi sampai malam dngan berbagai kajian ilmu dan kitab.

[5/4/2020, 20:40] Peneliti: Jadi santri kilatan lebih fleksibel waktunya
Tidak bertahun tahun seperti santri lain

[5/4/2020, 20:42] Daris Kwagean: Njh benar sekalian mbak. 👍👍
Kadang hanya hitungan bulan.

[5/4/2020, 20:42] Peneliti: Untuk santri yang sekolah formal
Sekolah formal ini apa seperti sekolah (MI, MTS, MA) swasta yang ikut kurikulum kemenag?

[5/4/2020, 20:45] Daris Kwagean: Njh, cuma sekolahnya di luar. Karna kami blum memiliki lembaga sendiri...

[5/4/2020, 20:46] Peneliti: Oh nggih mas
[5/4/2020, 20:48] Peneliti: Untuk jumlah santri sendiri, apakah ada data jumlah santri di setiap pondok nya?

[[5/4/2020, 20:51] Daris Kwagean: Ada cuma di data pusat mbak.
[5/4/2020, 20:51] Daris Kwagean: Dan domisili kulo di salah satu pondok yg 6 niku

[5/4/2020, 20:51] Peneliti: Oh nggih mas
[5/4/2020, 20:53] Peneliti: Nah jadi kan ini saya mau menyebarkan kuesioner, kira-kira temen-temen santri bisa mengisi lewat apa ya mas?
[5/4/2020, 20:53] Peneliti: Ini ada file word, jika lebih mudah dengan form online nanti akan saya buatkan

[5/4/2020, 20:55] Daris Kwagean: Ampun mbak, mangke kulo padosaken datane mwon..
Soale njh plingan mgke gus lim, lempar ten kulo.
[5/4/2020, 20:56] Daris Kwagean: Keranten data ne ada di komputer jaringan bersama... Cuma jmlah total santri kwagean krang lebih 2.500an
[5/4/2020, 20:56] Daris Kwagean: Dereaken, sak econe mpun

[5/4/2020, 20:58] Peneliti: Oh gitu oke mas
[5/4/2020, 20:59] Peneliti: Temen-temen santri ngisi kuesioner nya pakai apa nggih mas?

[5/4/2020, 21:00] Daris Kwagean: Butuh brapa kuesioner?

[5/4/2020, 21:01] Peneliti: Kalau jumlah kuesionernya 1
Kalau jumlah respondennya masih mau didiskusikan dulu
[5/4/2020, 21:03] Peneliti: Nggih mas siap
[5/4/2020, 21:04] Peneliti: Untuk kuesioner nya seperti file ini mas, tapi nanti akan saya ubah jadi form online saja supaya temen" mudah mengisinya

[5/4/2020, 21:06] Daris Kwagean: Ini jga di putri tha mbak?
Soalnya santri putri yg msih stay di kwagean skarang skitar 50 kebawah

[5/4/2020, 21:07] Peneliti: Oh kalau begitu nanti saya sesuai kan mas
[5/4/2020, 21:08] Peneliti: Jadi insyaallah nanti saya kasih link Temen" santri cukup klik link nya untuk isi kuesioner

[5/4/2020, 21:09] Peneliti: Mengisinya bisa pakai hp/laptop/komputer

[5/4/2020, 21:15] Daris Kwagean: Masalahnya di putri iku tdak di perbolehkan mmbawa hp mbak. Mutlak. Walaupun ini lburan.

[5/4/2020, 22:10] Peneliti: Kalau di putra apa masih boleh memakai komputer atau laptop mas?

[5/4/2020, 22:16] Daris Kwagean: Sbagai info mawon, utk alanwar, spertinya sdah gak ada penghuninya.
Hnya masih menyisakan bbrapa pengurus. Bgitupun di annur
[5/4/2020, 22:17] Daris Kwagean: Putra los mbak, hp dan laptop bleh masa liburan.

[5/4/2020, 22:18] Peneliti: Oh nggih mas
[5/4/2020, 22:19] Peneliti: Alhamdulillah
Kalau begitu untuk yang putra aman
Nanti terkait pengambilan data di putri saya diskusikan dulu

[5/4/2020, 22:20] Peneliti: Insyaallah nanti saya kirim link form online nya
Boleh saya titipkan mas Daris untuk dibagikan ke teman" santri?
Mohon maaf sebelumnya merepotkan

[5/4/2020, 22:22] Daris Kwagean: Sae sae. 😅
[5/4/2020, 22:23] Daris Kwagean: Untungnya di putri skrang sdah trjaring internet brsama..
Jd kantor pndok sdah bsa menggunakan internet mbk.
[5/4/2020, 22:23] Daris Kwagean: Siap. Sntae mawon mbak.

[5/4/2020, 22:25] Peneliti: Alhamdulillah kalau begitu
Mungkin temen" santri putri bisa menggunakan komputer di kantor pondok

[5/4/2020, 22:27] Fika: Mungkin sejauh ini sekian pertanyaan dari saya
Mohon maaf jika banyak bertanya
Terima kasih banyak Mas Daris atas waktunya menyempatkan berbagi informasi terkait pondok kwagean
[5/4/2020, 22:27] Peneliti: Terima kasih juga atas bantuannya
[5/4/2020, 22:28] Peneliti: Untuk kuesioner dan jumlah respondennya boleh saya menghubungi mas Daris lagi lain waktu?

[5/4/2020, 22:41] Daris Kwagean: Okey, nnti kulo koordinasikan ke rncang2 pngurus pondok di putri. Giman econya.
[5/4/2020, 22:41] Daris Kwagean: Hhe njh mbak santae mawon.
Slagi bsa membantu, kami akan bantu....
[5/4/2020, 22:42] Daris Kwagean: Tdak perlu mnta ijin mbak rafika, jka ada pertanyaan apapun.
Always... Jam berapapun 😅

[5/4/2020, 22:44] Peneliti: Baik mas
Terima kasih🙏

[5/4/2020, 22:51] Daris Kwagean: Njh sami2 mbk 🙏

LAMPIRAN B

Lampiran B berisi instrumen penelitian yang mencakup kuesioner dan *interview protocol*.

KUESIONER

KUESIONER IDENTIFIKASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

ASSALAMUALAIKUM WR. WB.

Bapak dan Ibu yang terhormat, perkenalkan saya Athiyatul Ulya, mahasiswa Departemen Sistem Informasi ITS. Terimakasih banyak kami sampaikan kepada bapak dan ibu yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini. Data dari kuesioner ini akan peneliti manfaatkan untuk penelitian dibidang akademik dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui penggunaan teknologi pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean.

Selain itu, hasil dari kuesioner ini baik identitas maupun jawaban yang bapak dan ibu berikan dalam kuesioner ini akan sangat dirahasiakan. Oleh karena itu kami mohon kepada bapak dan ibu untuk leluasa menjawab dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan bapak dan ibu sebenarnya! Sekali lagi, terima kasih banyak kami sampaikan karena telah membantu kami mengisi kuesioner ini.

Apabila terdapat pertanyaan, kritik maupun saran dapat menghubungi kontak berikut ini,
Contact Person : athiya.dja@gmail.com / 081375781008 (WA)

Pilih salah satu yang sesuai dengan kondisi bapak/ ibu saat ini, dengan cara memberikan **tanda centang (✓)**

DEMOGRAFI RESPONDEN

1. Nama : ……
2. Jenis Kelamin : ○ Laki-laki ○ Perempuan
3. Usia : ○ < 21 ○ 21-30
   ○ 31-40 ○ 41-50
   ○ < 50
4. Pendidikan terakhir : ○ D3 ○ S1
   ○ S2 ○ ……
5. Lama mengajar : ○ < 5 thn ○ 5- 10 thn
   ○ 11- 15 thn ○ 16- 20 thn
   ○ > 20 thn
6. Lembaga yang diajar : ○ Pondok Putra Fathul Ulum
   ○ Pondok Putri Fathul Ulum
   ○ Madrasah Diniyah
   ○ Lainnya, ……
7. Jenjang yang diajar : ○ MI ○ MTs
   ○ MA ○ Diniyah
   ○ Lainnya,……
8. Pelajaran yang diampu : ……
9. Email/ No HP. :……

BAGIAN A

Bagian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan & pengalaman dalam penggunaan teknologi.

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki laptop/komputer? **Jika Ya**, Seberapa sering anda menggunakannya dalam satu hari? (**Jika Tidak**, Lanjutkan ke pertanyaan **nomor 2**)
   ○ < 1 jam ○ 1-3 jam ○3-5 jam ○ > 5 jam

2. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan teknologi pembelajaran seperti Microsoft Word, PowerPoint, Google Docs, Google Drive, Google Classroom, Quizizz, Kahoot, YouTube, Blog, Ruang Guru, dan sebagainya? (**Jika Tidak**, Lanjutkan ke **BAGIAN B**)
   ○ YA ○ TIDAK

Pertanyaan berikut ini khusus untuk Bapak/Ibu yang menjawab **YA** pada **Bagian A – No. 2.**

3. Teknologi pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan? (Bapak/Ibu dapat memilih lebih dari satu pilihan)
   ☐ Ms.Word/Excel/PowerPoint ☐ Kahoot
   ☐ Quizizz ☐ Ruang Guru
   ☐ Google Drive/Docs/Classroom ☐ Zenius
   ☐ YouTube ☐ Blog/Website
   ☐ Lain-lain, ……

4. Apakah Bapak/Ibu dapat menggunakan teknologi pembelajaran tersebut dengan mudah? **Jika Ya**, kemudahan seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan? (**Jika Tidak**, lanjut ke pertanyaan **nomor 5**)
   ☐ Fitur mudah digunakan
   ☐ Petunjuk penggunaan jelas
   ☐ Perangkat Kompatibel
   ☐ Aplikasi berjalan lancar
   ☐ Lain-lain, ……

5. Jika TIDAK, kesulitan seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan teknologi pembelajaran?
   ☐ Fitur sulit digunakan
   ☐ Petunjuk penggunaan tidak jelas
   ☐ Aplikasi lambat
   ☐ Tidak tahu fungsinya
   ☐ Lain-lain, ……

BAGIAN B

Pertanyaan berikut ini khusus untuk Bapak/Ibu yang menjawab **TIDAK** pada **Bagian A – No. 2.**

1. Mengapa Bapak/Ibu tidak memanfaatkan teknologi dalam proses mengajar?
   .....

2. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa teknologi pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar? Mengapa?
   .....
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teknologi pembelajaran dapat menurunkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren? Berikan alasan anda!
   .....

BAGIAN C

Bagian ini bertujuan untuk mengetahui keinginan & ketertarikan individu dalam penggunaan teknologi.

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan internet? **Jika Ya**, Seberapa sering menggunakannya dalam satu hari? (**Jika Tidak**, Lanjutkan ke pertanyaan **nomor 2**)
   ○ < 1 Jam ○ 1-3 Jam ○ 3-5 Jam ○ > 5 Jam

2. Perangkat elektronik apa saja yang Bapak/Ibu miliki atau biasa digunakan?
   ☐ Laptop/Komputer/Notebook ☐ Smartphone
   ☐ Tablet ☐ Ipad
   ☐ Lain-lain,……

Pertanyaan:	**Jawaban**	
Ketika menggunakan internet, ...	**Ya**	**Tidak**
3. Pernahkah Bapak/Ibu mencari bahan materi atau informasi secara *online* untuk materi mengajar?		
4. Pernahkah Bapak/Ibu mencari berita mengenai peristiwa yang sedang terjadi		

Pertanyaan:	**Jawaban**	
Ketika menggunakan internet, ... atau informasi untuk menambah wawasan?	**Ya**	**Tidak**

5. Menurut bapak/ ibu apa saja manfaat yang diperoleh apabila menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?
   ☐ Penyampaian materi lebih cepat
   ☐ Lebih mudah dimengerti
   ☐ Performa meningkat
   ☐Lain-lain,……

6. Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?
   ☐ Fasilitas kurang memadai
   ☐ Santri susah memahami
   ☐ Tidak praktis, ribet
   ☐Lain-lain,……

7. Bagaimanakah kebijakan/peraturan di pondok pesantren terkait penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?
   .....
   .....

8. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan atau malah menurunkan semangat belajar santri?
   .....
   .....

9. Jika Bapak/Ibu berkesempatan untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi, pelatihan teknologi seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan?
   ☐ Ms.Word/Excel/PowerPoint ☐ Kahoot
   ☐ Quizizz ☐ Blog/Website
   ☐ Google Drive/Docs/Classroom ☐ YouTube
   ☐ Lain-lain, ……

BAGIAN D
Petunjuk pengisian:

- Bapak dan ibu diharapkan memberikan **tanda centang (✓)** pada salah satu skala penilaian di setiap pernyataan yang ada.
- **STS**: Sangat Tidak Setuju, **TS**: Tidak Setuju, **S**: Setuju, **SS**: Sangat Setuju

Pernyataan	**Skala Penilaian**			
	STS	**TS**	**S**	**SS**
Manfaat Penggunaan Teknologi Pembelajaran				
1. Dengan menggunakan **teknologi**, penyampaian materi kepada siswa menjadi **lebih cepat**				
2. Pekerjaan saya akan menjadi **lebih mudah** untuk dilakukan ketika menggunakan **teknologi**				
3. Dengan menggunakan **teknologi** memungkinkan saya untuk menyelesaikan **lebih banyak pekerjaan** daripada tidak menggunakan teknologi				
4. Dengan menggunakan **teknologi**, saya merasa **performa** saya dalam mengajar **meningkat**				

Pernyataan	Skala Penilaian			
	STS	TS	S	SS
5. Saya merasa bahwa **penggunaan teknologi** informasi **membantu** saya dalam mengajar				
6. Saya merasa bahwa **penggunaan teknologi** informasi **menghambat** saya dalam mengajar				
7. Pekerjaan saya akan menjadi **lebih sulit** untuk dilakukan ketika menggunakan **teknologi**				
8. Secara keseluruhan saya menemukan bahwa menggunakan **teknologi sangat berguna**				
Kemudahan Dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran				
1. Saya merasa **teknologi pembelajaran mudah** untuk **dipelajari**				
2. Saya menemukan bahwa **teknologi pembelajaran tidak praktis** untuk digunakan				
3. Saya merasa **fitur-fitur** yang ada pada teknologi pembelajaran **mudah** untuk **dimengerti**				
4. Saya merasa **teknologi** memberikan **bantuan atau panduan yang berguna** dalam melakukan pekerjaan saya				
5. Saya **membutuhkan banyak usaha** (misal: belajar, mengikuti pelatihan, dsb) untuk bisa menggunakan **teknologi pembelajaran** dengan mahir				

Pernyataan	Skala Penilaian			
	STS	TS	S	SS
6. Saya hanya **membutuhkan sedikit usaha** untuk bisa menggunaan **teknologi baru** dengan mahir				
7. Secara keseluruhan saya menemukan bahwa **teknologi pembelajaran mudah** untuk digunakan				
Keyakinan Diri Dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran				
1. Saya merasa yakin dapat menggunakan **teknologi** untuk **mengembangkan kemampuan** saya dalam mengajar				
2. Saya melihat penggunaan **teknologi** sebagai sebuah **tantangan yang sulit**				
3. Saya merasa yakin **dapat menyelesaikan pekerjaan** saya dengan menggunakan **teknologi**				
4. Saya **tidak yakin** dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan menggunakan **teknologi**				
5. Saya merasa yakin dapat menggunakan **teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain**				
6. Saya merasa yakin **dapat menyelesaikan masalah yang timbul** saat menggunakan **teknologi pembelajaran**				
7. Saya yakin bisa **menggunakan fitur – fitur yang ada** di dalam **teknologi informasi** untuk **membantu kegiatan mengajar**				

Pernyataan	Skala Penilaian			
	STS	TS	S	SS
Kondisi Fasilitas Untuk Penggunaan Teknologi				
1. Saya **diperbolehkan** untuk **membawa barang elektronik** ke pondok pesantren				
2. **Bantuan teknis** dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan **teknologi**				
3. ***User guide*** **atau panduan** mengenai penggunaan teknologi **sudah saya miliki**				
4. Saya **tidak diperbolehkan** untuk **membawa barang elektronik** ke pondok pesantren				
5. Secara umum **kondisi fasilitas yang disediakan** oleh pondok pesantren **sangat mendukung** penggunaan teknologi				
Keinginan Untuk Menggunakan Teknologi				
1. Saya **berkeinginan** untuk menggunakan **teknologi** dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru				
2. Saya **tidak berkeinginan** untuk menggunakan **teknologi** dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru				
3. Saya **berkeinginan** untuk menggunakan teknologi karena **ada dukungan dari pihak atau individu tertentu** (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)				
4. Saya **berkeinginan** untuk menggunakan teknologi murni				

Pernyataan	Skala Penilaian			
	STS	TS	S	SS
dari keinginan saya **tanpa ada dorongan** dari pihak manapun				
5. Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan **teknologi** untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar				
6. Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan **teknologi** untuk berkomunikasi dan *sharing* dengan rekan sesama guru				
Kebijakan & Dukungan Manajemen Dalam Penggunaan Teknologi				
1. Pondok pesantren **mendorong** saya untuk menggunakan **teknologi** dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru				
2. Pondok pesantren **memperbolehkan** saya untuk menggunakan **teknologi** dalam proses mengajar				
3. Pondok pesantren **mendorong** saya untuk **mengikuti pelatihan** mengenai teknologi				
4. Pondok pesantren **tidak memperbolehkan** saya untuk menggunakan **teknologi** dalam proses mengajar				
5. Pondok pesantren **menyediakan fasilitas** yang memadai untuk mendukung **penggunaan teknologi** dalam proses mengajar				
6. Pondok pesantren **menyediakan platform/media** yang dapat digunakan oleh **guru** untuk				

Pernyataan	Skala Penilaian			
	STS	TS	S	SS
saling **berkomunikasi** (contoh: Grup WhatsApp, Line, Telegram, dll)				
7. Pondok pesantren **menyediakan akses internet** yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan				

Terima kasih atas partisipasi Bapak Ibu dalam kuesioner ini

INTERVIEW PROTOCOL

IDENTIFIKASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN OLEH GURU DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN

Tanggal :
Narasumber :
Waktu :

Faktor	Pertanyaan
Latar belakang pendidikan	1. Apakah anda pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren sebelumnya?
	2. Dimana sajakah anda menempuh pendidikan anda sebelumnya?
	3. Mengapa anda memilih untuk mengajar di pondok pesantren fathul ulum, bukan sekolah negeri ataupun pondok pesantren lain?
Motivasi pengguna	4. Mengapa anda tidak menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran?
	5. Mengapa anda tidak memiliki keinginan untuk menggunakan teknologi pendukung pembelajaran?
Keraguan manfaat TI	6. Mengapa anda merasa bahwa teknologi informasi tidak memberikan manfaat untuk mendukung proses pembelajaran?
Hambatan bagi pengguna	7. Mengapa teknologi dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar?

Faktor	Pertanyaan
	8. Hambatan seperti apakah yang sekiranya dialami Ketika menggunakaan IT? Seperti tidak punya laptop, kinerja menjadi lambat, adanya risiko aplikasi error, tidak terbiasa menggunakan teknologi
Kemampuan teknis	9. Mengapa anda merasa kesulitan mengoperasikan peralatan elektronik? Apa saja kesulitannya?
	10. Mengapa anda merasa tidak yakin bahwa anda dapat menguasai teknologi dan mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar?
Ketersediaan media pembelajaran	11. Mengapa ponpes tidak menyediakan platform pembelajaran atau komputer umum?
Kebijakan organisasi	12. Mengapa pondok pesantren yang tidak memperbolehkan untuk membawa barang elektronik?
	13. Mengapa pondok pesantren tidak mendorong guru untuk menggunakan teknologi?
Nilai Tradisi	14. Menurut anda, apakah penggunaan teknologi pembelajaran dapat menurunkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren?
	15. Mengapa pondok pesantren cenderung mempertahankan metode pembelajaran tradisional yang sudah ada dibandingkan dengan mencoba

Faktor	Pertanyaan
	menggunakan hal baru seperti teknologi?
Ketidakcocokan TI dengan organisasi	16. Mengapa IT tidak cocok diterapkan di pembelajaran pesantren?
Politik dan budaya	17. Menurut anda, apakah penggunaan IT dapat merusak citra dan budaya dari pondok pesantren yang sudah terbentuk selama ini?
Infrastruktur/ fasilitas pendukung	18. Bagaimana kondisi fasilitas pendukung IT yang tersedia di pondok pesantren? (seperti laptop, computer, proyektor, laptop, stopkontak, akses point internet)

LAMPIRAN C

Lampiran C berisi data jawaban kuesioner dari responden terpilih.

RESPONDEN 1

Respondent LK001	
Date	2020/06/05 1:34:57 pm GMT+7
Name	Muhammad Daris Fithon
Gender	Laki-laki
Age	21-30 tahun
Education	MA
Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Pondok Pesantren Kwagean?	5-10 tahun
Lembaga pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Pondok As-Salam Fathul Ulum
Jenjang pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Diniyah
Pelajaran apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Kitab
Nomor Handphone	85728111294
Email	mdarisfithon@gmail.com
Apakah Bapak/Ibu memiliki laptop/komputer?	Ya
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan laptop/komputer dalam satu hari?	1-3 jam
Teknologi pembelajaran apa	

Respondent LK001	
saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan? (Bapak/Ibu dapat memilih lebih dari satu pilihan)	
Kemudahan seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan?	
Kesulitan seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan teknologi pembelajaran?	
Mengapa Bapak/Ibu tidak memanfaatkan teknologi dalam proses mengajar?	Tidak mendukung
Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa teknologi pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar? Mengapa?	Ya, karna tidak didukung sarana
Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teknologi pembelajaran dapat menurunkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren? Berikan alasan anda!	Tidak.
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan internet?	Ya

Respondent LK001	
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan internet dalam satu hari?	3-5 jam
Perangkat elektronik apa saja yang Bapak/Ibu miliki atau biasa digunakan?	Komputer;Smartphone
Menurut bapak/ ibu apa saja manfaat yang diperoleh apabila menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Penyampaian materi lebih cepat;Lebih mudah dimengerti
Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Fasilitas kurang memadai;Santri susah memahami
Bagaimanakah kebijakan/peraturan di pondok pesantren terkait penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?	Karena pondon melarang membawa elektronik
Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, penerapan teknologi informasi	Menurunkan kualitas pembelajaran

Respondent LK001	
dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan atau malah menurunkan semangat belajar santri?	
Pernyataan	**Jawaban**
1. Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat	Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat
2. Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi	Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi
4. Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat	Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar menurun
5. Saya merasa bahwa penggunaan teknologi informasi membantu saya dalam mengajar	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi informasi menghambat saya dalam mengajar
1. Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari	Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari
2. Saya menemukan bahwa teknologi	saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran sulit untuk digunakan

Respondent LK001	
pembelajaran tidak praktis untuk digunakan	
1. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar
2. Saya melihat penggunaan teknologi sebagai sebuah tantangan yang sulit	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi adalah sebuah tantangan yang mudah
5. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain	Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain
6. Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran	Saya dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran
1. Saya diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren	Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren
2. Bantuan teknis dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknologi	Pondok pesantren tidak menyediakan bantuan teknis ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknologi

Respondent LK001	
5. Secara umum kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren sangat mendukung penggunaan teknologi	Kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren mendukung penggunaan teknologi
1. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru
3. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)	Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)
5. Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar	Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar
1. Pondok pesantren mendorong saya untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Pondok pesantren tidak mendorong saya untuk menggunakan teknologi
2. Pondok pesantren memperbolehkan saya untuk menggunakan	Pondok pesantren tidak memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar

Respondent LK001	
teknologi dalam proses mengajar	
3. Pondok pesantren mendorong saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi	Pondok pesantren mendorong saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi
5. Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren tidak menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar
7. Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan	Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan

RESPONDEN 2

Respondent LK002	
Date	2020/05/07 6:42:04 pm GMT+7
Name	Ahmad fadil
Gender	Laki-laki
Age	21-30 tahun
Education	MA
Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Pondok Pesantren Kwagean?	< 5 tahun
Lembaga pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Pondok assalam Fathul uluum
Jenjang pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Pendidikan alquran
Pelajaran apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Tahfidzul quran
Nomor Handphone	81226404021
Email	elfadhel86@gmail.com
Apakah Bapak/Ibu memiliki laptop/komputer?	Tidak
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan laptop/komputer dalam satu hari?	Tidak pernah
Teknologi pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan? (Bapak/Ibu dapat memilih lebih dari satu pilihan)	Google Drive/Google Docs;YouTube
Kemudahan seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan?	Fitur mudah digunakan;Perangkat

Respondent LK002	
	Kompatibel;Aplikasi berjalan lancar
Kesulitan seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan teknologi pembelajaran?	Petunjuk penggunaan tidak jelas;Tidak tahu fungsinya
Mengapa Bapak/Ibu tidak memanfaatkan teknologi dalam proses mengajar?	Kurang relevan dengan dengan sistem pembelajaran di pesantren salaf yang lebih cenderung menggunakan sistem halaqah dan klasikal
Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa teknologi pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar? Mengapa?	Tidak sama sekali bahkan memudahkan.akan tetapi tidak setiap hari,melainkan pada event besar seperti bahsul Masail dan seminar. Kalau untuk belajar mengajar setiap hari sepertinya kurang pas
Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teknologi pembelajaran dapat menurunkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren? Berikan alasan anda!	Iya,namun Lebih kearah kualitas "empiris" nya,karena kami santri pesantren salaf insyaallah masih mempertahankan sistem pembelajaran yang "klasik".dengan tujuan agar mendapatkan barokah ulama" terdahulu,guru,dan tentu saja ilmu yg kita pelajari
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan internet?	Ya
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan internet dalam satu hari?	> 5 jam
Perangkat elektronik apa saja yang Bapak/Ibu	Smartphone

Respondent LK002	
miliki atau biasa digunakan?	
Menurut bapak/ ibu apa saja manfaat yang diperoleh apabila menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Penyampaian materi lebih cepat;Performa meningkat
Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Fasilitas kurang memadai;Akan terjadi kesenjangan sosial
Bagaimanakah kebijakan/peraturan di pondok pesantren terkait penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?	Belum ada karena memang tidak ada kelegalan mengoperasikan teknologi kecuali lembaga"/kantor" yang telah mendapat izin
Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan atau malah menurunkan semangat belajar santri?	Relatif,namun kebanyakan malah menurunkan
Pernyataan	**Jawaban**
1. Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat	Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat

Respondent LK002	
2. Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi	Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi
4. Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat	Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar menurun
5. Saya merasa bahwa penggunaan teknologi informasi membantu saya dalam mengajar	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi informasi menghambat saya dalam mengajar
1. Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari	Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari
2. Saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran tidak praktis untuk digunakan	saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran sangat mudah untuk digunakan
1. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	Saya merasa teknologi tidak dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar
2. Saya melihat penggunaan teknologi sebagai sebuah tantangan yang sulit	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi adalah sebuah tantangan yang mudah
5. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain	Saya dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain
6. Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat	Saya dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat

Respondent LK002	
menggunakan teknologi pembelajaran	menggunakan teknologi pembelajaran
1. Saya diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren	Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren
2. Bantuan teknis dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknologi	Pondok pesantren tidak menyediakan bantuan teknis ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknologi
5. Secara umum kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren sangat mendukung penggunaan teknologi	Kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren mendukung penggunaan teknologi
1. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru
3. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)	Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)
5. Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar	Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar

Respondent LK002	
1. Pondok pesantren mendorong saya untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Pondok pesantren tidak mendorong saya untuk menggunakan teknologi
2. Pondok pesantren memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren tidak memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar
3. Pondok pesantren mendorong saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi	Pondok pesantren tidak mendukung saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi
5. Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren tidak menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar
7. Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan	Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan

RESPONDEN 3

Respondent LK003	
Date	2020/06/05 7:00:12 pm GMT+7
Name	A. Deni sukron ma'mun
Gender	Laki-laki
Age	21-30 tahun
Education	MA
Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Pondok Pesantren Kwagean?	5-10 tahun
Lembaga pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Pondok Putra Pesantren Fathul Ulum
Jenjang pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Kilatan
Pelajaran apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Fiqih
Nomor Handphone	85648661728
Email	deni.ahmad93@gmail.com
Apakah Bapak/Ibu memiliki laptop/komputer?	Tidak
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan laptop/komputer dalam satu hari?	< 1 jam
Teknologi pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan? (Bapak/Ibu dapat memilih lebih dari satu pilihan)	Ms.Word/Excel/PowerPoint

Respondent LK003	
Kemudahan seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan?	Fitur mudah digunakan
Kesulitan seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan teknologi pembelajaran?	Tidak tahu fungsinya
Mengapa Bapak/Ibu tidak memanfaatkan teknologi dalam proses mengajar?	
Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa teknologi pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar? Mengapa?	
Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teknologi pembelajaran dapat menurunkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren? Berikan alasan anda!	
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan internet?	Ya
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan internet dalam satu hari?	< 1 jam
Perangkat elektronik apa saja yang Bapak/Ibu miliki atau biasa digunakan?	Komputer
Menurut bapak/ ibu apa saja manfaat yang	Menambah bahasa supaya enak dipaham.

Respondent LK003	
diperoleh apabila menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	
Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Fasilitas kurang memadai
Bagaimanakah kebijakan/peraturan di pondok pesantren terkait penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?	Dilarang menggunakan ponsel/imternet dan sejenisnya untuk santri.
Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan atau malah menurunkan semangat belajar santri?	Menurunkan , karena mungkin terlalu praktis, sehinggal malas malsan , bisa meningkatkan ketika hanya sampingan untuk mencari pengalaman
Pernyataan	**Jawaban**
1. Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat	Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat
2. Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi	Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi

Respondent LK003	
4. Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat	Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat
5. Saya merasa bahwa penggunaan teknologi informasi membantu saya dalam mengajar	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi informasi membantu saya dalam mengajar
1. Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari	Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari
2. Saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran tidak praktis untuk digunakan	saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran mudah untuk digunakan
1. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar
2. Saya melihat penggunaan teknologi sebagai sebuah tantangan yang sulit	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi adalah sebuah tantangan yang sulit
5. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain	Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain
6. Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran	Saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran

Respondent LK003	
1. Saya diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren	Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren
2. Bantuan teknis dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknologi	Bantuan teknis dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknologi
5. Secara umum kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren sangat mendukung penggunaan teknologi	Kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren tidak mendukung penggunaan teknologi
1. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru
3. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)	Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)
5. Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar	Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar
1. Pondok pesantren mendorong saya untuk menggunakan teknologi	Pondok pesantren mendorong saya untuk menggunakan teknologi

Respondent LK003	
dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	
2. Pondok pesantren memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar
3. Pondok pesantren mendorong saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi	Pondok pesantren mendorong saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi
5. Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar
7. Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan	Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan

RESPONDEN 4

Respondent PR001	
Date	2020/06/04 4:01:38 pm GMT+7
Name	Aro jannah
Gender	Perempuan
Age	< 21 tahun
Education	SMA
Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Pondok Pesantren Kwagean?	< 5 tahun
Lembaga pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Pondok tahfidz alfatih
Jenjang pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Non formal
Pelajaran apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Pegon
Nomor Handphone	85748501314
Email	mazayaadzurofa99@gmail.com
Apakah Bapak/Ibu memiliki laptop/komputer?	Tidak
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan laptop/komputer dalam satu hari?	Tidak pernah
Teknologi pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan? (Bapak/Ibu dapat memilih lebih dari satu pilihan)	
Kemudahan seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan?	

Respondent PR001	
Kesulitan seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan teknologi pembelajaran?	
Mengapa Bapak/Ibu tidak memanfaatkan teknologi dalam proses mengajar?	Lebih baik mencatat nya,karena berlama2 didepan komputer,akan merusak mata dan juga memang jarang menggunakan,walaupun ada blm terlalu mahir juga
Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa teknologi pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar? Mengapa?	Tidak juga,jika memang sudah mahir,teknologi pun dapat memudahkan kita dlm belajar mengajar
Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teknologi pembelajaran dapat menurunkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren? Berikan alasan anda!	Tergantung kondisi nya saja
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan internet?	Ya
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan internet dalam satu hari?	1-3 jam
Perangkat elektronik apa saja yang Bapak/Ibu miliki atau biasa digunakan?	Smartphone
Menurut bapak/ ibu apa saja manfaat yang diperoleh apabila	Penyampaian materi lebih cepat

Respondent PR001	
menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	
Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Santri susah memahami
Bagaimanakah kebijakan/peraturan di pondok pesantren terkait penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?	Sangat bijak
Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan atau malah menurunkan semangat belajar santri?	Tergantung kondisi
Pernyataan	**Jawaban**
1. Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat	Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih lambat
2. Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi	Pekerjaan saya akan menjadi lebih sulit untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi
4. Dengan menggunakan teknologi, saya merasa	Dengan menggunakan teknologi, saya merasa

Respondent PR001	
performa saya dalam mengajar meningkat	performa saya dalam mengajar meningkat
5. Saya merasa bahwa penggunaan teknologi informasi membantu saya dalam mengajar	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi informasi menghambat saya dalam mengajar
1. Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari	Saya merasa teknologi pembelajaran sulit untuk dipelajari
2. Saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran tidak praktis untuk digunakan	saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran sulit untuk digunakan
1. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	Saya merasa teknologi tidak dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar
2. Saya melihat penggunaan teknologi sebagai sebuah tantangan yang sulit	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi adalah sebuah tantangan yang sulit
5. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain	Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain
6. Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran	Saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran
1. Saya diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren	Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren

Respondent PR001	
2. Bantuan teknis dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknologi	Bantuan teknis dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknologi
5. Secara umum kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren sangat mendukung penggunaan teknologi	Kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren tidak mendukung penggunaan teknologi
1. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru
3. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)	Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)
5. Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar	Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar
1. Pondok pesantren mendorong saya untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Pondok pesantren mendorong saya untuk menggunakan teknologi
2. Pondok pesantren memperbolehkan saya untuk menggunakan	Pondok pesantren tidak memperbolehkan saya untuk

Respondent PR001	
teknologi dalam proses mengajar	menggunakan teknologi dalam proses mengajar
3. Pondok pesantren mendorong saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi	Pondok pesantren mendorong saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi
5. Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren tidak menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar
7. Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan	Pondok pesantren tidak menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan

RESPONDEN 5

Respondent PR002	
Date	2020/06/05 6:45:22 pm GMT+7
Name	Aulia viki
Gender	Perempuan
Age	21-30 tahun
Education	SMA
Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Pondok Pesantren Kwagean?	< 5 tahun
Lembaga pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Pondok Putri Pesantren Fathul Ulum
Jenjang pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	MI
Pelajaran apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Mengaji
Nomor Handphone	85730770599
Email	aulia_vicky14@yahoo.com
Apakah Bapak/Ibu memiliki laptop/komputer?	Tidak
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan laptop/komputer dalam satu hari?	Tidak pernah
Teknologi pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan? (Bapak/Ibu dapat memilih lebih dari satu pilihan)	
Kemudahan seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan?	

Respondent PR002	
Kesulitan seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan teknologi pembelajaran?	
Mengapa Bapak/Ibu tidak memanfaatkan teknologi dalam proses mengajar?	Karna tidak ada fasilitas
Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa teknologi pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar? Mengapa?	Iyya,karna sudah peraturan dari pondok
Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teknologi pembelajaran dapat menurunkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren? Berikan alasan anda!	Tidak tahu
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan internet?	Ya
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan internet dalam satu hari?	< 1 jam
Perangkat elektronik apa saja yang Bapak/Ibu miliki atau biasa digunakan?	Komputer
Menurut bapak/ ibu apa saja manfaat yang diperoleh apabila menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Tidak tahu

Respondent PR002	
Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Santri susah memahami
Bagaimanakah kebijakan/peraturan di pondok pesantren terkait penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?	Tidak menggunakan alat elektronik
Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan atau malah menurunkan semangat belajar santri?	Menurunkan semangat santri
Pernyataan	**Jawaban**
1. Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat	Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih lambat
2. Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi	Pekerjaan saya akan menjadi lebih sulit untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi
4. Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat	Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar menurun
5. Saya merasa bahwa penggunaan teknologi	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi

Respondent PR002	
informasi membantu saya dalam mengajar	informasi menghambat saya dalam mengajar
1. Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari	Saya merasa teknologi pembelajaran sulit untuk dipelajari
2. Saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran tidak praktis untuk digunakan	saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran sulit untuk digunakan
1. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	Saya merasa teknologi tidak dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar
2. Saya melihat penggunaan teknologi sebagai sebuah tantangan yang sulit	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi adalah sebuah tantangan yang sulit
5. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain	Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain
6. Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran	Saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran
1. Saya diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren	Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren
2. Bantuan teknis dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah	Pondok pesantren tidak menyediakan bantuan teknis ketika saya mempunyai

Respondent PR002	
ketika menggunakan teknologi	masalah ketika menggunakan teknologi
5. Secara umum kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren sangat mendukung penggunaan teknologi	Kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren mendukung penggunaan teknologi
1. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru
3. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)	Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena keinginan saya sendiri
5. Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar	Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar
1. Pondok pesantren mendorong saya untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Pondok pesantren tidak mendorong saya untuk menggunakan teknologi
2. Pondok pesantren memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren tidak memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar
3. Pondok pesantren mendorong saya untuk	Pondok pesantren tidak mendukung saya untuk

Respondent PR002	
mengikuti pelatihan mengenai teknologi	mengikuti pelatihan mengenai teknologi
5. Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar
7. Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan	Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan

RESPONDEN 6

Respondent PR003	
Date	2020/06/06 8:47:33 am GMT+7
Name	Wasilatun
Gender	Perempuan
Age	21-30 tahun
Education	S1
Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Pondok Pesantren Kwagean?	< 5 tahun
Lembaga pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Al fatih
Jenjang pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	MI
Pelajaran apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Setoran
Nomor Handphone	85648127040
Email	wazilaatoen@yahoo.co.id
Apakah Bapak/Ibu memiliki laptop/komputer?	Ya
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan laptop/komputer dalam satu hari?	< 1 jam
Teknologi pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan? (Bapak/Ibu dapat memilih lebih dari satu pilihan)	
Kemudahan seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan?	

Respondent PR003	
Kesulitan seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan teknologi pembelajaran?	
Mengapa Bapak/Ibu tidak memanfaatkan teknologi dalam proses mengajar?	Tidak perlu
Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa teknologi pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar? Mengapa?	Iya
Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teknologi pembelajaran dapat menurunkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren? Berikan alasan anda!	Manfaatnya sedikit
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan internet?	Ya
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan internet dalam satu hari?	< 1 jam
Perangkat elektronik apa saja yang Bapak/Ibu miliki atau biasa digunakan?	Komputer;Notebook
Menurut bapak/ ibu apa saja manfaat yang diperoleh apabila menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Penyampaian materi lebih cepat;Lebih mudah dimengerti

Respondent PR003	
Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Fasilitas kurang memadai;Tidak praktis, ribet
Bagaimanakah kebijakan/peraturan di pondok pesantren terkait penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?	Tidak boleh
Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan atau malah menurunkan semangat belajar santri?	Meningkatkan
Pernyataan	**Jawaban**
1. Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat	Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat
2. Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi	Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi
4. Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat	Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat
5. Saya merasa bahwa penggunaan teknologi	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi

Respondent PR003	
informasi membantu saya dalam mengajar	informasi membantu saya dalam mengajar
1. Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari	Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari
2. Saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran tidak praktis untuk digunakan	saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran mudah untuk digunakan
1. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	Saya merasa teknologi tidak dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar
2. Saya melihat penggunaan teknologi sebagai sebuah tantangan yang sulit	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi adalah sebuah tantangan yang mudah
5. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain	Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain
6. Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran	Saya dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran
1. Saya diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren	Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren
2. Bantuan teknis dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah	Bantuan teknis dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknologi

Respondent PR003	
ketika menggunakan teknologi	
5. Secara umum kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren sangat mendukung penggunaan teknologi	Kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren mendukung penggunaan teknologi
1. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru
3. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)	Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena keinginan saya sendiri
5. Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar	Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar
1. Pondok pesantren mendorong saya untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Pondok pesantren mendorong saya untuk menggunakan teknologi
2. Pondok pesantren memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren tidak memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar
3. Pondok pesantren mendorong saya untuk	Pondok pesantren tidak mendukung saya untuk

Respondent PR003	
mengikuti pelatihan mengenai teknologi	mengikuti pelatihan mengenai teknologi
5. Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren tidak menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar
7. Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan	Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan

RESPONDEN 7

Respondent PR004	
Date	2020/06/06 7:23:58 pm GMT+7
Name	Lailatul rahmawati
Gender	Perempuan
Age	21-30 tahun
Education	SMA
Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Pondok Pesantren Kwagean?	< 5 tahun
Lembaga pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Al fatih pesantren fathul ulum
Jenjang pendidikan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Non formal
Pelajaran apa yang Bapak/Ibu ajarkan?	Manado fiqih
Nomor Handphone	82175974765
Email	lailatulrahmawati03@gmail.com
Apakah Bapak/Ibu memiliki laptop/komputer?	Tidak
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan laptop/komputer dalam satu hari?	Tidak pernah
Teknologi pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan? (Bapak/Ibu dapat memilih lebih dari satu pilihan)	
Kemudahan seperti apa yang Bapak/Ibu rasakan?	

Respondent PR004	
Kesulitan seperti apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan teknologi pembelajaran?	
Mengapa Bapak/Ibu tidak memanfaatkan teknologi dalam proses mengajar?	Karena, tidak ada akses internet
Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa teknologi pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar? Mengapa?	Iya. Karena tidak semua anak dapat mengakses jaringan internet
Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teknologi pembelajaran dapat menurunkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren? Berikan alasan anda!	Sebenarnya tidak, hanya saja kondisi setiap santri berbeda ada yang mampu mengadakan fasilitas teknologi namun juga masih banyak yang kondisi ekonomi wali santri tidak mendukung.
Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan internet?	Ya
Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan internet dalam satu hari?	< 1 jam
Perangkat elektronik apa saja yang Bapak/Ibu miliki atau biasa digunakan?	Smartphone
Menurut bapak/ ibu apa saja manfaat yang diperoleh apabila menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Menghemat waktu

Respondent PR004	
Menurut bapak/ ibu apa saja hambatan yang dirasakan dalam menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren?	Fasilitas kurang memadai
Bagaimanakah kebijakan/peraturan di pondok pesantren terkait penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran?	Boleh tetapi hanya guru2 tertentu
Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan atau malah menurunkan semangat belajar santri?	Meningkatkan, karena santri dapat belajar secara fisual ataupun audio
Pernyataan	**Jawaban**
1. Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat	Dengan menggunakan teknologi, penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat
2. Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi	Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi
4. Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat	Dengan menggunakan teknologi, saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat
5. Saya merasa bahwa penggunaan teknologi	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi

Respondent PR004	
informasi membantu saya dalam mengajar	informasi membantu saya dalam mengajar
1. Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari	Saya merasa teknologi pembelajaran mudah untuk dipelajari
2. Saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran tidak praktis untuk digunakan	saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran sulit untuk digunakan
1. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	Saya merasa teknologi tidak dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar
2. Saya melihat penggunaan teknologi sebagai sebuah tantangan yang sulit	Saya merasa bahwa penggunaan teknologi adalah sebuah tantangan yang mudah
5. Saya merasa yakin dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain	Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain
6. Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran	Saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran
1. Saya diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren	Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren
2. Bantuan teknis dari pondok pesantren selalu ada ketika saya mempunyai masalah	Pondok pesantren tidak menyediakan bantuan teknis ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknologi

Respondent PR004	
ketika menggunakan teknologi	
5. Secara umum kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren sangat mendukung penggunaan teknologi	Kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren mendukung penggunaan teknologi
1. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru
3. Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena ada dukungan dari pihak atau individu tertentu (seperti: pimpinan, kerabat, keluarga)	Saya berkeinginan untuk menggunakan teknologi karena keinginan saya sendiri
5. Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar	Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan siswa saat mengajar
1. Pondok pesantren mendorong saya untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Pondok pesantren tidak mendorong saya untuk menggunakan teknologi
2. Pondok pesantren memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren tidak memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar

Respondent PR004	
3. Pondok pesantren mendorong saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi	Pondok pesantren mendorong saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi
5. Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar	Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar
7. Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan	Pondok pesantren menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh guru dan karyawan

LAMPIRAN D

Lampiran D berisi hasil uji validitas dan reliabilitas data kuesioner menggunakan aplikasi SPSS Statistic 24.

UJI VALIDITAS

Notes

Output Created		07-JUL-2020 21:32:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Notes

Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 TOTAL /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.09

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	.788**	.654**	.674**	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.788**	1	.662**	.561**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.654**	.662**	1	.620**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.009
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.674**	.561**	.620**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.604**	.572**	.472**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.009	.000	
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00001	Pearson Correlation	.401*	.541**	.347	.380*	.542**
	Sig. (2-tailed)	.028	.002	.060	.038	.002
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.475**	.561**	.344	.580**	.526**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.063	.001	.003
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.422*	.554**	.417*	.256	.497**
	Sig. (2-tailed)	.020	.001	.022	.171	.005
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.251	.439*	.295	.169	.466**
	Sig. (2-tailed)	.181	.015	.113	.372	.009
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.315	.348	.152	.274	.316
	Sig. (2-tailed)	.090	.059	.422	.143	.089
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
VAR00001	Pearson Correlation	.412*	.675**	.363*	.402*	.209
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.049	.028	.268
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.670**	.738**	.376*	.476**	.415*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.041	.008	.022
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.305	.524**	.264	.265	.216
	Sig. (2-tailed)	.101	.003	.158	.157	.252
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.432*	.636**	.325	.246	.186
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.079	.190	.325
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.524**	.596**	.230	.298	.265
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.222	.109	.156
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00001	Pearson Correlation	.116	.171	.355	.267	.060
	Sig. (2-tailed)	.543	.367	.054	.153	.752
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.406*	.343	.261	.422*	.235
	Sig. (2-tailed)	.026	.064	.164	.020	.211
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.137	.282	.430*	.176	.192
	Sig. (2-tailed)	.471	.131	.018	.352	.310
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.286	.283	.576**	.312	.006
	Sig. (2-tailed)	.126	.129	.001	.093	.973
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.477**	.419*	.337	.340	.135
	Sig. (2-tailed)	.008	.021	.068	.066	.476
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025
VAR00001	Pearson Correlation	.131	.420*	.488**	.353	.177
	Sig. (2-tailed)	.489	.021	.006	.055	.349
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.249	.556**	.578**	.570**	.402*
	Sig. (2-tailed)	.185	.001	.001	.001	.028
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.169	.073	.338	.303	.219
	Sig. (2-tailed)	.372	.703	.068	.104	.244
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.166	.344	.479**	.542**	.335
	Sig. (2-tailed)	.382	.063	.007	.002	.070
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.067	.534**	.497**	.504**	.380*
	Sig. (2-tailed)	.726	.002	.005	.005	.038
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	.171	.227	.241	.426*	.603**
	Sig. (2-tailed)	.367	.228	.200	.019	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.343	.371*	.526**	.570**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.064	.043	.003	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.322	.126	.346	.299	.555**
	Sig. (2-tailed)	.083	.508	.061	.109	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.339	.200	.302	.251	.601**
	Sig. (2-tailed)	.067	.289	.104	.181	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.318	.289	.358	.328	.614**
	Sig. (2-tailed)	.087	.122	.052	.077	.000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00006	Pearson Correlation	.401*	.475**	.422*	.251	.315
	Sig. (2-tailed)	.028	.008	.020	.181	.090
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.541**	.561**	.554**	.439*	.348
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.001	.015	.059
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.347	.344	.417*	.295	.152
	Sig. (2-tailed)	.060	.063	.022	.113	.422
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.380*	.580**	.256	.169	.274
	Sig. (2-tailed)	.038	.001	.171	.372	.143
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.542**	.526**	.497**	.466**	.316
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.005	.009	.089
	N	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.412*	.670**	.305	.432*	.524**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.101	.017	.003
	N	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.675**	.738**	.524**	.636**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.363*	.376*	.264	.325	.230
	Sig. (2-tailed)	.049	.041	.158	.079	.222
	N	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.402*	.476**	.265	.246	.298
	Sig. (2-tailed)	.028	.008	.157	.190	.109
	N	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.209	.415*	.216	.186	.265
	Sig. (2-tailed)	.268	.022	.252	.325	.156
	N	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.116	.406*	.137	.286	.477**
	Sig. (2-tailed)	.543	.026	.471	.126	.008
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00006	Pearson Correlation	1	.036	.092	.216	.175
	Sig. (2-tailed)		.851	.630	.252	.354
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.036	1	.614**	.553**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.851		.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.092	.614**	1	.733**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.630	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.216	.553**	.733**	1	.627**
	Sig. (2-tailed)	.252	.002	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.175	.672**	.749**	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.354	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.221	.504**	.369*	.651**	.529**
	Sig. (2-tailed)	.240	.004	.045	.000	.003
	N	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.296	.709**	.481**	.542**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.112	.000	.007	.002	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	-.057	.708**	.495**	.468**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.764	.000	.005	.009	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.180	.539**	.560**	.684**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.341	.002	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.051	.385*	.498**	.643**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.789	.036	.005	.000	.002
	N	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.238	-.032	.244	.340	.195
	Sig. (2-tailed)	.205	.868	.194	.066	.301
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
VAR00006	Pearson Correlation	.221	.296	-.057	.180	.051
	Sig. (2-tailed)	.240	.112	.764	.341	.789
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.504**	.709**	.708**	.539**	.385*
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.002	.036
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.369*	.481**	.495**	.560**	.498**
	Sig. (2-tailed)	.045	.007	.005	.001	.005
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.651**	.542**	.468**	.684**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.009	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.529**	.736**	.612**	.680**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.002
	N	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	1	.781**	.443*	.588**	.665**
	Sig. (2-tailed)		.000	.014	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.781**	1	.546**	.626**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.443*	.546**	1	.664**	.335
	Sig. (2-tailed)	.014	.002		.000	.070
	N	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.588**	.626**	.664**	1	.658**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.665**	.627**	.335	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.070	.000	
	N	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.525**	.276	.018	.222	.393*
	Sig. (2-tailed)	.003	.139	.927	.238	.031
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00006	Pearson Correlation	.238	.234	-.112	.144	.621**
	Sig. (2-tailed)	.205	.212	.555	.449	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	-.032	-.106	.325	.250	-.058
	Sig. (2-tailed)	.868	.579	.079	.183	.760
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.244	.336	.331	.426*	.226
	Sig. (2-tailed)	.194	.069	.074	.019	.229
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.340	.347	.096	.461*	.191
	Sig. (2-tailed)	.066	.061	.614	.010	.311
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.195	.098	.419*	.366*	.209
	Sig. (2-tailed)	.301	.607	.021	.046	.268
	N	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.525**	.385*	.241	.722**	.200
	Sig. (2-tailed)	.003	.035	.199	.000	.290
	N	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.276	.189	.345	.580**	.220
	Sig. (2-tailed)	.139	.317	.062	.001	.242
	N	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.018	-.178	.211	.085	-.296
	Sig. (2-tailed)	.927	.346	.264	.654	.112
	N	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.222	.195	.165	.313	.146
	Sig. (2-tailed)	.238	.302	.384	.092	.441
	N	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.393*	.410*	.347	.621**	.248
	Sig. (2-tailed)	.031	.024	.060	.000	.186
	N	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	1	.726**	.126	.606**	.406*
	Sig. (2-tailed)		.000	.508	.000	.026
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025
VAR00006	Pearson Correlation	.028	.153	.367*	.206	.080
	Sig. (2-tailed)	.882	.421	.046	.275	.675
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.442*	.274	.205	.066	.108
	Sig. (2-tailed)	.015	.143	.277	.731	.570
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.565**	.293	.292	.209	.334
	Sig. (2-tailed)	.001	.116	.118	.269	.071
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.529**	.561**	.449*	.323	.407*
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.013	.082	.025
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.419*	.426*	.351	.192	.261
	Sig. (2-tailed)	.021	.019	.057	.308	.163
	N	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.426*	.812**	.685**	.552**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.356	.666**	.635**	.434*	.451*
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.000	.017	.012
	N	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.465**	.257	.187	-.028	.053
	Sig. (2-tailed)	.010	.170	.323	.881	.781
	N	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.450*	.546**	.514**	.172	.192
	Sig. (2-tailed)	.013	.002	.004	.363	.308
	N	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.549**	.678**	.583**	.313	.589**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.092	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.089	.572**	.498**	.605**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.639	.001	.005	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	TOTAL
VAR00006	Pearson Correlation	.149	.101	.460*	.361*	.387*
	Sig. (2-tailed)	.431	.596	.011	.050	.035
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	-.106	-.042	.074	.329	.505**
	Sig. (2-tailed)	.579	.824	.697	.076	.004
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.147	.326	.307	.415*	.621**
	Sig. (2-tailed)	.439	.078	.099	.023	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.210	.422*	.459*	.592**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.266	.020	.011	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.057	.202	.218	.391*	.678**
	Sig. (2-tailed)	.765	.285	.248	.032	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.471**	.421*	.440*	.665**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.009	.020	.015	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.275	.260	.362*	.595**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.141	.165	.049	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	-.102	-.115	.074	.246	.401*
	Sig. (2-tailed)	.590	.546	.698	.190	.028
	N	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.021	.145	.351	.452*	.636**
	Sig. (2-tailed)	.913	.446	.057	.012	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.450*	.440*	.373*	.490**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.013	.015	.042	.006	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.564**	.679**	.685**	.449*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.013	.000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00017	Pearson Correlation	.171	.343	.282	.283	.419*
	Sig. (2-tailed)	.367	.064	.131	.129	.021
	N	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.355	.261	.430*	.576**	.337
	Sig. (2-tailed)	.054	.164	.018	.001	.068
	N	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.267	.422*	.176	.312	.340
	Sig. (2-tailed)	.153	.020	.352	.093	.066
	N	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.060	.235	.192	.006	.135
	Sig. (2-tailed)	.752	.211	.310	.973	.476
	N	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.131	.249	.169	.166	.067
	Sig. (2-tailed)	.489	.185	.372	.382	.726
	N	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.420*	.556**	.073	.344	.534**
	Sig. (2-tailed)	.021	.001	.703	.063	.002
	N	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.488**	.578**	.338	.479**	.497**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.068	.007	.005
	N	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.353	.570**	.303	.542**	.504**
	Sig. (2-tailed)	.055	.001	.104	.002	.005
	N	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.177	.402*	.219	.335	.380*
	Sig. (2-tailed)	.349	.028	.244	.070	.038
	N	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.171	.343	.322	.339	.318
	Sig. (2-tailed)	.367	.064	.083	.067	.087
	N	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.227	.371*	.126	.200	.289
	Sig. (2-tailed)	.228	.043	.508	.289	.122
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00017	Pearson Correlation	.234	-.106	.336	.347	.098
	Sig. (2-tailed)	.212	.579	.069	.061	.607
	N	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	-.112	.325	.331	.096	.419*
	Sig. (2-tailed)	.555	.079	.074	.614	.021
	N	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.144	.250	.426*	.461*	.366*
	Sig. (2-tailed)	.449	.183	.019	.010	.046
	N	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.621**	-.058	.226	.191	.209
	Sig. (2-tailed)	.000	.760	.229	.311	.268
	N	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.028	.442*	.565**	.529**	.419*
	Sig. (2-tailed)	.882	.015	.001	.003	.021
	N	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.153	.274	.293	.561**	.426*
	Sig. (2-tailed)	.421	.143	.116	.001	.019
	N	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.367*	.205	.292	.449*	.351
	Sig. (2-tailed)	.046	.277	.118	.013	.057
	N	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.206	.066	.209	.323	.192
	Sig. (2-tailed)	.275	.731	.269	.082	.308
	N	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.080	.108	.334	.407*	.261
	Sig. (2-tailed)	.675	.570	.071	.025	.163
	N	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.149	-.106	.147	.210	.057
	Sig. (2-tailed)	.431	.579	.439	.266	.765
	N	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.101	-.042	.326	.422*	.202
	Sig. (2-tailed)	.596	.824	.078	.020	.285
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
VAR00017	Pearson Correlation	.385*	.189	-.178	.195	.410*
	Sig. (2-tailed)	.035	.317	.346	.302	.024
	N	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.241	.345	.211	.165	.347
	Sig. (2-tailed)	.199	.062	.264	.384	.060
	N	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.722**	.580**	.085	.313	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.654	.092	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.200	.220	-.296	.146	.248
	Sig. (2-tailed)	.290	.242	.112	.441	.186
	N	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.426*	.356	.465**	.450*	.549**
	Sig. (2-tailed)	.019	.053	.010	.013	.002
	N	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.812**	.666**	.257	.546**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.170	.002	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.685**	.635**	.187	.514**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.323	.004	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.552**	.434*	-.028	.172	.313
	Sig. (2-tailed)	.002	.017	.881	.363	.092
	N	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.613**	.451*	.053	.192	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.781	.308	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.471**	.275	-.102	.021	.450*
	Sig. (2-tailed)	.009	.141	.590	.913	.013
	N	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.421*	.260	-.115	.145	.440*
	Sig. (2-tailed)	.020	.165	.546	.446	.015
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00017	Pearson Correlation	.726**	1	.283	.593**	.435*
	Sig. (2-tailed)	.000		.130	.001	.016
	N	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.126	.283	1	.209	-.017
	Sig. (2-tailed)	.508	.130		.268	.928
	N	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.606**	.593**	.209	1	.432*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.268		.017
	N	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.406*	.435*	-.017	.432*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.016	.928	.017	
	N	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.089	.164	.357	.405*	.153
	Sig. (2-tailed)	.639	.386	.053	.026	.420
	N	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.572**	.446*	.222	.750**	.277
	Sig. (2-tailed)	.001	.013	.237	.000	.138
	N	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.498**	.650**	.366*	.685**	.284
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.047	.000	.128
	N	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.605**	.684**	.383*	.677**	.301
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.037	.000	.105
	N	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.738**	.665**	.332	.759**	.224
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.073	.000	.233
	N	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.564**	.637**	.320	.556**	.127
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.085	.001	.504
	N	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.679**	.646**	.182	.608**	.248
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.337	.000	.186
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025
VAR00017	Pearson Correlation	.164	.446*	.650**	.684**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.386	.013	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.357	.222	.366*	.383*	.332
	Sig. (2-tailed)	.053	.237	.047	.037	.073
	N	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.405*	.750**	.685**	.677**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.153	.277	.284	.301	.224
	Sig. (2-tailed)	.420	.138	.128	.105	.233
	N	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	1	.387*	.283	.141	.212
	Sig. (2-tailed)		.035	.130	.458	.260
	N	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.387*	1	.719**	.524**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.035		.000	.003	.002
	N	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.283	.719**	1	.654**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.130	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.141	.524**	.654**	1	.714**
	Sig. (2-tailed)	.458	.003	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.212	.553**	.623**	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.260	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.131	.405*	.569**	.577**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.489	.027	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	-.012	.430*	.400*	.654**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.950	.018	.029	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	TOTAL
VAR00017	Pearson Correlation	.637**	.646**	.675**	.541**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.320	.182	.222	.221	.466**
	Sig. (2-tailed)	.085	.337	.239	.242	.009
	N	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.556**	.608**	.381*	.524**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.038	.003	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.127	.248	.352	.250	.384*
	Sig. (2-tailed)	.504	.186	.057	.183	.036
	N	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.131	-.012	.135	.232	.472**
	Sig. (2-tailed)	.489	.950	.477	.218	.009
	N	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.405*	.430*	.390*	.495**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.027	.018	.033	.005	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.569**	.400*	.626**	.688**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.001	.029	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.577**	.654**	.579**	.430*	.689**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.018	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.834**	.791**	.628**	.591**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	1	.682**	.539**	.494**	.585**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.006	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.682**	1	.545**	.550**	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00028	Pearson Correlation	.241	.526**	.346	.302	.358
	Sig. (2-tailed)	.200	.003	.061	.104	.052
	N	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.426*	.570**	.299	.251	.328
	Sig. (2-tailed)	.019	.001	.109	.181	.077
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.603**	.774**	.555**	.601**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00028	Pearson Correlation	.460*	.074	.307	.459*	.218
	Sig. (2-tailed)	.011	.697	.099	.011	.248
	N	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.361*	.329	.415*	.592**	.391*
	Sig. (2-tailed)	.050	.076	.023	.001	.032
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.387*	.505**	.621**	.705**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.035	.004	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
VAR00028	Pearson Correlation	.440*	.362*	.074	.351	.373*
	Sig. (2-tailed)	.015	.049	.698	.057	.042
	N	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.665**	.595**	.246	.452*	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.190	.012	.006
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.828**	.810**	.401*	.636**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
VAR00028	Pearson Correlation	.685**	.675**	.222	.381*	.352
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.239	.038	.057
	N	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.449*	.541**	.221	.524**	.250
	Sig. (2-tailed)	.013	.002	.242	.003	.183
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.645**	.637**	.466**	.753**	.384*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.036
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025
VAR00028	Pearson Correlation	.135	.390*	.626**	.579**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.477	.033	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.232	.495**	.688**	.430*	.591**
	Sig. (2-tailed)	.218	.005	.000	.018	.001
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.472**	.751**	.801**	.689**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	TOTAL
VAR00028	Pearson Correlation	.539**	.545**	1	.709**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.494**	.550**	.709**	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.006	.002	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.585**	.597**	.681**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Notes

Output Created		07-JUL-2020 21:32:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Notes

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	29

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81.57	249.426	15.793	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.03	.850	30
VAR00002	3.03	.718	30
VAR00003	3.13	.860	30
VAR00004	2.90	.607	30
VAR00005	3.03	.669	30
VAR00006	3.17	.791	30
VAR00007	2.90	.607	30
VAR00008	2.90	.712	30
VAR00009	3.07	.740	30
VAR00010	2.93	.828	30
VAR00011	3.00	.788	30
VAR00012	2.93	.785	30
VAR00013	2.03	.890	30
VAR00014	2.40	.968	30
VAR00015	2.60	.855	30
VAR00016	2.43	1.251	30
VAR00017	2.70	1.022	30
VAR00018	2.07	.907	30
VAR00019	3.00	.910	30
VAR00020	2.70	.877	30
VAR00021	2.67	1.028	30
VAR00022	2.63	.809	30
VAR00023	3.00	.830	30
VAR00024	2.70	.952	30
VAR00025	2.63	.999	30
VAR00026	2.70	1.022	30
VAR00027	2.77	.935	30
VAR00028	3.10	.995	30
VAR00029	3.40	.724	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.53	234.120	.560	.943
VAR00002	78.53	232.395	.754	.941
VAR00003	78.43	235.220	.510	.943
VAR00004	78.67	238.230	.577	.943
VAR00005	78.53	236.740	.595	.943
VAR00006	78.40	240.593	.334	.945
VAR00007	78.67	240.299	.465	.944
VAR00008	78.67	236.023	.590	.943
VAR00009	78.50	233.500	.680	.942
VAR00010	78.63	233.068	.620	.942
VAR00011	78.57	229.564	.806	.940
VAR00012	78.63	230.309	.777	.941
VAR00013	79.53	239.361	.337	.945
VAR00014	79.17	231.316	.583	.943
VAR00015	78.97	230.654	.695	.941
VAR00016	79.13	224.809	.615	.943
VAR00017	78.87	229.154	.621	.942
VAR00018	79.50	237.086	.412	.944
VAR00019	78.57	228.461	.732	.941
VAR00020	78.87	239.568	.335	.945
VAR00021	78.90	235.266	.415	.945
VAR00022	78.93	230.892	.728	.941
VAR00023	78.57	229.013	.785	.941
VAR00024	78.87	229.154	.672	.942
VAR00025	78.93	226.754	.720	.941
VAR00026	78.87	231.085	.557	.943
VAR00027	78.80	232.166	.575	.943
VAR00028	78.47	228.671	.657	.942
VAR00029	78.17	233.040	.718	.941

LAMPIRAN E

Lampiran D berisi hasil pengolahan data menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro.

Node/Kode Faktor

Name	Files	References
Kebijakan Pesantren	1	19
Fasilitas Pendukung	1	16
Kemampuan Teknis	1	13
Dukungan Manajemen	1	11
Kesulitan TI	1	11
Hambatan	1	6
Motivasi Pengguna	1	6
Keraguan Manfaat TI	1	6
Kemampuan Akademik	1	5
Penurunan Performa	1	5
Tradisi Pesantren	1	3
Ekonomi	1	2
Kesehatan	1	1
Penurunan Kualitas Pendidikan	1	1
Ketidakcocokan TI	1	1
Sosial Budaya	1	1

Faktor Resistansi Teknologi

1. Kebijakan Pesantren

<Files\\Bismillah> - § 19 references coded [8.16% Coverage]

Reference 1 - 0.39% Coverage

pondon melarang membawa elektronik

Reference 2 - 0.48% Coverage

Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren

Reference 3 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar

Reference 4 - 0.18% Coverage

tidak ada kelegalan mengoperasikan teknologi

Reference 5 - 0.48% Coverage

Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren

Reference 6 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar

Reference 7 - 0.47% Coverage

Dilarang menggunakan ponsel/internet dan sejenisnya untuk santri

Reference 8 - 0.48% Coverage

Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren

Reference 9 - 0.48% Coverage

Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren

Reference 10 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi dalam proses mengajar

Reference 11 - 0.41% Coverage

kama sudah peraturan dari pondok

Reference 12 - 0.48% Coverage

Tidak menggunakan alat elektronik

Reference 13 - 0.48% Coverage

Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren

Reference 14 - 0.37% Coverage

Pondok pesantren tidak memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi

Reference 15 - 0.48% Coverage

Tidak boleh

Reference 16 - 0.48% Coverage

Saya tidak diperbolehkan untuk membawa barang elektronik ke pondok pesantren

Reference 17 - 0.37% Coverage

Pondok pesantren tidak memperbolehkan saya untuk menggunakan teknologi

2. Fasilitas Pendukung

<Files\\Bismillah> - § 16 references coded [6.29% Coverage]

Reference 1 - 0.48% Coverage

Tidak mendukung

Reference 2 - 0.32% Coverage

tidak didukung sarana

Reference 3 - 0.25% Coverage

Fasilitas kurang memadai

Reference 4 - 0.39% Coverage

Pondok pesantren tidak menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi

Reference 5 - 0.20% Coverage

Fasilitas kurang memadai

Reference 6 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar

Reference 7 - 0.48% Coverage

Fasilitas kurang memadai

Reference 8 - 0.48% Coverage

Kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren tidak mendukung penggunaan teknologi

Reference 9 - 0.48% Coverage

Kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren tidak mendukung penggunaan teknologi

Reference 10 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses mengajar

Reference 11 - 0.48% Coverage

Karna tidak ada fasilitas

Reference 12 - 0.48% Coverage

Kondisi fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren mendukung penggunaan teknologi

Reference 13 - 0.25% Coverage

Fasilitas kurang memadai

Reference 14 - 0.24% Coverage

Pondok pesantren tidak menyediakan fasilitas yang memadai

Reference 15 - 0.35% Coverage

tidak ada akses internet

Reference 16 - 0.48% Coverage

Fasilitas kurang memadai

3. Kemampuan Teknis

<Files\\Bismillah> - § 13 references coded [5.41% Coverage]

Reference 1 - 0.48% Coverage

Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain

Reference 2 - 0.18% Coverage

Tidak tahu fungsinya

Reference 3 - 0.48% Coverage

Tidak tahu fungsinya

Reference 4 - 0.48% Coverage

Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain

Reference 5 - 0.48% Coverage

Saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran

Reference 6 - 0.11% Coverage

walaupun ada blm terlalu mahir juga

Reference 7 - 0.48% Coverage

Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain

Reference 8 - 0.48% Coverage

Saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi pembelajaran

Reference 9 - 0.48% Coverage

Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain

Reference 10 - 0.41% Coverage

Saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi

Reference 11 - 0.48% Coverage

Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain

Reference 12 - 0.48% Coverage

Saya tidak dapat menggunakan teknologi pembelajaran tanpa bantuan orang lain

Reference 13 - 0.41% Coverage

Saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan teknologi

4. Dukungan Manajemen

<Files\\Bismillah> - § 11 references coded [4.99% Coverage]

Reference 1 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak menyediakan bantuan teknis ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknolo

Reference 2 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak mendorong saya untuk menggunakan teknologi

Reference 3 - 0.35% Coverage

Pondok pesantren tidak menyediakan bantuan teknis ketika saya mempunyai masalah

Reference 4 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak mendorong saya untuk menggunakan teknologi

Reference 5 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak mendukung saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi

Reference 6 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak menyediakan bantuan teknis ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan teknolo

Reference 7 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak mendorong saya untuk menggunakan teknologi

Reference 8 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak mendukung saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi

Reference 9 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak mendukung saya untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi

Reference 10 - 0.35% Coverage

Pondok pesantren tidak menyediakan bantuan teknis ketika saya mempunyai masalah

Reference 11 - 0.48% Coverage

Pondok pesantren tidak mendorong saya untuk menggunakan teknologi

5. Kesulitan Penggunaan TI

<Files\\Bismillah> - § 11 references coded [4.31% Coverage]

Reference 1 - 0.33% Coverage

teknologi pembelajaran sulit untuk digunakan

Reference 2 - 0.48% Coverage

Saya merasa bahwa penggunaan teknologi adalah sebuah tantangan yang sulit

Reference 3 - 0.48% Coverage

Saya merasa teknologi pembelajaran sulit untuk dipelajari

Reference 4 - 0.48% Coverage

saya menemukan bahwa teknologi pembelajaran sulit untuk digunakan

Reference 5 - 0.48% Coverage

Saya merasa bahwa penggunaan teknologi adalah sebuah tantangan yang sulit

Reference 6 - 0.48% Coverage

Pekerjaan saya akan menjadi lebih sulit untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi

Reference 7 - 0.38% Coverage

teknologi pembelajaran sulit untuk dipelajari

Reference 8 - 0.32% Coverage

teknologi pembelajaran sulit untuk digunakan

Reference 9 - 0.37% Coverage

penggunaan teknologi adalah sebuah tantangan yang sulit

Reference 10 - 0.21% Coverage

Tidak praktis, ribet

Reference 11 - 0.32% Coverage

teknologi pembelajaran sulit untuk digunakan

6. Hambatan Penggunaan TI

<Files\\Bismillah> - § 6 references coded [2.17% Coverage]

Reference 1 - 0.30% Coverage

teknologi informasi menghambat saya dalam mengajar

Reference 2 - 0.28% Coverage

Petunjuk penggunaan tidak jelas

Reference 3 - 0.37% Coverage

penggunaan teknologi informasi menghambat saya dalam mengajar

Reference 4 - 0.48% Coverage

Pekerjaan saya akan menjadi lebih sulit untuk dilakukan ketika menggunakan teknologi

Reference 5 - 0.37% Coverage

penggunaan teknologi informasi menghambat saya dalam mengajar

Reference 6 - 0.37% Coverage

penggunaan teknologi informasi menghambat saya dalam mengajar

7. Motivasi Pengguna

<Files\\Bismillah> - § 6 references coded [2.43% Coverage]

Reference 1 - 0.26% Coverage

Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi

Reference 2 - 0.48% Coverage

Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru

Reference 3 - 0.48% Coverage

Menurunkan semangat santri

Reference 4 - 0.48% Coverage

Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru

Reference 5 - 0.26% Coverage

Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi

Reference 6 - 0.48% Coverage

Saya tidak berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru

8. Keraguan Manfaat TI

<Files\\Bismillah> - § 6 references coded [2.64% Coverage]

Reference 1 - 0.40% Coverage

teknologi tidak dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar

Reference 2 - 0.48% Coverage

Saya merasa teknologi tidak dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar

Reference 3 - 0.40% Coverage

teknologi tidak dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar

Reference 4 - 0.48% Coverage

Manfaatnya sedikit

Reference 5 - 0.48% Coverage

Saya merasa teknologi tidak dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar

Reference 6 - 0.41% Coverage

teknologi tidak dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar

9. Kemampuan Akademik

<Files\\Bismillah> - § 5 references coded [1.79% Coverage]

Reference 1 - 0.22% Coverage

Santri susah memahami

Reference 2 - 0.38% Coverage

namun kebanyakan malah menurunkan

Reference 3 - 0.24% Coverage

Menurunkan , karena mungkin terlalu praktis, sehinggal malas malsan

Reference 4 - 0.48% Coverage

Santri susah memahami

Reference 5 - 0.48% Coverage

Santri susah memahami

10. Penurunan Performa

<Files\\Bismillah> - § 5 references coded [1.48% Coverage]

Reference 1 - 0.29% Coverage

saya merasa performa saya dalam mengajar menurun

Reference 2 - 0.29% Coverage

saya merasa performa saya dalam mengajar menurun

Reference 3 - 0.30% Coverage

penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih lambat

Reference 4 - 0.30% Coverage

penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih lambat

Reference 5 - 0.29% Coverage

saya merasa performa saya dalam mengajar menurun

11. Tradisi Pesantren

<Files\\Bismillah> - § 3 references coded [0.91% Coverage]

Reference 1 - 0.25% Coverage

Kurang relevan dengan dengan sistem pembelajaran di pesantren salaf

Reference 2 - 0.18% Coverage

kami santri pesantren salaf insyaallah masih mempertahankan sistem pembelajaran yang "klasik".

Reference 3 - 0.48% Coverage

Tidak perlu

12. Biaya

<Files\\Bismillah> - § 2 references coded [0.83% Coverage]

Reference 1 - 0.44% Coverage

Karena tidak semua anak dapat mengakses jaringan internet

Reference 2 - 0.40% Coverage

kondisi setiap santri berbeda ada yang mampu mengadakan fasilitas teknologi namun juga masih banyak yang kondisi ekonomi wali santri tidak mendukung

13. Penurunan Kualitas Pendidikan

<Files\\Bismillah> - § 1 reference coded [0.48% Coverage]

Reference 1 - 0.48% Coverage

Menurunkan

14. Sosial Budaya

<Files\\Bismillah> - § 1 reference coded [0.26% Coverage]

Reference 1 - 0.26% Coverage

Akan terjadi kesenjangan sosial

15. Kesehatan

<Files\\Bismillah> - § 1 reference coded [0.25% Coverage]

Reference 1 - 0.25% Coverage

Lebih baik mencatat nya,karena berlama2 didepan komputer,akan merusak mata

16. Ketidakcocokan TI dengan Pesantren

<Files\\Bismillah> - § 1 reference coded [0.16% Coverage]

Reference 1 - 0.16% Coverage

Kalau untuk belajar mengajar setiap hari sepertinya kurang pas